



**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DAN  
KEMAMPUAN BEKERJASAMA PADA MAHASISWA  
MAHASISWI KULIAH KERJA NYATA ALTERNATIF  
TAHAP II UNNES 2015**

**SKRIPSI**

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh

Siti Zulaikhah

1511411031

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Hubungan Kematangan Emosi dan Kemampuan Bekerjasama Pada Mahasiswa Mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Alternatif Tahap II UNNES 2015” benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 November 2015



Siti Zulaikhah

1511411031

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Kematangan Emosi dan Kemampuan Bekerjasama Pada Mahasiswa Mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Alternatif Tahap II UNNES 2015” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang untuk memenuhi sebagian syarat- syarat guna memperoleh derajat Sarjana Psikologi pada hari Kamis 12 November 2015.

Panitia Ujian Skripsi :



Dr. Sukowono Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.  
NIP. 196807042005011001

Sekretaris

Liftiah, S.Psi, M.Si.

NIP. 196904151997032002

Penguji I

Amri Hana Muhammad, S.Psi, M.A.

NIP. 197810072005011003

Penguji II

Nuke Martiarini, S.Psi., M.A.

NIP. 198103272012122001

Penguji III/ Pembimbing

Luthfi Fathan D., S. Psi. M.A.

NIP. 197912032005011002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Jangan pernah menyerah untuk mencoba, jangan pula pernah mencoba untuk menyerah. Lakukan dan lakukan, karena kita tak akan tahu rasa nikmat dari sebuah hasil bila kita tidak mencoba dalam proses. (Penulis)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah Ayat 6)

### **Persembahan**

Skripsi ini penulis peruntukan kepada :

Bapak Kidam dan Ibu Kartini tercinta yang selalu mendo'akanku. Mbak Aeni, Mas Suwawi, Adik Hesa dan Adik Nawang tersayang

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Hubungan Kematangan Emosi dan Kemampuan Bekerjasama Pada Mahasiswa Mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Alternatif Tahap II UNNES 2015 di Kabupaten Semarang”.

Penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, pengarahan dan dorongan dari berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si, Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Amri Hana Muhammad, S.Psi, M.A sebagai dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan kritik terhadap skripsi penulis.
4. Nuke Martiarini, S.Psi., M.A sebagai dosen dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan kritik terhadap skripsi penulis.

5. Luthfi Fathan D., S. Psi, M.A, sebagai dosen pembimbing dan penguji III yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf di Jurusan Psikologi yang telah telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Bapak dan ibu yang telah memberikan do'a dan semangat, beserta kakak ku yang selalu mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Atrik, Dewi, Kamal, Aini, Rufik, Nisak, Hanifah, Adek dan teman-teman lainnya terimakasih atas persahabatan dan dukungannya saat suka dan duka.
9. Teman- teman Rombel 1 terimakasih telah menjadi keluarga keduku.
10. Teman-teman Psikologi angkatan 2011 yang bersama-sama dengan peneliti menempuh studi dalam suka dan duka.
11. Seluruh Mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A di Kabupaten Semarang yang telah membantu sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat menambah inspirasi dan motivasi para pembaca untuk mengembangkan ilmu yang telah dimiliki. Terima kasih.

Semarang, 12 November 2015

Penulis

## ABSTRAK

Zulaikhah, Siti. 2015. Hubungan Kematangan Emosi dan Kemampuan Bekerjasama Pada Mahasiswa Mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Alternatif Tahap II Universitas Negeri Semarang Tahun 2015. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Luthfi Fathan D., S. Psi, M.A

Kata Kunci: Kematangan Emosi, Kemampuan Bekerjasama.

Mahasiswa yang termasuk dalam kategori remaja akhir, rentan terhadap perubahan emosi dan perubahan sosial. Mahasiswa mempunyai tugas dan kewajiban dalam menempuh pendidikan. Salah satu tugas mahasiswa adalah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh. Pada saat melaksanakan KKN mahasiswa dituntut dapat bekerjasama dalam kelompoknya. Namun saat bekerjasama mahasiswa juga harus bisa mengontrol emosinya. Agar mahasiswa mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya sehingga tujuan dari kuliah kerja nyata tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A UNNES tahun 2015 di Kabupaten Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A di Kabupaten Semarang. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling atau studi populasi*. Pengambilan data penelitian dilakukan menggunakan 2 skala yaitu, skala kematangan emosi (42 aitem) mempunyai koefisien validitas antara 0,318 sampai 0,665 dengan taraf signifikansi 1 % dan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,856. Skala yang kedua adalah skala kemampuan bekerjasama (37 aitem) memiliki koefisien validitas antara 0,316 sampai 0,666 dengan signifikansi 1 % dan reliabilitasnya sebesar 0,878. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa mahasiswi KKN Alternatif UNNES tahun 2015 di Kabupaten Semarang (nilai  $r = 0,678$  dengan  $p < 0,000$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi berkorelasi dengan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif.

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 LatarBelakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan .....	11
1.4 Manfaat .....	12
<b>BAB 2</b>	
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	13
2.1 Kemampuan Bekerjasama .....	13

2.1.1	Definisi Kemampuan Bekerjasama .....	13
2.1.2	Aspek-aspek Kemampuan Bekerjasama .....	15
2.1.3	Bentuk-bentuk Kerjasama .....	16
2.1.4	Faktor-faktor Kerjasama .....	16
2.1.5	Jenis-jenis Kerjasama .....	17
2.1.6	Syarat-syarat Kerjasama .....	18
2.1.7	Tahap-tahap Kerjasama .....	19
2.2	Kematangan Emosi .....	20
2.2.1	Definisi Emosi .....	20
2.2.2	Definisi Kematangan Emosi .....	22
2.2.3	Bentuk-bentuk Emosi .....	24
2.2.4	Ciri-ciri kematangan Emosi .....	26
2.2.5	Karakteristik Kematangan Emosi .....	29
2.2.6	Faktor-faktor kematangan Emosi .....	31
2.2.7	Aspek-aspek Kematangan Emosi .....	34
2.2.8	Unsur-unsur Kematangan Emosi .....	35
2.3	Kuliah Kerja Nyata (KKN) .....	36
2.3.1	Definisi KKN .....	36
2.3.2	Bentuk KKN UNNES .....	37
2.3.3	Tujuan KKN UNNES .....	38
2.4	Hubungan Kematang Emosi dan kemampuan Bekerjasama Pada Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Alternatif.....	39

2.5	Kerangka Berpikir.....	44
2.6	Hipotesis.....	45
<b>BAB 3</b>		
	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	46
3.2	Desain Penelitian.....	47
3.3	Variabel Penelitian.....	47
3.3.1	Identifikasi Variabel Penelitian.....	47
3.3.2	Definisi Operasional Variabel .....	48
3.3.3	Hubungan Antar Variabel .....	49
3.4	Populasi dan Sampel.....	50
3.4.1	Populasi.....	50
3.4.2	Sampel.....	51
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	52
3.6	Uji Coba Instrumen.....	56
3.6.1	Uji Skala Kemampuan Bekerjasama .....	56
3.6.2	Uji Skala Kematangan Emosi .....	58
3.7	Validitas dan Reliabilitas.....	61
3.7.1	Validitas Alat Ukur .....	61
3.7.2	Reliabilitas.....	62
3.8	Metode Analisis Data.....	63

## **BAB 4**

	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	65
4.1	Persiapan Penelitian .....	65
4.1.1	Orientasi Kancan Penelitian .....	65
4.1.2	Penentuan Subjek Penelitian .....	68
4.2	Pelaksanaan Penelitian .....	69
4.2.1	Pengumpulan Data Penelitian .....	69
4.2.2	Pelaksanaan Skoring .....	70
4.3	Hasil Penelitian .....	71
4.3.1	Analisis Data .....	71
4.3.1.1	Uji Normalitas Data .....	71
4.3.1.2	Uji Linieritas .....	73
4.3.1.3	Uji Hipotesis .....	74
4.3.2	Analisis Deskriptif .....	75
4.3.2.1	Gambaran Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN Alternatif UNNES tahun 2015 di Kabupaten Semarang .....	76
4.3.2.2	Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif UNNES tahun 2015 di Kabupaten Semarang .....	95
4.4	Pembahasan.....	121
4.4.1	Pembahasan Analisis Inferensial Bekerjasama Mahasiswa KKN Alternatif UNNES tahun 2015 di Kabupaten Semarang .....	121
4.4.2	Pembahasan Analisis Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif UNNES tahun 2015 di Kabupaten Semarang .....	129
4.5	Keterbatasan Penelitian .....	138

**BAB 5**

	<b>PENUTUP</b> .....	139
5.1	Simpulan .....	139
5.2	Saran.....	140
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	141
	<b>LAMPIRAN</b> .....	146

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Populasi Mahasiswa KKN Alternatif Tahap II UNNES di Kabupaten Semarang .....	51
3.2 Kriteria Jawaban .....	53
3.3 <i>Blue Print</i> Skala Kemampuan Bekerjasama .....	54
3.4 <i>Blue Print</i> Skala Kematangan Emosi.....	55
3.5 Hasil Uji Coba Skala kemampuan Bekerjasama.....	57
3.6 Sebaran Baru Aitem Skala Kemampuan Bekerjasama .....	58
3.7 Hasil Uji Coba Skala Kematangan Emosi. ....	59
3.8 Sebaran Baru Skala Kematangan Emosi .....	60
3.9 Reliability Statistic Skala Kemampuan Bekerjasama.....	63
3.10 <i>Reliability Statistics</i> Skala Kematangan Emosi. ....	63
4.1 Rincian Jumlah Subjek Penelitian.....	69
4.2 Hasil Uji Normalitas .....	72
4.3 Hasil Uji Linieritas.....	73
4.4 Hasil Uji Korelasi.....	74
4.5 Statistik Deskriptif Skala Kemampuan Bekerjasama .....	77
4.6 Kriteria Kemampuan bekerjasama .....	78
4.7 Gambaran Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 di Kabupaten Semarang.....	78
4.8 Statistik Deskriptif Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan Aspek kemampuan Mendiskripsikan .....	80

4.9	Gambaran Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 Berdasarkan Aspek Kemampuan Mendiskripsikan.....	82
4.10	Statistik Deskriptif Kemampuan bekerjasama Berdasarkan Aspek Kemampuan Orientasi Masalah .....	83
4.11	Gambaran Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 Berdasarkan Aspek Berdasarkan Aspek Kemampuan Orientasi Masalah.....	84
4.12	Statistik Deskriptif Kemampuan Bekerjasama Berdasarkan Aspek Kemampuan Berempati .....	86
4.13	Gambaran Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 Berdasarkan Aspek Berdasarkan Aspek Kemampuan Berempati .....	87
4.14	Statistik Deskriptif Kemampuan Bekerjasama Berdasarkan Aspek Kemampuan persamaan .....	88
4.15	Gambaran Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 Berdasarkan Aspek Berdasarkan Aspek Kemampuan Persamaan .....	90
4.16	Statistik Deskriptif Kemampuan Bekerjasama Berdasarkan Aspek Kemampuan untuk bersikap profesional .....	91
4.17	Gambaran Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 Berdasarkan Aspek Berdasarkan Aspek Kemampuan Untuk Bersikap Profesional .....	92
4.18	Ringkasan Deskriptif Kemampuan Bekerjasama .....	93
4.19	Perbandingan Mean Masing-masing Aspek Kemampuan Bekerjasama... ..	95
4.20	Ringkasan Deskriptif Kematangan Emosi .....	97
4.21	Kriteria Kematangan Emosi.....	98
4.22	Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Tahap II .....	98

4.23	Statistik Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Dapat Menerima Diri Sendiri dan Orang Lain Apa Adanya .....	100
4.24	Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Dapat Menerima Diri Sendiri dan Orang Lain Apa Adanya .....	102
4.25	Statistik Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Mampu Mengontrol dan Mengarahkan Emosi.....	103
4.26	Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Mampu Mengontrol dan Mengarahkan Emosi.....	104
4.27	Statistik Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Mampu Menyikapi Masalah Secara Positif .....	106
4.28	Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Mampu Menyikapi Masalah Secara Positif.....	107
4.29	Statistik Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Tidak Mudah Frustrasi Terhadap Permasalahan yang Muncul .....	108
4.30	Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Tidak Mudah Frustrasi Terhadap Permasalahan yang Muncul .....	110
4.31	Statistik Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Mempunyai Tanggungjawab .....	111
4.32	Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Mempunyai Tanggungjawab .....	112
4.33	Statistik Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Kemandirian .....	113
4.34	Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Kemandirian .....	115
4.35	Statistik Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Kemampuan Beradaptasi .....	116
4.36	Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan	

Aspek Kemampuan Beradaptasi .....	117
4.37 Ringkasan Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa Alternatif Tahap II Gelombang A di Kabupaten Semarang .....	118
4.38 Perbandingan Mean Masing-masing Aspek Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A UNNES Tahun 2015 di Kabupaten Semarang .....	120

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir .....	44
3.1 Hubungan Antar Variabel .....	50
4.1 Diagram Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN Alternatif UNNES 2015 di Kabupaten semarang .....	79
4.2 Ringkasan Deskriptif Kemampuan Bekerjasama.....	94
4.3 Diagram Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif UNNES 2015 di Kabupaten semarang .....	99
4.4 Ringkasan Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif .....	119

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Skala Uji Coba ( <i>Try Out</i> ) .....	146
2 : Tabulasi Data Skor Uji Coba .....	158
3 : Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas .....	171
4 : Skala Penelitian .....	179
5 : Tabulasi Data Skor Penelitian .....	189
6 : Hasil Uji Asumsi .....	207
7 : Hasil Uji Hipotesis .....	209

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Mahasiswa merupakan masa remaja yang sering pula disebut *adolescence* yang dapat diartikan sebagai perubahan emosi dan perubahan sosial pada masa remaja. Masa remaja yaitu usia peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan diikuti oleh perubahan fisik, psikologis dan berusaha menemukan jalan hidupnya serta mulai mencari nilai-nilai seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, dan keindahan juga pengalaman emosi yang mendalam. Menurut Monks (2006 : 262), remaja akhir dari usia 18-24 tahun dan memasuki dewasa awal mulai usia 22-24 tahun. Dari penjelasan tersebut mahasiswa termasuk dalam kategori remaja akhir dan memasuki dewasa awal.

Hurlock (dalam Mappiare, 1982: 32) mengatakan bahwa masa remaja disebut dengan fase negatif karena dalam fase remaja timbul gejala-gejala negatif antara lain keinginan untuk menyendiri, berkurang kemauan untuk bekerja, kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh, kegelisahan, pertentangan sosial, penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa, kepekaan perasaan, kurang percaya diri, dan kesukaan berhayal.

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Mahasiswa harus mampu bekerjasama dengan mahasiswa lain. Karena kehidupan ini

memerlukan orang lain untuk dapat melangsungkan kehidupan, sama halnya kerjasama antar mahasiswa. Kerjasama sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam suatu organisasi atau sebuah tim. Kemampuan bekerjasama seorang mahasiswa mempunyai daya kerja yang berbeda-beda. Dengan bekerjasama, para anggota kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai rintangan, bertindak mandiri dengan penuh tanggung jawab, mengandalkan bakat setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain dalam mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan. Burton (dalam Rohani, 2004:25) berpendapat bahwa “group process atau proses kelompok” yaitu cara individu mengadakan relasi dan kerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan bekerjasama sangat diperlukan karena kita merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk saling tolong menolong. Kemampuan bekerjasama ini akan sangat bermanfaat dalam dunia kerja dan kehidupan masyarakat nanti (Lie, 2008:43). Dan secara psikologis, manusia terbagi dalam tiga sifat, yaitu manusia sebagai insan individual, manusia sebagai insan sosial dan manusia sebagai insan berketuhanan. Sebagai insan individual, manusia memiliki harga diri, mempunyai sifat mau menang sendiri, egois, dan lain-lain. Sebagai insan berketuhanan, manusia diharapkan untuk taat beribadah, mengikuti ajaran-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sebagai insan sosial, manusia dituntut untuk mampu berinteraksi, membangun persahabatan, kerjasama, dan saling menghargai, baik di dalam keluarga, di tempat kerja maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Kerjasama merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh suatu kelompok sehingga terdapat hubungan erat antar tugas pekerjaan anggota kelompok lain,

demikian pula penyelesaiannya (Poerwadarminta, 2007: 492). Kerjasama biasanya dilakukan atas dasar tujuan yang sama, yaitu tujuan yang hendak dicapai. Dalam suatu organisasi sangat diperlukan adanya suatu kerja sama kelompok (*team work*), karena semua penggerak suatu organisasi adalah manusia, bukan mesin, computer atau yang lainnya.

Kerjasama dalam suatu tim merupakan keunggulan kompetitif yang tertinggi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Bahkan ada yang menggambarkan kekuatan suatu tim sebagai berikut : “Jika kamu dapat membuat semua orang di suatu organisasi menuju ke arah yang sama, kamu dapat menguasai industri apapun, di pasar manapun, menghadapi persaingan seperti apa dan kapanpun“. Membangun suatu tim yang kuat sangat dimungkinkan dan sebenarnya sederhana, tetapi memang sulit untuk diwujudkan. Karena kerjasama tim atau kelompok merupakan cara untuk menguasai beberapa perilaku anggota atau orang-orang dalam suatu organisasi yang tidak sama, yang secara teoritis tidak rumit, tetapi sangat sulit diterapkan dalam kenyataan sehari-harinya. Kerjasama tim atau kelompok yang baik akan tercipta jika setiap anggota tim atau kelompok memiliki komitmen yang sama. Oleh karena itu dalam melakukan kerjasama tim atau kelompok lebih banyak membutuhkan keberanian, ketekunan dan kedisiplinan.

Kemampuan seseorang untuk mengenali dan memantau emosi pribadi dan orang lain, mampu membedakan dan menggunakannya sebagai informasi untuk pengarahannya pikiran dan tindakan seseorang, sangat penting bagi kesuksesan hidup seseorang (Goleman, 1995 : 75). Namun emosi yang berlebihan akan membuat

manusia tidak mampu bergerak atau berpikir untuk beberapa lama, keadaan ini akan berkembang menuju tingkat emosi yang tidak stabil. Kematangan emosi adalah keadaan emosi seseorang yang ditunjukkan dengan sikap mandiri, tidak egosentris, serta mampu mengontrol dan mengatur emosinya secara efektif dalam penyesuaian dengan lingkungan. Emosi yang kurang stabil terkadang dapat mengganggu aktivitas didalam bekerjasama. Karena remaja rentan dengan emosi yang ada didalam dirinya. Waktu remaja potensi kematangan emosi sangat dibutuhkan dalam segala hal. Seperti mereka sedang beradu argumen pendapat masing-masing, disinilah remaja harus dapat mengontrol emosinya. Remaja juga harus kritis untuk bisa menempatkan dimana emosi itu digunakan dan tidak perlu digunakan.

Kematangan emosi merupakan proses individu secara terus menerus berusaha mencapai suatu tingkatan emosi yang sehat, baik secara intrafisik maupun interpersonal. Emosi terbentuk melalui perkembangan yang dipengaruhi oleh pengalaman dan dalam perkembangan, emosi menuju tingkat yang konstan, yaitu adanya integrasi dan organisasi dari semua aspek emosi (Osho, 2008: 102).

Menurut Young (1950), salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan emosi adalah faktor lingkungan, yaitu tempat individu berada, termasuk lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat yang turut membentuk keseimbangan dan kematangan emosi pada individu. Hal ini bahwa manusia pada hakekatnya merupakan makhluk sosial, karena hampir setiap hari individu meluangkan waktu dalam kebersamaan dengan orang lain baik di sekolah, di rumah, maupun di tempat kerja.

Asumsi ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Novarida, Hardjono, dan Agustina (2009), menunjukkan gambaran bahwa kemampuan bekerjasama dalam bekerja yang terjadi pada pegawai tersebut disebabkan oleh regulasi emosi dan komunikasi interpersonal. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa semakin tinggi regulasi emosi dan komunikasi interpersonal, semakin tinggi kemampuan bekerjasama, begitu pula sebaliknya.

Penelitian dilakukan oleh Utomo dan Nashori berdasarkan hasil korelasi tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan kematangan emosi pada remaja. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang positif antara konformitas dengan kematangan emosi pada remaja dapat diterima.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Wulandari (2009), berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi product moment, hasil penelitian tersebut diperoleh  $r_{xy} = 0,651$  dengan  $p < 0,001$  yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri wanita sebagai pacar anggota Polri. Semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi pula penyesuaian diri wanita sebagai pacar anggota Polri. Sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah pula penyesuaian diri wanita sebagai pacar anggota Polri, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Penelitian tersebut memberikan landasan bagi peneliti bahwa kematangan emosi dapat juga mempengaruhi kemampuan bekerjasama yang memiliki peranan penting bagi mahasiswa. Mahasiswa harus dapat membekali dirinya dengan mengendalikan emosi.

Tanpa pengendalian emosi yang tidak stabil akan mengakibatkan gagalnya kemampuan bekerjasama dengan anggota tim yang telah dibentuk.

Permasalahan bekerjasama disini ditunjukkan oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN yang merupakan mata kuliah pokok atau wajib dari salah satu mata kuliah yang ada. KKN dibagi menjadi dua yaitu KKN lokasi dan KKN alternatif. Dari kedua jenis KKN tersebut dalam pembagian kelompok terdiri dari berbagai macam fakultas dan jurusan. Dikelompok KKN tersebut mahasiswa dihadapkan oleh berbagai macam kepribadian yang baru lagi dan memulai pertemanan yang baru. Mereka dituntut untuk mengenal kelompok atau timnya satu sama lain. Supaya dalam kegiatan KKN tidak mengalami hambatan, komunikasi maupun bekerjasama yang buruk. Namun tidak semudah yang dibicarakan, karena disini mereka harus memahami karakter masing-masing mahasiswa. Mereka juga dituntut untuk tidak mementingkan kepentingan pribadi. Karena Mahasiswa yang sedang KKN dituntut dapat bekerja lebih profesional agar tujuan dalam tim tersebut dapat tercapai sesuai dengan rancangan yang telah disepakati.

Mahasiswa yang mengambil KKN alternatif, mereka diwajibkan mencari tempat KKN sendiri dan mencari kelompok atau tim sendiri. Setelah mendapat tim, mereka menentukan tempat KKN yang strategis dan mudah dijangkau dari kampus. Jumlah tim KKN Alternatif antara 10-15 mahasiswa. Setiap seminggu sekali diadakan kumpul supaya perbedaan diantara kelompok bisa diselesaikan bersama. Disinilah mereka harus bisa menempatkan diri untuk meningkat kemampuan bekerjasama dan kematangan emosi. Kemampuan bekerjasama merupakan

kepercayaan antar para mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN. Sedangkan Kematangan emosi yang dimaksud yaitu mahasiswa tidak boleh egois terhadap pendapatnya sendiri. Mereka harus menerima keputusan bersama agar tidak ada kecemburuan diantar kelompok. Sedangkan mahasiswa yang mengambil KKN lokasi tidak jauh berbeda dengan mahasiswa KKN Alternatif. Perbedaan disini yaitu masalah tempat, kalau KKN lokasi sudah ditentukan dari pihak LP2M dan jaraknya jauh dari kampus. Masalah kelompok sama halnya dengan KKN Alternatif tetapi jumlahnya disetiap Tim KKN Lokasi antara 5-6 mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, selanjutnya untuk memperkuat fenomena yang ada dan penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan pengamatan dengan cara wawancara terhadap mahasiswa yang sedang mempersiapkan KKN Alternatif. Wawancara pada penelitian awal dilakukan di area kampus dimana peneliti menjumpai mahasiswa yang sedang berkumpul di kampus.

Peneliti melakukan wawancara awal pada mahasiswa yang sedang merencanakan mengikuti KKN Alternatif, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2015. Mahasiswa tersebut bernama Putri (nama samaran), dia sudah mengadakan rapat selama kurang lebih 2 bulan dan sering mengadakan rapat. Dalam mengadakan rapat 2 kali dalam seminggu. Hari senin dan kamis dilaksanakan pada waktu malam hari. Sebelum menjadi satu tim KKN, dia diajak teman satu angkatan. Awalnya dia canggung mendapat teman-teman baru yang akan menjadi timnya. Karena teman-temannya tersebut dari jurusan yang berbeda-beda. Selama hampir 2 bulan dia menjalin satu tim dengan orang-orang baru. Berbagai hal yang baik dan

buruk sudah dia rasakan. Alasan dia ingin mengikuti KKN Alternatif supaya dapat mengambil kuliah dan sekaligus KKN. Beda dengan KKN Lokasi yang ditentukan dari pihak LP2M. KKN lokasi tidak dapat mengambil kuliah karena tempat yang akan digunakan untuk KKN jangkauan dari kampus jarak tempuhnya lumayan jauh. Maka dia memutuskan untuk mengambil KKN Alternatif, namun tidak semudah yang diharapkan ketika dia mulai jenuh dengan perkataan anggota timnya dia memilih tidak ikut kumpul maupun rapat dan memilih mencari hiburan. Tetapi bila dia berpendapat, kemudian pendapatnya tidak diterima oleh anggota tim dia terlebih dulu untuk menyakinkan anggota timnya dan bila argumen yang telah disampaikan tidak disetujui pula setelah dijelaskan olehnya maka dia menerima bahwa pendapat dia tidak disepakati oleh anggota timnya dan menyetujui pendapat dari anggota timnya. Kalau ada permasalahan diantara anggota tim dia mencoba memecahkan persoalan yang dihadapinya. Dia berpikir dalam kerjasama KKN ini dia mendapatkan keringan dalam bekerja karena dilakukan lebih dari satu orang. Bagi dia asalkan anggota timnya mau bekerjasama dengan baik dia juga akan memperlihatkan kemampuan kerjanya dengan semaksimal mungkin.

Peneliti juga melakukan wawancara pada mahasiswa yang tidak mampu bekerjasama dengan anggota timnya, yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2015. Mahasiswa tersebut mengikuti KKN Alternatif hanya ikut-ikutan karena diajak teman dekatnya. Kalau dia diajak kumpul ataupun rapat asal ikut dan hadir. Kalau diminta pendapat dia cuma menjawab asal setuju dan menjelaskan sepemahamannya yang dia mengerti. Harapan bagi dirinya pada tim KKNnya tidak begitu antusias. Bagi

dirinya, asalkan dia dapat anggota tim dan dapat melaksanakan KKN yang menjadikan syarat wajib bagi mahasiswa. Bila ada permasalahan dia milih untuk melarikan diri dari persoalan yang sedang dihadapi timnya. Jika permasalahan tersebut sudah menemukan titik persoalan dan sudah mendapat jalan keluar dia mulai ikut rapat kembali. Namun dengan seiring berjalannya waktu dan seringnya mengadakan rapat dia sedikit mencoba untuk memperbaiki dirinya agar tidak dikuasai emosi yang negatif.

Dari permasalahan yang ada dan berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan, terdapat perbedaan antara mahasiswa yang memiliki antusias dalam kemampuan bekerjasama pada tim dan mahasiswa yang tidak memiliki daya tarik dalam kemampuan bekerjasama. Karena kemampuan bekerjasama dapat dipengaruhi oleh kematangan emosi pada dasarnya mempunyai tingkat pengendalian berbeda. Disebabkan semua mahasiswa mempunyai karakter yang berbeda dalam menghadapi suatu permasalahan. Terkadang mahasiswa tidak dapat mengendalikan emosinya dalam bekerjasama dengan anggota tim.

Karena salah satu tujuan pokok program Kuliah Kerja Nyata supaya mahasiswa belajar dari pengalaman menjadi pemecahan masalah, maka kegiatan desa direncanakan dan dilakukan oleh mahasiswa sendiri dengan melakukan bimbingan dan dorongan moril dari Tim pelaksana KKN, Dosen Pembimbing Lapangan, perangkat desa, tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, dan Dinas/Instansi. Tujuan pokok yang lainnya supaya mahasiswa diberikan kesempatan merasakan tantangan

masalah pembangunan desa secara menyeluruh, belajar berpikir kritis dan kemampuan bekerjasama.

Secara kronologis aktifitas KKN Alternatif selama ini diawali dengan observasi lapangan atau daerah yang akan dijadikan tempat untuk KKN Alternatif. Karena mahasiswa yang mengambil KKN Alternatif harus mengetahui kondisi daerah yang akan ditempati untuk KKN. Setelah mendapat tempat yang strategis dari jangkauan kampus maka mahasiswa wajib melakukan bimbingan oleh dosen pembimbing lapangan untuk mengidentifikasi masalah, potensi dan kebutuhan pembangunan yang dirasakan masyarakat saat ini. Hasil observasi yang dilakukan mahasiswa sudah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing lapangan maka dapat dirumuskan bersama membuat rancangan program kerja (Pra-Progja) dengan anggota kelompok.

Seringkali mahasiswa mengalami kesukaran untuk bekerjasama dan mengintegrasikan berbagai pandangan dari berbagai dinas, pejabat, pemuka desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pengalaman semacam itu akan dialami mahasiswa selama bekerjasama dengan perangkat desa dan penyusunan program kerja, karena merupakan bagian terbesar dari aktifitas mahasiswa selama di desa.

Berdasarkan dari fenomena tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul, apakah ada hubungan kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa-mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Alternatif Tahap II UNNES Tahun 2015?

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian dalam pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran mengenai kematangan emosi pada mahasiswa-mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Alternatif Tahap II Universitas Negeri Semarang Tahun 2015?
- b. Bagaimana gambaran mengenai kemampuan bekerjasama pada mahasiswa-mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Alternatif Tahap II Universitas Negeri Semarang Tahun 2015?
- c. Apakah ada hubungan antara kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama mahasiswa-mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Alternatif Tahap II Universitas Negeri Semarang Tahun 2015?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui gambaran kematangan emosi pada mahasiswa mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Alternatif Tahap II Universitas Negeri Semarang Tahun 2015.
- b. Mengetahui gambaran kemampuan bekerjasama pada tim mahasiswa mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Alternatif Tahap II Universitas Negeri Semarang Tahun 2015.

- c. Menguji ada tidaknya hubungan antara kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama mahasiswa-mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Alternatif Tahap II Universitas Negeri Semarang Tahun 2015.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada ilmu psikologi khususnya pada bidang psikologi sosial, untuk memperkaya teori-teori psikologi yang berkaitan dengan kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama antar tim mahasiswa-mahasiswi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan sebagai masukan dalam dunia pendidikan dalam upaya untuk memotivasi para remaja untuk dapat mengendalikan emosi dengan wajar dan mampu bekerjasama dalam semua bidang maupun di lingkungan masyarakat.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kemampuan Bekerjasama**

##### **2.1.1 Definisi Kemampuan Bekerjasama**

Menurut Yuwono (2005 : 35) mengemukakan bahwa kemampuan merupakan kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas yang ia terima. Kemampuan adalah sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Adapun Robbins dan Judge (2000 : 20) mendefinisikan kemampuan sebagai kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Menurut Myers ( 2012 : 275 ) suatu kerjasama merupakan hal yang terikat erat dengan kekuatan untuk bersatu terhadap ancaman eksternal adalah kekuatan untuk bersatu dari tujuan yang lebih tinggi ( *superordinate goal* ), tujuan yang akan mempersatukan semua orang dalam kelompok dan akan membuat mereka bekerjasama. Tujuan yang lebih tinggi yaitu sebuah tujuan bersama yang mengharuskan usaha kooperatif, sebuah tujuan yang menggantikan perbedaan orang-orang satu sama lain. Dovidio ( dalam Myers, 2012 : 276 ) menyatakan bahwa bekerjasama memiliki efek yang lebih baik pada kondisi yang menuntun para subjek

untuk membuat definisi baru tentang suatu gabungan kelompok yang meniadakan kelompok kecil sebelumnya.

Johnson dan Johnson (2000 : 79) mendefinisikan kerjasama merupakan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dengan maksud individu mencari hasil yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bermanfaat bagi semua anggota kelompok lainnya. Pendapat lain disampaikan Baron dan Byrne (2000 : 144 ) yang mengemukakan bahwa kerjasama merupakan bagian dari kehidupan sosial yang melibatkan satu kelompok atau beberapa orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Kerjasama (*cooperation*) merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang utama. Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang per orang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Timbulnya kerjasama karena kesadaran adanya kepentingan bersama. Kerjasama bertambah kuat apabila ada musuh bersama atau ancaman bersama. Kerjasama juga dapat bersifat agresif apabila kelompok mengalami kekecewaan dan perasaan tidak puas (Soerjono, 2006 : 268). Kerjasama yang dikemukakan oleh (Santosa, 2006 : 22) juga merupakan suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuan anggota yang lain atau tujuan kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga setiap individu hanya dapat mencapai tujuan apabila individu lain juga mencapai tujuan. Kerjasama merupakan kemampuan mengenal emosi diri antara orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri, dan mengenali kemampuan

orang lain. Sehingga kerjasama berarti peka terhadap perasaan, keinginan, dan ketakutannya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dipaparkan, maka kemampuan bekerjasama adalah kapasitas individu untuk melakukan beragam tugas terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama dengan maksud individu mencari hasil yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bermanfaat bagi semua anggota kelompok.

### **2.1.2 Aspek-aspek Kemampuan Bekerjasama**

Aspek kemampuan bekerjasama merujuk pada orientasi kerjasama yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson (2000 : 80) yang dibahas dalam kerangka kemampuan, antara lain :

- 1) Kemampuan mendiskripsikan adalah kemampuan individu dalam mengekspresikan keadaan yang menimpa orang lain.
- 2) Kemampuan orientasi masalah adalah kemampuan individu untuk menghadapi berbagai permasalahan yang muncul ketika bekerjasama dengan orang lain.
- 3) kemampuan berempati adalah kemampuan individu memahami perasaan orang lain dan menangkap perasaan itu, kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh mengerti perasaan orang lain tersebut.
- 4) kemampuan persamaan adalah kemampuan individu dalam mencapai tujuan bersama dalam menyelesaikan tugas.

- 5) kemampuan untuk bersikap profesional adalah kemampuan seseorang dalam membedakan kebutuhan diri sendiri dan orang lain.

Jadi aspek kerjasama yang telah diuraikan meliputi : kemampuan mendiskripsikan, kemampuan orientasi masalah, kemampuan berempati, kemampuan persamaan, dan kemampuan untuk bersikap profesional.

### **2.1.3 Bentuk-bentuk Kerjasama**

Menurut Soekanto (2002 :268), jenis-jenis kerjasama antara lain :

- 1) Kerjasama spontan (*spontaneous cooperation*) adalah kerjasama yang timbulnya secara serta merta atau spontan.
- 2) Kerjasama langsung (*directed cooperation*) adalah kerjasama atas dasar perintah atasan atau penguasa.
- 3) Kerjasama kontrak (*contractual cooperation*) adalah kerjasama karena adanya kepentingan tertentu.
- 4) Kerjasama tradisional (*traditional cooperation*) adalah kerjasama sebagai unsur sistem sosial, misalnya gotong royong, gugur gunung, dan tolong menolong.

Jadi bentuk-bentuk kerjasama yang telah diuraikan meliputi : kerjasama spontan, kerjasama langsung, kerjasama kontrak, dan kerjasama tradisional.

#### **2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kerjasama**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama antara lain diungkapkan oleh Baron dan Byrne (2000: 188) , yaitu

- 1) Hubungan timbal-balik adalah aturan mendasar dari kehidupan sosial bahwa individu cenderung memperlakukan orang lain sebagaimana orang-orang tersebut telah memperlakukan mereka.
- 2) Motivasi sosial adalah suatu dorongan dan usaha ketika individu bekerja secara kolektif dalam kelompok secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Komunikasi adalah suatu proses dimana ide dialihkan dari satu sumber ke penerima lainnya dengan tujuan untuk mengubah pola perilaku mereka.
- 4) Mengatasi konflik adalah suatu proses di mana individu atau kelompok dalam menangani masalah dengan berbagai strategi untuk mengambil tindakan yang sejalan dengan kepentingan bersama.
- 5) Keragaman anggota tim adalah suatu tindakan yang seimbang dalam memberikan tugas untuk mempersatuka anggota dan mencapai kesepakatan.
- 6) Motivasi adalah suatu rasangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama adalah hubungan timbal balik, motivasi sosial, komunikasi, mengatasi konflik, keragaman anggota tim, dan motivasi.

### **2.1.5 Jenis-jenis Kerjasama**

Saputra dan Rusdiyanto (2005: 42) menjelaskan bahwa pola kerjasama ditinjau dari kedudukan atau status pelaku kerjasama dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Kerjasama setara, yaitu bentuk kerjasama yang terjadi antar orang yang mempunyai posisi yang sama. Contoh: kerjasama antara dosen dan mahasiswa, dosen sebagai orang yang membuat program kegiatan dan mahasiswa memerlukan kegiatan tersebut untuk mengembangkan kemampuannya untuk bekal dimasa mendatang.
- 2) Kerjasama tak setara, yaitu pola kerjasama yang terjadi antar orang yang berbeda posisi, namun kedua pihak saling membutuhkan untuk kepentingan masing-masing.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kerjasama ada dua yaitu kerjasama setara dan kerjasama tak setara.

### **2.1.6 Syarat-syarat Kerjasama**

Menurut Saputra dan Rusdiyanto (2005: 40-42) pencapaian kerjasama menurut persyaratan tertentu yang dipenuhi oleh anggota yang terlibat. Syarat-syarat kerjasama adalah:

- 1) Adanya kepentingan yang sama adalah kesadaran adanya kesamaan tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama.
- 2) Adanya keadilan adalah kesadaran adanya peran yang harus diambil oleh masing-masing anggota dan akan diperoleh imbalan yang sesuai dengan kontribusi yang diberikan.
- 3) Adanya saling pengertian adalah kesadaran untuk saling mengerti dan memahami kepentingan dari orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bersama itu.
- 4) Adanya saling membantu adalah kesadaran untuk saling membantu antar anggota kelompok.
- 5) Adanya tanggungjawab adalah kesadaran untuk menjalankan peran yang dimiliki dalam kelompok.
- 6) Adanya penghargaan adalah kesadaran untuk saling memberikan penghargaan atas pencapaian prestasi atau bantuan yang diberikan oleh anggota kepada kelompok.
- 7) Adanya kompromi adalah kesadaran untuk membaurkan kemampuan tanpa paksaan kepada anggota lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat kerjasama adalah adanya kepentingan yang sama, adanya keadilan, adanya saling pengertian, adanya saling membantu, adanya tanggungjawab, adanya penghargaan, dan adanya kompromi.

### **2.1.7 Tahap-tahap Kerjasama**

Menurut Saputra dan Rusdiyanto (2005: 43-44) menjelaskan bahwa tahap-tahap kerjasama menjadi langkah keberlangsungan dari suatu wujud kebersamaan sebagai berikut:

#### 1) Mengenal kemampuan diri

Pada tahap ini seseorang memerlukan waktu dan proses untuk mengenal dirinya sendiri. siapa dia, bagaimana potensinya, apa yang mampu dilakukan dan bagaimana kecepatan melakukan sesuatu. Pemahaman terhadap diri sendiri akan membantu penentuan dengan siapa dapat berkerjasama, pada bidang apa, berapa lama dan dalam kondisi yang bagaimana.

#### 2) Mengamati dan mengenal lingkungan

Mengenal lingkungan tempat kerjasama akan terjadi merupakan cara yang dapat membantu seseorang menentukan sikap untuk terlibat atau tidak terlibat dengan mengacu pada pemahaman potensi diri.

### 3) Merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri

Pada tahap ini berdasarkan analisis pada poin 1 dan 2, ketertarikan untuk terlibat pada suatu kerjasama perlu diikuti dengan upaya penyesuaian. Hal ini penting, mengingat manusia yang terlibat dalam kerjasama yang akan terjadi terdiri dari orang yang heterogen dalam hal kepribadian, kemampuan intelektual, dan akses terhadap sumberdaya.

### 4) Terbuka untuk memberi dan menerima

Kemampuan menyesuaikan diri adalah langkah menuju keterbukaan sikap. Orang yang terlibat dalam suatu kerjasama harus mau dan mampu untuk saling memberi dan menerima. Keangkuhan diri harus dikikis, atau dikurangi sehingga proses keterbukaan dapat berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap kerjasama antara lain : mengenal kemampuan diri, mengamati dan mengenal lingkungan, merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri, terbuka untuk memberi dan menerima.

## **2.2 Kematangan Emosi**

### **2.2.1 Definisi Emosi**

Emosi merupakan salah satu potensi yang dimiliki individu dalam bentuk rasa dan perasaan. Potensi tersebut cenderung memberikan pengaruh yang besar terhadap

perkembangan dan pertumbuhan. Proses kematangan emosi individu menurut para psikolog merupakan proses yang rumit dalam perkembangan manusia. Terutama pada remaja yang mulai mengalami perubahan yang sangat besar baik fisik maupun psikis.

Secara etimologis Goleman (2001: 7) mengungkapkan emosi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* berarti bergerak, menggerakkan, ditambah awalan “e” untuk member arti bergerak, menjauh, menyiratkan kecenderungan bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi. Sedangkan dalam makna harfiah, *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai “setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”. Saya menganggap emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak, Goleman (2001:411).

Menurut Chaplin (2002: 54) emosi adalah sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku. Goleman (1999: 411) mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan perilaku, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Selain itu, emosi adalah suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Menurut Patty (1982: 117) menyatakan bahwa emosi adalah perasaan terkejut, takut, sedih, marah, gembira yang bersifat bukan saja rohani tetapi juga jasmani. Emosi dapat dirumuskan sebagai suatu keadaan yang merangsang dari organisme,

mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. (Chaplin, 2002: 163).

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan yang bergejolak pada diri individu yang diakibatkan oleh keadaan psikis, kognitif, dan suasana lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku.

### **2.2.2 Definisi Kematangan Emosi**

Kartono (1995: 165) mengartikan kematangan emosi sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional, oleh karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pada emosional seperti pada masa kanak-kanak. Seseorang yang telah mencapai kematangan emosi dapat mengendalikan emosinya. Emosi yang terkendali menyebabkan orang mampu berpikir secara lebih baik, melihat persoalan secara objektif (Walgito, 2004: 42) Lebih lanjut Davidoff (1991: 49) menerangkan bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan individu untuk dapat menggunakan emosinya dengan baik serta dapat menyalurkan emosinya pada hal-hal yang bermanfaat dan bukan menghilangkan emosi yang ada dalam dirinya.

Pengertian kematangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata matang yang berarti mulai dewasa dan kematangan yang berarti keadaan individu dalam perkembangan secara dewasa. Menurut Kamus Psikologi, (Kartono, 2000: 89), kematangan emosi berarti menjadi dewasa secara emosional, tidak terombang-ambing oleh motif kanak-kanak. Kematangan emosi menjadi sedemikian berarti Karena kematangan itu merujuk pada suatu keadaan yang meningkatkan

kesejahteraan fisik dan psikologis. Karena ini timbul dari pertumbuhan kematangan struktur tubuh ditambah dengan pengalaman dan proses belajar dan perubahan lingkungan khususnya dengan hubungan sosial dan inter-personalnya. Seseorang dapat dikatakan telah matang emosinya apabila telah dapat berpikir secara objektif. Ketamangan emosi merupakan ekspresi emosi yang bersifat konstruktif dan interaktif. Individu yang telah mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kemampuan didalam mengontrol emosi, mampu berpikir realistic, memahami diri sendiri dan mampu menampakkan emosi disaat dan tempat yang tepat.

Gunarsa (1991: 25) menyatakan bahwa kematangan emosi merupakan dasar perkembangan seseorang dan sangat mempengaruhi tingkah laku. Selain itu Chaplin (2000: 165) mendefinisikan kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak.

Hurlock (1994: 213) mengemukakan bahwa petunjuk kematangan emosi pada diri individu adalah kemampuan individu untuk menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang, sehingga akan menimbulkan reaksi emosional yang stabil dan tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke emosi atau suasana hati yang lain. Individu dikatakan telah mencapai kematangan emosi apabila mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya sesuai dengan taraf perkembangan emosinya. Hurlock (1994: 193) bahwa

kematangan emosi ditandai dengan individu tidak melepaskan emosi di depan orang lain tetapi menunggu waktu dan tempat yang tepat. Individu tersebut mengkaji situasi secara kritis sebelum berespon secara emosional, bukan tanpa berpikir seperti anak-anak atau orang tidak matang.

Walgito (1984: 42) menyatakan bahwa seseorang telah mencapai kematangan emosi bila dapat mengendalikan emosinya dan diharapkan individu berpikir secara matang, melihat persoalan secara obyektif.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan diatas dapat dikemukakan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan individu dalam mengatur kondisi tubuh dan mengontrol tanggapan-tanggapan yang telah diterima agar dapat mengendalikan suatu keputusan secara lebih objektif bukan emosionalnya yang ditonjolkan.

### **2.2.3 Bentuk-bentuk Emosi**

Secara umum emosi yang terdapat di dalam diri manusia terdiri dari dua bagian yaitu emosi positif dan emosi negatif. Hal-hal positif dan negatif memang selalu datang silih berganti dalam kehidupan kita. Terkadang kita terlalu egois dalam menyikapi kondisi yang di alami, karena ingin semua hal yang terjadi berjalan positif atau mungkin juga kita tidak mampu bersabar menunggu waktu datangnya hal positif setelah terjebak sekian lama dalam kondisi negatif. Sedangkan menurut Hurlock, bentuk-bentuk emosi yaitu :

#### **1) Emosi Positif**

Emosi positif adalah emosi yang mampu menghadirkan perasaan positif terhadap seseorang yang mengalaminya. Ada tujuh macam emosi yang masuk dalam

emosi positif, diantaranya adalah hasrat, kenakutan, cinta, seks, harapan, romansa dan antusiasme. Ketujuh emosi tersebut merupakan bentuk emosi yang paling dominan, kuat, dan paling umum digunakan dalam usaha kreatif. Jenis emosi ini dapat menunjang keberhasilan karir dan dianggap tidak merugikan orang lain. Seberapa besar keberhasilan dari emosi positif ini tergantung dari batas kewajaran yang digunakannya. Dari kenyataan yang sering terjadi, energy emosi positif lebih baik digunakan dalam proses mengingat jika dibandingkan dengan energy emosi negatif. Emosi yang positif akan menghadirkan perasaan senang, sebab emosi ini dapat membuat otak ingin mengenang kembali bayangan tersebut. Selain itu emosi positif juga dapat menumbuhkan sebuah motivasi karena memang memiliki unsure motivasi yang luar biasa kuat. Untuk menumbuhkan emosi positif ini kita harus mampu mengalahkan energi yang terkandung dalam muatan emosi negatif.

## 2) Emosi Negatif

Emosi negatif merupakan emosi yang selalu identik dengan perasaan tidak menyenangkan dan dapat mengakibatkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya. Biasanya emosi negatif ini berada di luar batas kewajaran, seperti marah-marah yang tidak terkendali, berkelahi, menangis meraung-raung, tertawakeras dan terbahak-bahak bahkan timbulnya tindakan kriminal. Umumnya, emosi negatif menimbulkan permasalahan yang dapat mengganggu orang yang mengalaminya, bahkan berdampak pada orang lain dan masyarakat secara luas. Biasanya, orang yang mengalami emosi negatif cenderung lebih memperhatikan emosi-emosi yang bernilai negatif, seperti sedih, marah, cemas, tersinggung, benci,

jijik, prasangka, takut, curiga dan lain sebagainya. Emosi semacam itu akan berdampak buruk bagi yang mengalaminya dan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa ada bentuk-bentuk emosi adalah emosi positif dan emosi negatif.

#### **2.2.4 Ciri-ciri Kematangan Emosi**

Petunjuk dari kematangan emosi adalah apabila seseorang menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum ia bereaksi secara emosional dan tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya (Hurlock, 1994: 213). Selain itu Walgito (1984: 41) mengatakan bahwa bila seseorang telah matang emosinya, telah dapat mengendalikan emosinya, maka akan dapat berpikir secara matang, berpikir secara baik dan berpikir secara obyektif.

Adapun ciri kematangan menurut Anderson (dalam Mappiare, 1983:17- 18) antara lain adalah :

- 1) Berorientasi pada tugas, bukan pada diri atau pada ego; minat orang matang berorientasi pada tugas-tugas yang dikerjakan, dan tidak condong pada perasaan-perasaan diri sendiri atau untuk kepentingan pribadi.
- 2) Tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan-kebiasan bekerja yang efisien ; seseorang yang matang melihat tujuan-tujuan yang ingin dicapainya secara jelas dan tujuan-tujuan itu dapat didefinisikannya secara cermat dan tahu mana yang pantas dan tidak serta bekerja secara terbimbing menuju arahnya.

- 3) Mengendalikan perasaan pribadi ; seseorang yang matang dapat menyetir perasaan-perasaannya dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang-orang lain. Dia tidak mementingkan dirinya sendiri, tetapi mempertimbangkan pula perasaan-perasaan orang lain.
- 4) Keobyektifan ; orang matang memiliki sikap obyektif yaitu berusaha mencapai keputusan dalam keadaan yang bersesuaian dengan kenyataan.
- 5) Menerima kritik dan saran ; orang matang memiliki kemauan yang realitas, paham bahwa dirinya tidak selalu benar, sehingga terbuka terhadap kritik-kritik dan saran-saran orang lain demi peningkatan dirinya.
- 6) Pertanggung jawaban terhadap usaha-usaha pribadi : orang yang matang mau memberi kesempatan pada orang-orang lain membantu usaha-usahanya untuk mencapai tujuan. Secara realistik diakuinya bahwa beberapa hal usahanya tidak selalu dapat dinilainya secara sungguh-sungguh, sehingga untuk itu dia menerima bantuan orang lain. Tetapi tetap dia bertanggungjawab secara pribadi terhadap usaha-usahanya.
- 7) Penyesuaian yang realistik terhadap situasi-situasi baru ; orang yang matang dapat menempatkan diri seirama dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapinya dalam situasi-situasi baru.

Menurut pendapat Walgito (2000: 45) ada beberapa ciri-ciri kematangan emosi, yaitu:

- 1) Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti adanya, sesuai dengan keadaan obyektifnya. Hal ini disebabkan karena seseorang yang

lebih matang emosinya dapat berpikir secara lebih baik, dapat berpikir secara obyektif.

- 2) Tidak bersifat impulsif, akan merespon stimulus dengan cara berpikir baik, dapat mengatur pikirannya untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya.
- 3) Dapat mengontrol emosi dan mengekspresikan emosinya dengan baik.
- 4) Bersifat sabar, penuh pengertian dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik.
- 5) Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian.

Sobur dalam Asih (2010:37) menjelaskan ciri-ciri individu yang memiliki kematangan emosi, antara lain:

- 1) Penerimaan diri yang baik Individu yang memiliki kematangan emosi akan dapat menerima kondisi fisik maupun psikisnya, baik secara pribadi maupun secara sosial.
- 2) Kemampuan dalam mengontrol emosi dorongan yang muncul dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku akan dapat dikendalikan dan diorganisasikan ke arah yang baik.
- 3) Objektif Individu akan memandang kejadian berdasarkan dunia orang lain dan tidak hanya dari sudut pandang pribadi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kematangan emosi dikelompokkan sebagai berikut : berorientasi pada tugas yang bersifat objektif dan tidak bersifat impulsif, mempunyai tujuan yang jelas, menerima kritik dan saran

sesuai dengan keadaan dirinya dan orang lain, bersifat sabar dan mempunyai tanggung jawab.

### **2.2.5 Karakteristik Kematangan Emosi**

Menurut Feinberg (dalam Handayani, 2004:16) ada beberapa karakteristik atau tanda mengenai kematangan emosi seseorang yaitu kemampuan seseorang untuk dapat menerima dirinya sendiri, menghargai orang lain, menerima tanggung jawab, percaya pada diri sendiri, sabar dan mempunyai rasa humor. Hal ini diuraikan di bawah ini:

#### 1) Mampu menerima dirinya sendiri

Seseorang yang mempunyai pandangan atau penilaian baik terhadap kekuatan dan kelemahannya. Mampu melihat dan menilai dirinya secara obyektif dan realitis. Individu dapat menggunakan kelebihan dan bakatnya secara efektif, dan bebas dari frustrasi- frustrasi yang biasa timbul karena keinginan untuk mencapai sesuatu yang sesungguhnya tidak ada dalam dirinya. Orang yang dewasa mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik, dan senantiasa berusaha untuk menjadi lebih baik. Individu tidak menginginkan untuk menandingi orang lain, melainkan berusaha mengembangkan dirinya sendiri.

#### 2) Menghargai orang lain

Seseorang yang bisa menerima keadaan orang lain yang berbeda-beda. Individu dikatakan dewasa jika mampu menghargai perbedaan, dan tidak mencoba membentuk orang lain berdasarkan citra dirinya sendiri. Ini bukan berarti bahwa orang yang matang itu berhati lemah, karena jika kelemahan- kelemahan yang ada

dalam diri seseorang itu sudah sedemikian mengganggu tujuan secara keseluruhan, maka tidak segan untuk menghentikannya. Ukuran yang paling tepat dan adil dalam hubungan dengan orang lain bahwa kita menghormati orang lain, dan ketidakinginan untuk memeralat atau memanipulasi orang lain.

### 3) Menerima tanggung jawab

Orang yang tidak dewasa akan menyesali nasib buruknya. Bahkan, akan berpendapat bahwa nasib buruk itu disebabkan oleh orang lain. Sedangkan orang yang sudah dewasa mengenal dan menerima tanggung jawab dan pembatasan-pembatasan situasi dimana orang tersebut berbuat dan berada. Tanggung jawab adalah perasaan bahwa seseorang itu secara individu bertanggung jawab atas semua kegiatan, atau suatu dorongan untuk berbuat dan menyelesaikan apa yang harus dan patut diperbuat dan diselesaikan. Mempercayakan nasib baik pada orang lain untuk memecahkan persoalan diri sendiri adalah tanda ketidakdewasaan. Perasaan aman dan bahagia akan dapat dicapai dengan memimiliki kepercayaan dalam tanggung jawab atas kehidupan sendiri.

### 4) Percaya pada diri sendiri

Seseorang yang matang dapat menyambut dengan baik partisipasi dari orang lain, meski itu menyangkut pengambilan suatu keputusan, karena percaya pada dirinya sendiri dapat memperoleh kepuasan sehingga memperoleh perasaan bangga, bersama dengan kesadaran tanggung jawabnya. Seseorang yang dewasa belajar memperoleh suatu perasaan kepuasan untuk mengembangkan potensi orang lain.

#### 5) Sabar

Seseorang yang dewasa belajar untuk menerima kenyataan, bahwa untuk beberapa persoalan memang tidak ada penyelesaian dan pemecahan yang mudah, tidak akan menelan begitu saja saran yang pertama, akan menghargai fakta- fakta dan sabar dalam mengumpulkan informasi sebelum memberikan saran bagi suatu pemecahan masalah. Bukan saja sabar, tetapi juga mengetahui bahwa adalah lebih baik mempunyai lebih dari satu rencana penyelesaian.

#### 6) Mempunyai rasa humor

Orang yang dewasa berpendapat bahwa tertawa itu sehat tetapi tidak akan menertawakan atau merugikan atau melukai perasaan orang lain. Seseorang juga tidak akan tertawa jika humor itu membuat orang lain jadi tampak bodoh. Humor semestinya merupakan bagian dari emosi yang sehat, yang memunculkan senyuman hangat dan pancaran yang manis. Perasaan humor menyatakan sikap seseorang terhadap orang lain. Orang yang dewasa menggunakan humor sebagai alat melicinkan ketegangan, bukan pemukul orang lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan bahwa karakteristik kematangan emosi meliputi antara lain : mampu menerima dirinya sendiri, menghargai orang lain, menerima tanggung jawab, percaya pada diri sendiri, sabar, dan mempunyai rasa humor.

### **2.2.6 Faktor-faktor Kematangan Emosi**

Walgito (1984: 42) mengatakan bahwa kematangan emosi berkaitan dengan unsur individu. Makin bertambahnya usia seseorang diharapkan emosinya akan lebih matang dan individu akan lebih menguasai atau mengendalikan emosinya.

Usia dewasa menurut Hurlock (1994: 246-249) dimulai sejak usia 18-40 tahun, dengan lamanya hidup maka dewasa mencakup waktu yang lama dalam rentang hidup, dimana pada masa dewasa individu melakukan penyesuaian diri secara mandiri terhadap kehidupan dan harapan sosial. Sekitar awal atau pertengahan umur tiga puluhan kebanyakan orang telah mampu menentukan masalah-masalah mereka dengan cukup baik sehingga menjadi cukup stabil dan matang secara emosinya, bila hal ini belum tercapai maka merupakan tanda orang belum matang secara emosional.

Rogers (1981: 101-105) menguraikan beberapa faktor pengaruh kematangan emosi antara lain adalah:

#### 1) Keluarga

Pengalaman dengan keluarga mempengaruhi perkembangan emosi seseorang dan menumbuhkan perasaan kesepian, ketakutan dan kecemasan akan perpisahan.

#### 2) Jenis Kelamin

Perempuan lebih matang emosinya daripada laki-laki. Peneliti Barkeley (Rogers, 1981: 102) menunjukkan bahwa perilaku perempuan terganggu pada awal masa remaja, barangkali karena budaya permisif pada perempuan yang mengakibatkan perempuan cepat emosi, tetapi lebih cepat stabil dibanding laki-laki dan perempuan lebih dapat mengekspresikan emosinya daripada laki-laki.

### 3) Televisi

Televisi memberikan gambaran yang membingungkan antara yang nyata dan tidak nyata. Efeknya sangat besar terutama film-film keras sehingga mengakibatkan munculnya agresi.

Menurut Young (1985: 345-354) faktor yang mempengaruhi kematangan emosi antara lain adalah:

#### 1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan tempat hidup termasuk didalamnya yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keadaan keluarga yang tidak harmonis, terjadi keretakan dalam hubungan keluarga yang tidak ada ketentraman dalam keluarga dapat menimbulkan persepsi yang negatif pada diri individu. Begitu pula lingkungan sosial yang tidak memberikan rasa aman dan lingkungan sosial yang tidak mendukung juga akan mengganggu kematangan emosi.

#### 2) Faktor individu

Faktor individu meliputi faktor kepribadian yang dimiliki individu. Adanya persepsi pada setiap individu dalam mengartikan sesuatu hal juga dapat menimbulkan gejala emosi pada diri individu. Hal ini disebabkan oleh pikiran negatif, tidak realistis dan tidak sesuai dengan kenyataan. Kalau individu dapat membatalkan pikiran - pikiran yang keliru menjadi pikiran - pikiran yang benar, maka individu dapat menolong dirinya sendiri untuk mengatur emosinya sehingga dapat mempersepsikan sesuatu hal dengan baik.

### 3) Faktor pengalaman

Pengalaman yang diperoleh individu selama hidupnya akan mempengaruhi kematangan emosinya. Pengalaman yang menyenangkan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap individu, akan tetapi pengalaman yang tidak menyenangkan bila selalu terulang dapat memberi pengaruh negatif terhadap individu maupun terhadap kematangan emosi individu tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi antara lain adalah keluarga, lingkungan, jenis kelamin, pengalaman, individu itu sendiri.

#### **2.2.7 Aspek-aspek Kematangan Emosi**

Menurut Hurlock (2004:213) remaja dikatakan mencapai kecerdasan atau kematangan emosi apabila:

- 1) Remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima.
- 2) Remaja menilai situasi kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak.
- 3) Remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain.

Aspek-aspek kematangan emosi untuk dapat menentukan tingkat kematangan emosi yang dimiliki oleh individu dikemukakan oleh Soedarsono (2005: 35) yang mencakup lima aspek, antara lain sebagai berikut :

- 1) Kontrol emosi. Individu mampu mengontrol emosi dengan baik, walaupun dalam keadaan marah.
- 2) Realistis. Individu mampu berpikir realistis dan mampu menerima keadaan atau kenyataan diri sendiri dan orang lain, baik itu kelebihan atau kekurangan yang dimiliki.
- 3) Tidak impulsif. Individu mampu untuk merespon stimulus yang diterima dengan cara berpikir baik serta mampu mengatur pikirannya secara baik pula untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya.
- 4) Bersikap objektif dan mempunyai toleransi.
- 5) Tanggung jawab dan ketahanan menghadapi tekanan.

Berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan bahwa aspek-aspek kematangan emosi dapat dikelompokkan sebagai berikut : dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, mampu mengontrol dan mengarahkan emosi, mampu menyikapi masalah secara positif, tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul, mempunyai tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi.

### **2.2.8 Unsur-unsur Kematangan Emosi**

Menurut Martin dalam Ramadhan (2013:42) kematangan emosi yaitu kemampuan menerima hal-hal negatif dari lingkungan tanpa membalasnya dengan sikap yang negatif pula, melainkan dengan kebijakan, maksudnya adalah jika seseorang menemukan situasi negatif, orang tersebut tidak lantas membalas dengan emosi yang negatif, tetapi ia akan menelaah dan memikirkan reaksi yang akan

dikeluarkan agar tidak berdampak negatif pula sehingga emosi yang keluar adalah kebijakan.

Martin dalam Ramadhan (2013:42) mengatakan bahwa kematangan emosi (*emotional maturity*) dibentuk oleh empat unsur diantaranya : (1) *emotional knowledge*, yaitu pengetahuan yang benar tentang emosi memungkinkan bagi kita untuk mengembangkan emosi secara tepat; (2) *emotional spirituality*, yaitu emosi spiritual yang baik menghasilkan sikap dan perilaku positif dengan dasar penuh nilai keutamaan; (3) *emotional authenticity*, yaitu seseorang yang memiliki emosi yang otentik tidak takut untuk mengungkapkan tentang apa yang terjadi dan dirasakan olehnya, dan (4) *emotional reconciliation*, rekonsiliasi ini diperlukan supaya manusia bisa meningkatkan kematangan emosi tanpa beban-beban emosi di masa lampau.

Keempat unsur inilah yang penting untuk menjaga kematangan emosi dalam diri kita. Kehilangan salah satu unsur ini memberikan pengaruh ketidakstabilan dan mengganggu proses kematangan emosional kita.

## **2.3 Kuliah Kerja Nyata (KKN)**

### **2.3.1 Definisi KKN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat) dengan cara memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan

pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu (Soesilowati, 2014 : 3)

KKN merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan dan pengelolaan KKN dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dimana mereka ditempatkan. Selain itu, kegiatan dan pengelolaan KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik-teoritik dan dunia empirik (Soesilowati, 2014 : 3).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan diatas dapat dikemukakan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan mahasiswa dalam rangka mengembangkan kompetensi melalui pengalaman nyata di masyarakat agar individu dapat menambah wawasan, pengalaman, dan ketrampilan dalam masyarakat.

### **2.3.2 Bentuk KKN UNNES**

Bentuk-bentuk KKN UNNES meliputi dua macam yaitu sebagai berikut :

#### **a. KKN Lokasi**

KKN lokasi adalah kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus baik perkotaan maupun pedesaan. Selain itu, dimaksudkan untuk membantuk masyarakat dalam

menanggulangi masalah-masalah kesejahteraan masyarakat secara interdisipliner dan lintas sektoral (Soesilowati, 2014: 9).

b. KKN Alternatif

KKN alternatif adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar kampus guna memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam hal kewirausahaan, penerapan teknologi, pelatihan dan pembinaan ipteks yang dikuasai pada sekelompok masyarakat tertentu. KKN alternatif dimaksudkan untuk membantu masyarakat lembaga mitra dalam menanggulangi masalah-masalah ipteks dan seni yang dihadapinya, sehingga dapat ditemukan solusi penyelesaiannya secara bersama (Soesilowati, 2014: 9)

### **2.3.3 Tujuan KKN UNNES**

Pelaksanaa KKN UNNES bertujuan untuk :

- a. Membentuk sarjana penerus pembangunan yang mampu menghayati dan belajar memecahkan permasalahan masyarakat yang kompleks secara pragmatis dan interdisipliner.
- b. Mendekatkan lembaga pendidikan tinggi pada masyarakat untuk penyesuaian dengan tuntutan pemberdayaan, pembangunan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Membantu pemerintah dalam mempercepat laju pembangunan dan menyiapkan kader-kader pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Mengembangkan kerjasama antardisiplin ilmu dan antarlembaga.

## **2.4. Hubungan Kematangan Emosi dan Kemampuan Bekerjasama Pada Mahasiswa-Mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Alternatif.**

Mahasiswa merupakan peralihan dari masa anak-anak ke remaja menuju dewasa. Menurut Monks (2006 : 262), sebagian besar mahasiswa adalah seorang remaja akhir dari usia 18-24 tahun dan memasuki dewasa awal mulai usia 22-24 tahun. Hurlock (dalam Mappiare, 1982: 32) mengatakan bahwa masa remaja disebut dengan fase negatif karena dalam fase remaja timbul gejala-gejala negatif antara lain keinginan untuk menyendiri, berkurang kemauan untuk bekerja, kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh, kegelisahan, pertentangan sosial, penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa, kepekaan perasaan, kurang percaya diri, kesukaan berhayal.

Bentuk dan pola-pola kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Atas dasar itu, anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerjasama setelah dia menjadi dewasa. Bentuk kerjasama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian-keahlian tertentu diperlukan

bagi mereka yang bekerja sama supaya rencana kerjasamanya dapat terlaksana dengan baik.

Kerjasama timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya (yaitu *in-group-nya*) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group-nya*). Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seseorang atau segolongan orang. Kerjasama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas karena keinginan-keinginan pokoknya tak dapat terpenuhi karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu. Keadaan tersebut dapat menjadi lebih tajam lagi apabila kelompok demikian merasa tersinggung atau dirugikan sistem kepercayaan atau dalam salah-satu bidang sensitif dalam kebudayaan.

Kerjasama sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna, (Soerjono, 2006 : 65).

Robbins dan Judge (dalam Novarida, 2003: 3) mendefinisikan kemampuan sebagai kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kerjasama merupakan kemampuan mengenal emosi diri antara orang lain,

mengelola emosi, memotivasi diri, dan mengenali kemampuan orang lain. Kerjasama juga berarti peka terhadap perasaan, keinginan, dan ketakutannya sendiri.

Membangun suatu kerjasama tidaklah mudah, banyak masalah yang akan dihadapi karena perbedaan setiap individu dalam tim Natalia (dalam Novarida, 2003:2). Perbedaan tersebut dapat meliputi perbedaan sifat, pola pikir, maupun keinginan. Berbagai perbedaan tersebut dapat mengarahkan terjadinya konflik. Karena kerjasama melibatkan mental dan emosional orang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok.

Suatu kemampuan bekerjasama juga dapat dipengaruhi oleh kematangan emosi. Karena dalam menjalin kerjasama dapat mengelola emosi untuk mencapai tujuan bersama dalam kerjasama tim maupun kelompok. Sedangkan kematangan emosi merupakan proses dimana pribadi individu secara terus menerus berusaha mencapai suatu tingkatan emosi yang sehat, baik secara intrafisik maupun interpersonal. Emosi terbentuk melalui perkembangan yang dipengaruhi oleh pengalaman dan dalam perkembangan, emosi menuju tingkat yang konstan, yaitu adanya integrasi dan organisasi dari semua aspek emosi (Osho, 2008: 102).

Hurlock (1980: 213) menjelaskan bahwa tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan, namun sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Mahasiswa dapat dikatakan pada masa perlihan

masa remaja akhir dan dewasa awal. Mahasiswa yang memiliki kematangan sosial akan mudah menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi. Mereka dapat berkomunikasi dan mampu bekerjasama. Mahasiswa akan mudah bergaul dengan orang-orang dilingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya jika anak tersebut memiliki kematangan dalam hubungan sosial.

Mahasiswa maupun mahasiswi dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada akhirnya masa remaja tidak “meledakkan” emosinya di hadapan orang lain melainkan menunggu saat yang tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima. Petunjuk kematangan emosi yang lain adalah bahwa individu menilai situasi secara kritis terlebih dulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang, (Hurlock, 1980 :213).

Sejalan dengan bertambahnya kematangan emosi seseorang maka akan berkuranglah emosi negatif. Bentuk-bentuk emosi positif seperti rasa sayang, suka, dan cinta akan berkembang jadi lebih baik. Perkembangan bentuk emosi yang positif tersebut memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menerima dan membagikan kasih sayang untuk diri sendiri maupun orang lain. Untuk mencapai kematangan emosi, remaja harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional. Adapun caranya adalah membicarakan berbagai masalah pribadinya dengan orang lain ataupun teman sebayanya, Hurlock (1980 : 213).

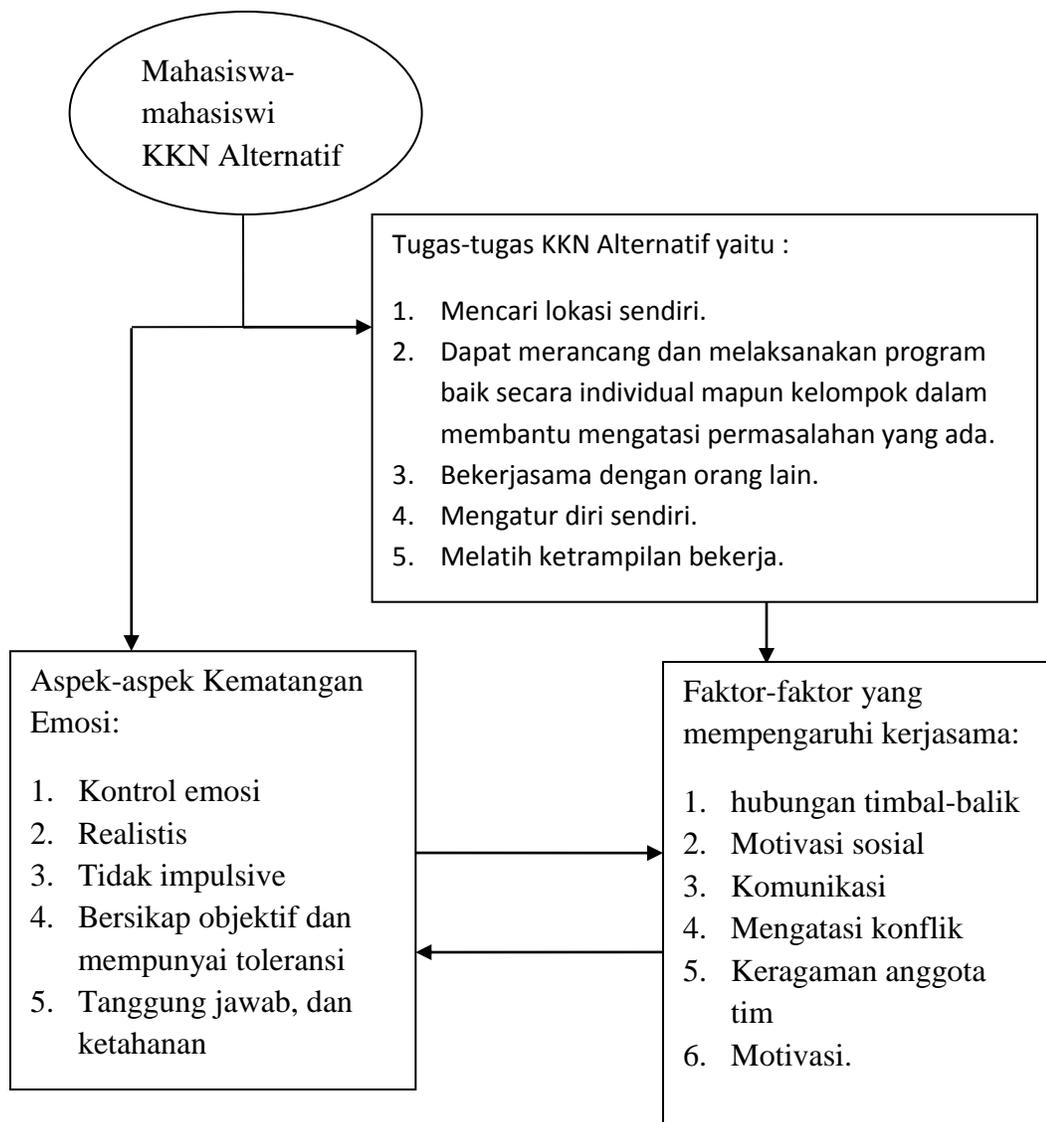
Davidoff (1991: 49) menerangkan bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan individu untuk dapat menggunakan emosinya dengan baik serta dapat menyalurkan emosinya pada hal-hal yang bermanfaat dan bukan menghilangkan emosi yang ada dalam dirinya. Sebagai seorang mahasiswa sepantasnya bisa mengendalikan emosinya bukan hanya memperlihatkan emosinya yang meledak-ledak dihadapan mahasiswa lain. Karena kematangan emosional merupakan keadaan dimana seseorang yang tidak cepat terganggu rangsang yang bersifat emosional, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, selain itu dengan matangnya emosi maka individu dapat bertindak tepat dan wajar sesuai dengan situasi dan kondisi.

Kehidupan masa remaja sebagai mahasiswa memang diliputi oleh keadaan-keadaan yang memungkinkan timbulnya ketegangan atau gangguan emosional dan gangguan ini dapat mengakibatkan emosi remaja menjadi tidak stabil. Puncak dari perkembangan emosi adalah kematangan emosi yang merupakan nilai-nilai dasar pribadi. Apabila mahasiswa tidak berhasil mengatasi gejolak emosi, maka kemungkinan besar akan terperangkap oleh keegoisannya dan akan mengakibatkan hal-hal yang bersifat negative dalam perilakunya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan emosi remaja memegang peranan yang cukup besar bagi mahasiswa, sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap tingkat kematangan emosi mahasiswa dalam kemampuan bekerjasama.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka mengenai hubungan kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama maka dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1  
Kerangka Berpikir

Sebagai mahasiswa yang mempunyai kewajiban dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa didalam lingkup kampus, organisasi, maupun tugas diluar kampus harus mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Kemampuan bekerjasama sangat diperlukan dalam suatu kelompok. Setiap mahasiswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan berbagai macam tugas.

Kemampuan bekerjasama yang terbentuk dari faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama. Jika salah satu diantara faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi maka kerjasama dalam kelompok tidak akan berjalan sesuai rencana. Sebaliknya jika mahasiswa mampu melaksanakan tugas dan faktor-faktor kerjasama maka mereka mampu untuk menyelesaikan berbagai macam tugas yang telah direncanakan. Sedangkan kematangan emosi dibentuk dengan aspek-aspeknya. Mahasiswa yang memiliki kematangan emosi mampu untuk melakukan kerjasama antar anggota dalam kelompoknya, dengan demikian kemampuan bekerjasama dipengaruhi oleh kematangan emosi.

## **2.6 Hipotesis**

Berdasarkan dinamika hubungan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “ Ada hubungan positif antara kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa-mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Alternatif Universitas Negeri Semarang 2015”. Semakin tinggi kematangan emosi maka kemampuan bekerjasama akan tinggi pula, dan sebaliknya. Semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah kemampuan bekerjasama.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah dasar untuk melakukan sebuah penelitian dan di dalamnya terkandung alat apa yang digunakan serta bagaimana prosedur pelaksanaannya. Metode penelitian memiliki sejumlah langkah-langkah yang harus ditempuh untuk memperoleh suatu kesimpulan yang merupakan jawaban bagi permasalahan yang diteliti. Di antara yang akan diuraikan dalam bab ini meliputi jenis dan desain penelitian, identifikasi penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (1998: 5) pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian yang dilakukan dalam rangka menguji hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variable yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

## **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Melalui pendekatan korelasional penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, yaitu hubungan antara variabel bebas (X) yaitu kematangan emosi dengan variabel tergantung (Y) yaitu kemampuan bekerjasama.

## **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2009: 38). Menurut Arikunto (2006 : 118), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Selanjutnya Azwar (2011 : 59) juga menyatakan bahwa variabel adalah konsep yang mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif atau secara kualitatif.

### **3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2007 : 2). Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2009: 39). Menurut Azwar (2011: 62) variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kematangan emosi.

b. Variabel Terikat (variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 39). Menurut Azwar (2011: 62) variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini sebagai variabel terikat adalah kemampuan bekerjasama.

### **3.3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2011: 74). Definisi operasional ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari kesesatan alat pengumpulan data.

a. Kemampuan Bekerjasama

Berdasarkan dari beberapa pendapat dari ahli, dapat disimpulkan bahwa kerjasama yaitu kemampuan bekerjasama adalah kapasitas seorang individu untuk

melakukan beragam tugas secara bersama-sama yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama dengan maksud individu mencari hasil yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bermanfaat bagi semua anggota kelompok.

Indikator dari kerjasama akan di ungkap melalui skala aspek-aspek yang mempengaruhi kemampuan bekerjasama yang telah dikemukakan oleh Johnson dan Johnson (2000 : 80), antara lain : Kemampuan mendiskripsikan, Kemampuan orientasi masalah, kemampuan berempati, kemampuan persamaan, dan kemampuan untuk bersikap professional.

b. **Kematangan Emosi**

Kematangan emosi adalah kemampuan individu dalam mengatur kondisi tubuh untuk mengontrol tanggapan-tanggapan yang telah diterima agar dapat mengendalikan suatu keputusan yang lebih rasional bukan emosionalnya yang ditonjolkan.

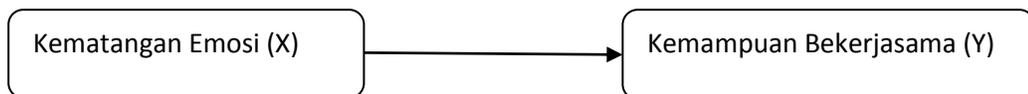
Bentuk indikator kematangan emosi akan di ungkap melalui skala aspek-aspek dalam kematangan emosi yang telah disimpulkan berdasarkan pendapat para ahli, antara lain sebagai berikut : dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, mampu mengontrol dan mengarahkan emosi, mampu menyikapi masalah secara positif, tidak mudah frustasi terhadap permasalahan yang muncul, mempunyai tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan adaptasi.

### **3.3.3 Hubungan Antar Variabel**

Hubungan antar variabel adalah hal yang paling penting untuk dilihat dalam suatu penelitian. Di dalam pengaruh hubungan variabel ini kita akan melihat antar

dua variabel saling mempengaruhi. Variabel penelitian ini adalah kemampuan bekerjasama sebagai variabel terikat sedangkan kematangan emosi sebagai variabel bebas.

Kerangka hubungan antar variabel dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3.1. Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan kerangka berpikir variabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel tergantung yaitu kemampuan bekerjasama memiliki hubungan dengan variabel bebas yaitu kematangan emosi, dimana variabel (kematangan emosi) memiliki pengaruh terhadap variabel tergantung (kemampuan bekerjasama).

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Azwar (1998: 77), populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subyek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik yang membedakannya dari kelompok subyek lain.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Mahasiswa yang berusia 18-22 tahun
- b) Mahasiswa yang masih aktif kuliah.
- c) Mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A tahun 2015.

d) Lokasi KKN Alternatif Tahap II Gelombang A di Kabupaten Semarang.

Tabel 3.1 Data Populasi KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Kab. Semarang

No.	Kecamatan	Kelompok Desa/Kelurahan	Nama Ketua	Jumlah
1.	Bawen	Poncoruso	Sila Risky Nanlohy	15
2.	Bawen	Poncoruso	Lucky Anrico Ismail	15
3.	Bergas	Ngempon	Pungki Herayani	15
4.	Bergas	Bergas Lor	Muhammad Luthfi	15
5.	Bergas	Gebugan	Moh. Arif Budianto	15
6.	Bergas	Pagersari	Sunu Tri Kartika	15
7.	Ungaran Barat	Candirejo	Didi Suhendra	14
8.	Ungaran Barat	Lerep	Sandi Atmaja Siravati	15
9.	Ungaran Barat	Lerep	Much Aji Santiko	15
10.	Ungaran Barat	Ngatnyono	Azka Fadlli	15
11.	Ungaran Timur	Gedanganak	Helmi Nuky Nugroho	15
12.	Ungaran Timur	Kawengan	Muhammad Muslih	15
13.	Ungaran Timur	Leyangan	Muhammad Agus Setia	15
Total				194

### 3.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sejumlah individu dari sebagian populasi (Hadi, 2000: 182). Karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasinya. Representasi sampel terhadap populasi sangat tergantung pada sejumlahmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Kesimpulan yang diperoleh pada sampel akan digeneralisasikan pada populasi penelitian, sehingga sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representatif bagi populasinya (Azwar, 1998: 79).

Untuk mendapatkan jumlah sampel, Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik

diambil semua sehingga penelitiannya berupa populasi. Apabila jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Total Sampling atau Study Populasi*. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2004: 61). Daerah populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A UNNES Tahun 2015 di Kabupaten Semarang.

### **3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diteliti. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2012: 91). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN Alternatif tahap II gelombang A UNNES Tahun 2015 di Kabupaten Semarang.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yaitu skala model likert. Skala ini berisi pertanyaan-pertanyaan, yaitu suatu pernyataan mengenai objek. Pernyataan terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pertanyaan yang *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap).

Dalam penskalaan model Likert dikenal lima alternatif jawaban atas pernyataan yang ada yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai

(TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan empat alternatif jawaban. Alasan peneliti menggunakan empat alternatif jawaban dan menghilangkan jawaban Netral (N) untuk menghindari responden yang pasif dan cenderung memilih posisi aman tanpa memberi jawaban yang pasti. Alternatif jawaban disusun dalam bentuk tingkatan yang berisi dalam empat kategori pilihan jawaban, yaitu : SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Tabel 3.2 Kriteria Jawaban

Kriteria Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala kemampuan bekerjasama dan skala kematangan emosi.

#### 1. Skala Kemampuan Bekerjasama

Skala kemampuan bekerjasama ini berisi aitem pernyataan-pernyataan mengenai aspek-aspek kemampuan bekerjasama. Pedoman pembuatan aitem pernyataan tersusun dari penjabaran aspek menjadi indikator-indikator keprilakuan yang kemudian dijabarkan lagi menjadi aitem-aitem. Pedoman pembuatan aitem pada skala kemampuan bekerjasama ini dituangkan dalam *blue print* sebagai berikut :

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Kemampuan Bekerjasama

No	Aspek	Indikator	Penomoran Item		Jml
			F	UF	
1.	Kemampuan mendiskripsikan	- Mampu membedakan tugas	1, 2,	12, 13, 22	5
		- Mampu menggambarkan suasana	14, 27	23, 30	4
2.	Kemampuan orientasi masalah	- Mampu menyelesaikan masalah	3, 4	31, 33	4
		- Dapat membedakan masalah	5	34	2
3.	Kemampuan berempati	- Tolong menolong	24	6	2
		- Senang ketika membantu teman	25, 32, 43	7, 15, 16	4
		- Cepat merasakan perasaan orang lain	17, 18	9, 8	4
4.	Kemampuan persamaan	- Mempunyai tujuan yang sama	35, 41	26, 19	4
		- Mempunyai antusias yang sama	10, 11	21, 36	4
5.	Kemampuan untuk bersikap profesional	- Dapat membedakan kebutuhan sendiri dan kelompok	20, 28, 29	37, 42, 45	8
		- Dapat menyelesaikan tugas dengan baik	38, 44	39, 40	4
Jumlah			22	23	45

## 2. Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi ini berisi aitem pernyataan-pernyataan mengenai kematangan emosi yang disusun berdasarkan penjabaran aspek menjadi indikator-indikator keprilaku yang kemudian dijabarkan lagi menjadi aitem-aitem. Pedoman pembuatan aitem pada skala kematangan emosi ini dituangkan dalam *blue print* sebaga berikut :

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Kematangan Emosi

No	Aspek	Indikator	Penomoran Item		Jml
			F	UF	
1.	Dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya	- Tidak menuntut	1, 2	8, 9	4
		- Ikhlas	24	18	2
		- Menghormati orang lain	25, 37	19	3
2.	Mampu mengontrol dan mengarahkan emosi	- Selalu berfikir positif	20, 21	3, 4	4
		- Sabar	10, 11	26	3
		- Selalu humoris	18, 54	42	3
3.	Mampu menyikapi masalah secara positif	- Tidak mudah terbawa suasana	5	27, 28	3
		- Mampu membedakan masalah	6, 7	12	3
		- Tidak mudah dibawa marah	31, 39	13	3
4.	Tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul	- Tidak mudah stress	14, 43	29	3
		- Mampu menghadapi masalah	32	30, 47	3
		- Dapat mengendalikan emosi	40, 41	48, 53, 56	5
5.	Mempunyai tanggung jawab	- Dapat dipercaya	15, 44	33	3
		- Dapat diandalkan	49	55	2
		- Dapat menyelesaikan tugas tepat waktu	50, 57	60	3
6.	Kemandirian	- Tidak manja	16	45	2
		- Dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain	17, 34		2
		- Mampu menghadapi masalah	35, 58	51	3
7.	Kemampuan beradaptasi	- Mampu menyesuaikan diri	36	22	2
		- Mampu mengendalikan diri	46	23	2
		- Mampu membawa diri walaupun ditempat baru	59	52	2
Jumlah			34	26	60

### 3.6 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji kuantitatif. Melakukan uji secara kuantitatif yaitu berdasarkan skor jawaban responden (Azwar, 2013:18). Data skor aitem dari responden diperoleh dari hasil *field-test*.

Uji kuantitatif terhadap skala kemampuan bekerjasama dan skala kematangan emosi dilaksanakan pada tanggal 11-13 September 2015 terhadap 75 mahasiswa atau lima kelompok dari total populasi mahasiswa KKN Alternatif yang berada di Kabupaten Semarang. Pemilihan subjek try out didasarkan pada karakteristik subjek yang sama dengan populasi yaitu mahasiswa KKN Alternatif tahap II UNNES tahun 2015 di Kabupaten Semarang. Hasil uji coba dianalisis dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for windows*. Adapun hasil selengkapnya adalah sebagai berikut :

#### 3.6.1 Skala kemampuan Bekerjasama

Berdasarkan hasil uji coba skala kemampuan bekerjasama, diperoleh hasil bahwa dari 45 aitem terdapat 37 aitem yang valid dan 8 aitem yang tidak valid yaitu no 17, 21, 23, 26, 30, 31, 41, dan 42. Hasil uji coba skala kemampuan bekerjasama dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini :

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Skala kemampuan Bekerjasama

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			F	UF
1.	Kemampuan mendiskripsikan	- Mampu membedakan tugas	1, 2,	12, 13, 22
		- Mampu menggambarkan suasana	14, 27	23*, 30*
2.	Kemampuan orientasi masalah	- Mampu menyelesaikan masalah	3, 4	31*, 33
		- Dapat membedakan masalah	5	34
3.	Kemampuan berempati	- Tolong menolong	24	6
		- Senang ketika membantu teman	25, 32, 43	7, 15, 16
		- Cepat merasakan perasaan orang lain	17*, 18	9, 8
4.	Kemampuan persamaan	- Mempunyai tujuan yang sama	35, 41*	26*, 19
		- Mempunyai antusias yang sama	10, 11	21*, 36
5.	Kemampuan untuk bersikap professional	- Dapat membedakan kebutuhan sendiri dan kelompok	20, 28, 29	37, 42*, 45
		- Dapat menyelesaikan tugas dengan baik	38, 44	39, 40
<b>Total</b>				<b>45</b>

Tanda bintang (\*) : nomor aitem yang tidak valid

Aitem yang dinyatakan valid kemudian disusun kembali untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian yang sebenarnya, sedangkan aitem yang dinyatakan tidak valid dibuang, sehingga terdapat 37 aitem pada skala

kemampuan bekerjasama. Berikut merupakan sebaran baru aitem pada skala kemampuan bekerjasama sebagai berikut :

Tabel 3.6 Sebaran Baru Aitem Skala Kemampuan Bekerjasama

No.	Aspek-aspek kemampuan bekerjasama	Indikator	Pernyataan		Jml
			Fav	Unfav	
1.	Kemampuan mendiskripsikan	1. Mampu membedakan tugas	1	.5	2
			2	8, 11	3
		2. Mampu menggambarkan suasana	18, 21		2
2.	Kemampuan orientasi masalah	1. Mampu menyelesaikan masalah	15, 9	3	3
		2. Dapat membedakan masalah	13	19	2
3.	Kemampuan berempati	1. Tolong menolong	16	27	2
		2. Senang ketika membantu teman	24, 30, 14	32, 4, 36	6
		3. Cepat merasakan perasaan orang lain	10	17, 20	3
4.	Kemampuan persamaan	1. Mempunyai tujuan yang sama	6	7	2
		2. Mempunyai antusias yang sama	12, 22	26	3
5.	Kemampuan untuk bersikap profesional	1. Dapat membedakan kebutuhan sendiri dan kelompok	25, 31, 23	28, 33	5
		2. Dapat menyelesaikan tugas dengan baik	29, 34	35, 37	4
<b>Total</b>					<b>37</b>

### 3.6.2 Skala Kematangan Emosi

Berdasarkan hasil uji coba skala kematangan emosi, diperoleh hasil bahwa dari 60 aitem terdapat 42 aitem yang valid dan 18 aitem yang tidak valid yaitu no:

1,4, 5, 7, 10, 11, 14, 17, 26, 29, 31, 35, 37, 42, 54, 56, 57, dan 58. Hasil validitas uji coba skala kematangan emosi dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini :

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Skala Kematangan Emosi

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			F	UF
1.	Dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya	- Tidak menuntut	1*,2	8,9
		- Ikhlas	24	18
		- Menghormati orang lain	25,37*	19
2.	Mampu mengontrol dan mengarahkan emosi	- Selalu berfikir positif	20,21	3,4*
		- Sabar	10*,1*	26*
		- Selalu humoris	18,38,54*	42*
3.	Mampu menyikapi masalah secara positif	- Tidak mudah terbawa suasana	5*	27,28
		- Mampu membedakan masalah	6,7*	12
		- Tidak mudah dibawa marah	31*,39	13
4.	Tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul	- Tidak mudah stress	14*,43	29*
		- Mampu menghadapi masalah	32	30,47
		- Dapat mengendalikan emosi	40,41	48,53,56*
5.	Mempunyai tanggung jawab	- Dapat dipercaya	15,44	33
		- Dapat diandalkan	49	55
		- Dapat menyelesaikan tugas tepat waktu	50,57	60
6.	Kemandirian	- Tidak manja	16	45
		- Dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain	17*,34	
		- Mampu menghadapi masalah	35*,5*	51
7.	Kemampuan beradaptasi	- Mampu menyesuaikan diri	36	22
		- Mampu mengendalikan diri	46	23
		- Mampu membawa diri walaupun ditempat baru	59	52
<b>Total</b>				<b>60</b>

Tanda bintang (\*) : nomor aitem yang tidak valid

Aitem yang dinyatakan valid kemudian disusun kembali untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian yang sebenarnya, sedangkan aitem yang dinyatakan tidak valid dibuang, sehingga terdapat 42 aitem pada skala kematangan emosi. Berikut adalah sebaran baru aitem pada skala kematangan emosi :

Tabel 3.8 Sebaran Baru Skala Kematangan Emosi

No.	Aspek-aspek Kematangan emosi	Indikator	Pernyataan		Jml
			Fav	Unfav	
1.	Dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya	1. Tidak menuntut	1	6, 10	3
		2. Ikhlas	7	19	2
		3. Menghormati orang lain	15	2	2
2.	Mampu mengontrol dan mengarahkan emosi	1. Selalu berfikir positif	3, 39	24	3
		2. Selalu humoris	4		1
3.	Mampu menyikapi masalah secara positif	1. Tidak mudah terbawa suasana		16, 25	2
		2. Mampu membedakan masalah	11	5	2
		3. Tidak mudah marah	8	13	2
4.	Tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul	1. Tidak mudah stress	17		1
		2. Mampu menghadapi masalah	26	29, 33	3
		3. Dapat mengendalikan emosi	14, 18	36, 40	4
5.	Mempunyai tanggung jawab	1. Dapat dipercaya	9, 20	28	3
		2. Dapat diandalkan	30	35	2
		3. Dapat menyelesaikan tugas tepat waktu	37	41	2
6.	Kemandirian	1. Tidak manja	21	31	2
		2. Dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain	27		1
		3. Mampu menyelesaikan masalah		38	1
7.	Kemampuan beradaptasi	1. Mampu menyesuaikan diri	22	34	2
		2. Mampu mengendalikan diri	12	23	2
		3. Mampu membawa diri walaupun ditempat baru	32	42	2
<b>Total</b>					<b>42</b>

### **3.7 Validitas dan Reliabilitas**

Suatu alat pengumpulan data dikatakan baik jika memenuhi dua persyaratan yaitu, memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Suatu alat pengumpulan data diharapkan dapat mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur. Alat ukur yang memenuhi syarat akan menghasilkan penelitian yang benar dan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang diteliti.

#### **3.7.1 Validitas alat ukur**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/keshahihan instrumen (Arikunto, 2006 : 168). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan validitas logis (konstrak) dimana item-item skala yang digunakan benar-benar mewakili teori yang digunakan sebagai landasan pembuatan tes atau alat ukur (instrument).

Koefisien validitas yang mempunyai makna hanya apabila koefisien validitas tersebut mempunyai harga positif. Semakin mendekati angka 0,1 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya, namun dalam kenyataannya suatu koefisien validitas tidak pernah mencapai angka maksimal atau mendekati angka 0,1 (Azwar, 2012:147).

Untuk menguji validitas tiap-tiap item pada skala ini, digunakan teknik korelasi *Pearson* dengan bantuan *SPSS versi 21.0 for Windows* karena item yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan korelasi antara skor item dan skor total item.

Berdasarkan perhitungan validitas, diperoleh hasil bahwa aitem dinyatakan valid pada skala kemampuan bekerjasama mempunyai koefisien validitas ( $r$ ) berkisar 0,307 sampai dengan 0,666 dengan taraf signifikansi 1%. Sedangkan untuk skala kematangan emosi mempunyai koefisien validitas ( $r$ ) berkisar 0,306 sampai dengan 0,665 dengan taraf signifikansi 1%.

### **3.7.2 Reliabilitas**

Reliabilitas adalah tingkat sejauh mana skor tes konsisten dapat dipercaya dan dapat diulang, Edy Purwanto (2011:53). Reliabilitas tidak mempersoalkan apa yang diukur, melainkan keakuratan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen penelitian cukup dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006 : 178).

Pengujian reliabilitas skala dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis reliabilitas yang dibantu dengan perhitungan statistik *SPSS 21.0 for windows* dengan cara menemukan nilai koefisien dari *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas dengan rentang angka 0 (nol) sampai 1,00. Koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,00 berarti alat ukur yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi, dan sebaliknya angka yang mendekati 0 (nol) berarti memiliki reliabilitas alat ukur yang rendah.

Berdasarkan analisis menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 17.0 for windows* mendapatkan hasil bahwa untuk reliabilitas skala

kemampuan bekerjasama diperoleh koefisien sebesar 0,878. Sehingga dapat dinyatakan bahwa skala kemampuan bekerjasama reliabel.

Tabel 3.9 Reliability Statistic Skala Kemampuan Bekerjasama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	37

Kemudian untuk skala goal orientation mendapatkan hasil bahwa pada kematangan emosi diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,856. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kematangan emosi reliabel.

Tabel 3.10 *Reliability Statistics* Skala Kematangan Emosi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	42

### 3.8 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik korelasi untuk analisis data. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik *korelasi product moment* dimana teknik ini mensyaratkan bahwa kedua variabel harus berskala serendah rendahnya interval.

Dalam suatu penelitian, data yang diperoleh harus diolah lebih lanjut karena data tersebut tidak dapat digunakan begitu saja. Pada penelitian ini dilakukan uji

secara kuantitatif dengan metode statistik, karena metode statistik merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, mengkaji serta menganalisis data penelitian berupa angka.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah metode statistik korelasional. Analisis data korelasional bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variabel pada faktor lain. Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode statistik korelasional melalui tes korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS versi 21.0 for Windows*.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas hal yang berkaitan dengan proses penelitian, hasil analisis data dan pembahasan mengenai hubungan kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa kuliah kerja nyata alternatif tahap II gelombang A UNNES 2015. Penelitian ini diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, oleh karenanya diperlukan analisis data yang tepat serta pembahasan mengenai analisis data tersebut secara jelas agar tujuan dai penelitian yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala psikologi. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Hal yang berkaitan dengan proses, hasil dan pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

#### **4.1 Persiapan Penelitian**

##### **4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian**

Orientasi kancah merupakan salah satu langkah awal sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian perlu memahami kancah atau tempat penelitian. Orientasi kancah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian karakteristik subjek penelitian dengan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Semarang dengan subjek penelitian mahasiswa KKN.

Lokasi KKN yang berada di wilayah Kabupaten Semarang ada 13 kelompok, yaitu Kelurahan Poncoruso 2 kelompok, Kelurahan Ngempon, Kelurahan Bergas Lor, Kelurahan Gebugan, Kelurahan Pagersari, Kelurahan Candirejo, Kelurahan Lerep 2 kelompok, Kelurahan Nyatnyono, Kelurahan Gedanganak, Kelurahan Kawengan, dan Kelurahan Leyangan.

Penelitian yang bertempat di Kabupaten Semarang ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa kuliah kerja nyata alternatif tahap II gelombang A UNNES 2015. Subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di Kabupaten Semarang. Total 195 mahasiswa dari 13 kelompok KKN sebagai sampel penelitian. Pertimbangan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut :

- 1) Karakteristik subjek penelitian memenuhi syarat untuk tercapainya tujuan penelitian.
- 2) Fenomena masih cukup banyak ditemukan mahasiswa yang dalam kemampuan bekerjasama belum benar-benar sesuai dengan dirinya.
- 3) Belum ada penelitian mengenai “Hubungan Kematangan Emosi Dan Kemampuan Bekerjasama Pada Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Alternatif Tahap II UNNES Tahun 2015.

#### 4.1.2 Penentuan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di Kabupaten Semarang sebanyak 195 mahasiswa yang terdiri dari 13 kelompok (13 kelompok terdiri dari 15 mahasiswa/anggota). Kemudian peneliti menggunakan 5 kelompok untuk dijadikan sampel *try out* atau uji coba instrumen penelitian yakni kelompok yang berada di kelurahan Gebungan, Lerep 1, Nyatnyono, Gedanganak, dan Kawengan dengan jumlah total 75 subjek. Lima kelompok yang telah dijadikan sampel uji coba instrument tidak diikut sertakan sebagai sampel penelitian, yang dalam penelitian ini sampel diambil secara *Total Sampling*

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling atau study populasi*. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2004: 61). Teknik ini bertujuan untuk mengambil sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi.

Tabel 4.1 Rincian Subjek Penelitian

Kelompok	Total
Kel. Poncoruso 1	15
Kel. Poncoruso 2	15
Kel. Ngempon	15
Kel. Bergas Lor	15
Kel. Pagersari	15
Kel. Candirejo	14
Kel. Lerep 2	15
Kel. Leyangan	15
<b>JUMLAH</b>	<b>119</b>

## 4.2 Pelaksanaan Penelitian

### 4.2.1 Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data pada Penelitian ini terlebih dahulu meminta data dari LP2M, setelah itu penelitian dilakukan dalam rentang waktu 4 hari, yaitu peneliti pada tanggal 18 September 2015 menghubungi mahasiswa yang sedang KKN di Kabupaten Semarang untuk mencari waktu senggang dan tidak ada program kerja. Hari pertama peneliti mendapat 2 kelompok yaitu kelompok yang berada di Kelurahan Lerep 2 dan Kelurahan Bergas Lor, masing-masing kelompok berjumlah 15 anggota/mahasiswa. Hari kedua tanggal 19 September 2015, peneliti mendapat 2 kelompok yaitu kelompok yang berada di Kelurahan Leyangan dan Kelurahan Ngempon masing-masing kelompok berjumlah 15 anggota/mahasiswa. Hari ketiga tanggal 20, peneliti mendatangi 2 kelompok yaitu Kelurahan Candirejo yang jumlah subjeknya 14 anggota/mahasiswa dan Kelurahan Pagersari jumlah subjek 15 anggota/mahasiswa. Pada hari keempat tanggal 21 September, peneliti mendatangi 2

kelompok yang berada di 1 Kelurahan yaitu Kelurahan Poncoruso yang dibagi menjadi 2 kelompok (kelompok Kelurahan Poncoruso 1 dan Kelurahan Poncoruso 2) masing-masing terdiri dari 15 anggota/mahasiswa.

Pengumpulan data memerlukan banyak waktu dikarenakan jarak dari posko KKN yang satu ke posko KKN dengan yang lain relatif jauh dan peneliti harus membuat janji terlebih dahulu terhadap ketua kelompok untuk memastikan tidak ada progra dan mencari waktu luang agar subjek dapat mengisi skala dengan kondisi tidak ada beban.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Skoring**

Setelah pengumpulan data dilakukan, skala yang telah diisi responden kemudian dilakukan penyekoran. Langkah-langkah penyekoran dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban yang telah diisi oleh responden dengan rentang skor satu (1) sampai empat (4) pada skala kemampuan bekerjasama dan skala kematangan emosi dengan memperhatikan sifat aitem *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung).

Setelah penyekoran selesai, kemudian dilakukan tabulasi data pada masing-masing skala, baik skala kemampuan bekerjasama maupun skala kematangan emosi. Tabulasi data kemudian digunakan untuk melakukan olah data yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

### **4.3 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai temuan-temuan penelitian untuk menjawab tujuan penelitian dan hipotesis penelitian yang berbunyi ada hubungan antara kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif tahap II UNNES tahun 2015. Untuk itu, pada hasil penelitian ini dijelaskan mengenai hasil analisis data dan analisis deskriptif sebagai temuan penelitian lainnya. Selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **4.3.1 Analisis Data**

Analisis data penelitian dilakukan dengan beberapa pengujian data terlebih dahulu seperti uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **4.3.1.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnow Test* yang dilakukan dengan *SPSS Versi 21.0 for Windows*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

		Kemampuan Bekerjasama	Kematangan Emosi
N		119	119
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	111.7227	119.9748
	Std. Deviation	8.81055	8.88482
Most Extreme Differences	Absolute	.044	.059
	Positive	.044	.059
	Negative	-.035	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.480	.645
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975	.800

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran, diperoleh jika  $p > 0,05$  maka sebaran dinyatakan normal dan jika  $p < 0,05$  maka dinyatakan tidak normal. Sesuai tabel 4.2 pada uji normalitas terhadap skala kemampuan bekerjasama diperoleh koefisien K-SZ sebesar 0,480, dengan nilai signifikansi sebesar 0,975 ( $p > 0,05$  signifikan). Hal tersebut menunjukkan sebaran data berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas terhadap skala kematangan emosi diperoleh koefisien K-SZ sebesar 0,645, dengan nilai signifikansi sebesar 0,800 ( $p > 0,05$  signifikan). Hasil tersebut menunjukkan sebaran data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua skala yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sebaran data berdistribusi normal.

#### 4.3.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan variabel Y membentuk garis linear atau tidak. Untuk menguji linearitas tersebut, dibantu dengan *SPSS Versi 21.0 for Windows*. Untuk mengetahui linear atau tidak sebaran adalah dengan melihat jika  $p < 0,05$  maka sebaran dinyatakan linear dan jika  $p > 0,05$  maka sebaran dinyatakan tidak linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas

	Kemampuan Bekerjasama * Kematangan Emosi				
	Between Groups			Within Groups	Total
	(Combined)	Linearity	Deviation from Linearity		
Sum of Squares	5608.908	4209.884	1399.024	3550.940	9159.849
Df	38	1	37	80	118
Mean Square	147.603	4209.884	37.811	44.387	
F	3.325	94.845	.852		
Sig.	.000	.000	.701		

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan diperoleh F sebesar 94,845 dengan  $p = 0,000$ . Oleh karena  $p < 0,05$ , maka pola hubungan antara variabel kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif tahap II UNNES tahun 2015 dapat dinyatakan linear.

### 4.3.1.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif tahap II UNNES tahun 2015 yang perhitungannya menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dihitung menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis

		Kemampuan Bekerjasama	Kematangan Emosi
Kemampuan Bekerjasama	Pearson Correlation	1	.678**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	119	119
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	119	119

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif tahap II UNNES tahun 2015 sebesar 0,678 dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  dimana  $p < 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “ada hubungan positif kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif

tahap II UNNES tahun 2015” diterima. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan hubungan lurus, dimana hubungan yang terjadi adalah hubungan positif. Kenaikan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel lain. Artinya, jika kematangan emosi memiliki nilai tinggi (positif) maka kemampuan bekerjasama akan tinggi (sesuai).

#### **4.3.2 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2011: 126). Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik. Metode statistik digunakan untuk mencari tahu besarnya mean dan standar deviasi dengan mendasarkan pada jumlah item, skor maksimal, skor minimal pada masing-masing alternatif jawaban. Deskriptif ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan terlebih dahulu untuk menjawab permasalahan yang ingin diungkapkan adalah bagaimana hubungan antara kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif tahap II UNNES tahun 2015.

#### 4.3.2.1 Gambaran Kemampuan Bekerjasama mahasiswa KKN Alternatif tahap II UNNES tahun 2015 di Kabupaten Semarang

Salah satu skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kemampuan bekerjasama, dimana skala tersebut disusun berdasarkan 5 aspek yang menyusun kemampuan bekerjasama, yakni : 1) kemampuan mendiskripsikan, 2) kemampuan orientasi masalah, 3) kemampuan berempati, 4) kemampuan persamaan, dan 5) kemampuan untuk bersikap profesional. Oleh karena itu, gambaran kemampuan bekerjasama dapat ditinjau baik secara umum maupun secara spesifik dari setiap aspeknya. Berikut merupakan gambaran kemampuan bekerjasama yang ditinjau secara umum dan spesifik.

##### a. Gambaran Umum Kemampuan Bekerjasama mahasiswa KKN Alternatif tahap II UNNES Tahun 2015 di Kabupaten Semarang

Gambaran secara umum kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN Alternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 dapat dilihat dari analisis data dengan perhitungan statistik. Kemampuan bekerjasama diukur menggunakan skala kemampuan bekerjasama yang terdiri dari 37 item yang valid dengan skor tertinggi empat (4) dan skor terendah satu (1).

Gambaran umum kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 dihitung menggunakan dua cara yakni dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* dan perhitungan secara manual. Berikut ini adalah

hasil statisti deskriptif kemampuan bekerjasama dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for*

*Windows* :

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Kemampuan Bekerjasama

Descriptive Statistics		
	VAR00002	Valid N (listwise)
N	119	119
Minimum	92.00	
Maximum	139.00	
Mean	111.7227	
Std. Deviation	8.81055	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 memiliki *mean empirik* sebesar 111.7227. Selanjutnya pengkategorisasian distribusi kemampuan bekerjasama dilakukan secara manual dengan rincian sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah aitem} &= 37 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 37 \times 4 = 148 \\
 \text{Skor terendah} &= 37 \times 1 = 37 \\
 \text{Mean teoritis } (\mu) &= \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} \\
 &= \frac{148 + 37}{2} = 92,5
 \end{aligned}$$

Standar deviasi ( $\sigma$ ) =  $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}$

6

$$= \frac{148 - 37}{6}$$

6

$$= 18,5$$

$$\mu + \sigma = 92,5 + 18,5 = 111$$

$$\mu - \sigma = 92,5 - 18,5 = 74$$

Tabel 4.6 Kriteria Kemampuan Bekerjasama

Interval Skor	Interval	Kriteria
$\mu + 1\sigma \leq X$	$111 \leq X$	Tinggi
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	$74 \leq X < 111$	Sedang
$X < \mu - 1\sigma$	$X < 74$	Rendah

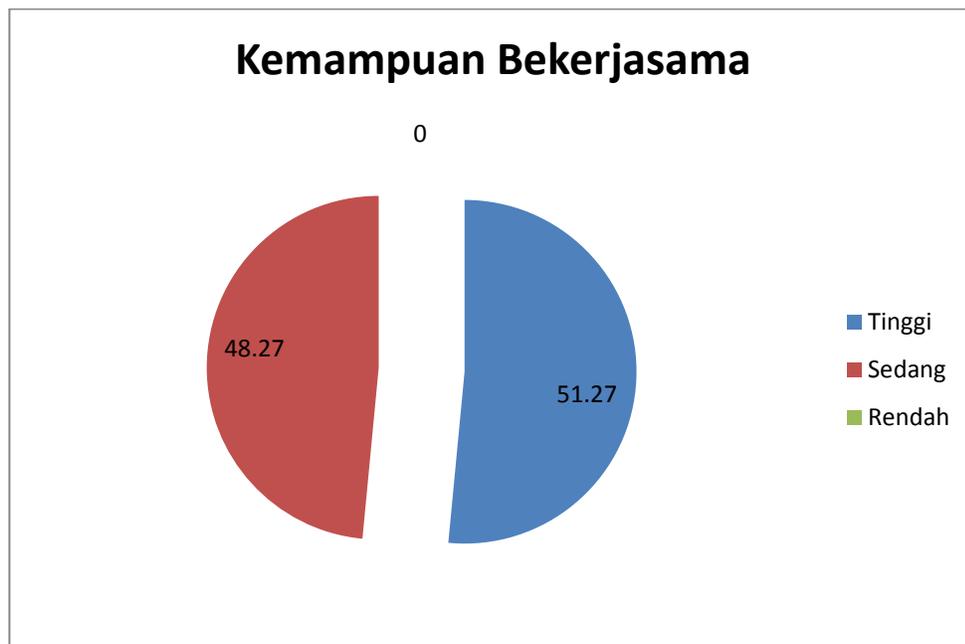
Tabel 4.7 Gambaran Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN ALternatif Tahap II

UNNES Tahun 2015 di Kabupaten Semarang

Interval Skor	Kriteria	Kemampuan Bekerjasama	
		F	%
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi	61	51,27%
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang	58	48,73%
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah	0	0%

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, maka dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 berada dalam kategori tinggi sebesar 51,27 % (61 mahasiswa) dan berdasarkan perhitungan SPSS Versi 21.0 for Windows diperoleh mean empiris

sebesar 111.7227, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan bekerjasama mahasiswa berada pada kategori tinggi. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 berada pada kategori tinggi.



Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 di Kabupaten Semarang

- b. Gambaran Spesifik Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 Berdasarkan Tiap-tiap Aspek

Kemampuan bekerjasama dapat dilihat dari 5 aspek yakni aspek kemampuan mendiskripsikan, kemampuan orientasi masalah, kemampuan berempati, kemampuan

persamaan, dan kemampuan untuk bersikap professional. Gambaran setiap aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Gambaran Kemampuan bekerjasama Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Kemampuan Mendiskripsikan

Gambaran kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan mendiskripsikan diukur dengan menggunakan aitem sebanyak 7 butir yakni no, 1, 2, 5, 8, 11, 18, 21.

Gambaran kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN berdasarkan aspek kemampuan mendiskripsikan dihitung menggunakan dua cara yakni dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* dan perhitungan secara manual. Berikut ini adalah hasil statistic deskriptif kemampuan bekerjasama dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* :

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan Aspek kemampuan Mendiskripsikan

Descriptive Statistics		
	VAR00004	Valid N (listwise)
N	119	119
Minimum	15.00	
Maximum	27.00	
Mean	20.6303	
Std. Deviation	2.07023	

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan mendiskripsikan memiliki *mean empirik* sebesar 20.6303. Selanjutnya pengkategorisasian distribusi kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan mendiskripsikan dilakukan secara manual dengan rincian sebagai berikut :

$$\text{Jumlah aitem} = 7$$

$$\text{Skor tertinggi} = 7 \times 4 = 28$$

$$\text{Skor terendah} = 7 \times 1 = 7$$

$$\text{Mean teoritis } (\mu) = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}$$

$$2$$

$$= \frac{28 + 7}{2}$$

$$2$$

$$= 17,5$$

$$\text{Standar deviasi } (\sigma) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}$$

$$6$$

$$= \frac{28 - 7}{6}$$

$$6$$

$$= 3,5$$

$$\mu + \sigma = 17,5 + 3,5 = 21$$

$$\mu - \sigma = 17,5 - 3,5 = 14$$

Tabel 4.9 Gambaran Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 Berdasarkan Aspek Kemampuan Mendiskripsikan

Interval Skor	Kriteria	Kemampuan Mendiskripsikan	
		F	%
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi	36	30,25%
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang	83	69,75%
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 berdasarkan aspek kemampuan mendiskripsikan berada dalam kategori sedang sebesar 69,75 % (83 mahasiswa) dan berdasarkan perhitungan *SPSS Versi 21.0 for Windows* diperoleh mean empiris sebesar 20.6303, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan mendiskripsikan berada pada kategori sedang. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 berada pada kategori sedang.

2) Gambaran Kemampuan bekerjasama Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Kemampuan Orientasi Masalah

Gambaran kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan mendiskripsikan diukur dengan menggunakan aitem sebanyak 5 butir yakni no, 3, 9, 13, 15, 19.

Gambaran kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN berdasarkan aspek kemampuan orientasi masalah dihitung menggunakan dua cara yakni dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* dan perhitungan secara manual. Berikut ini adalah hasil statistic deskriptif kemampuan bekerjasama dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* :

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Kemampuan Bekerjasama Berdasarkan Aspek Kemampuan Orientasi Masalah

Descriptive Statistics		
	VAR00005	Valid N (listwise)
N	119	119
Minimum	11.00	
Maximum	20.00	
Mean	14.8824	
Std. Deviation	1.63218	

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan orientasi masalah memiliki *mean empirik* sebesar 14.8824. Selanjutnya pengkategorisasian distribusi kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan orientasi masalah dilakukan secara manual dengan rincian sebagai berikut :

Jumlah aitem = 5

Skor tertinggi =  $5 \times 4 = 20$

Skor terendah =  $5 \times 1 = 5$

$$\text{Mean teoritis } (\mu) = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$2$$

$$= \frac{20 + 5}{2}$$

$$2$$

$$= 12,5$$

$$\text{Standar deviasi } (\sigma) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

$$6$$

$$= \frac{20 - 5}{6}$$

$$6$$

$$= 2,5$$

$$\mu + \sigma = 12,5 + 2,5 = 15$$

$$\mu - \sigma = 12,5 - 2,5 = 10$$

Tabel 4.11 Gambaran Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 Berdasarkan Aspek Berdasarkan Aspek Kemampuan Orientasi Masalah

Interval Skor	Kriteria	Kemampuan Orientasi Masalah	
		F	%
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi	37	31,09%
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang	82	68,91%
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 berdasarkan aspek

kemampuan orientasi masalah berada dalam kategori sedang sebesar 68,91 % (82 mahasiswa) dan berdasarkan perhitungan *SPSS Versi 21.0 for Windows* diperoleh mean empiris sebesar 14.8824, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan orientasi masalah berada pada kategori sedang. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 berada pada kategori sedang.

3)      Gambaran Kemampuan bekerjasama Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Kemampuan Berempati

Gambaran kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan berempati diukur dengan menggunakan aitem sebanyak 11 butir dengan nomer aitem yakni : 4, 10, 14, 16, 17, 20, 24, 27, 30, 32, 36.

Gambaran kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN berdasarkan aspek kemampuan berempati dihitung menggunakan dua cara yakni dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* dan perhitungan secara manual. Berikut ini adalah hasil statistic deskriptif kemampuan bekerjasama dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* :

Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Kemampuan Bekerjasama Berdasarkan Aspek  
Kemampuan Berempati

Descriptive Statistics		
	VAR00006	Valid N (listwise)
N	119	119
Minimum	22.00	
Maximum	42.00	
Mean	34.0420	
Std. Deviation	3.68091	

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan berempati memiliki *mean empirik* sebesar 34.0420. Selanjutnya pengkategorisasian distribusi kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan berempati dilakukan secara manual dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah aitem} &= 11 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 11 \times 4 = 44 \\
 \text{Skor terendah} &= 11 \times 1 = 11 \\
 \text{Mean teoritis } (\mu) &= \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} \\
 &= \frac{44 + 11}{2} \\
 &= 27,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi } (\sigma) &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6} \\ &= \frac{44 - 11}{6} \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

$$\mu + \sigma = 27,5 + 5,5 = 33$$

$$\mu - \sigma = 27,5 - 5,5 = 22$$

Tabel 4.13 Gambaran Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 Berdasarkan Aspek Berdasarkan Aspek Kemampuan Berempati

Interval Skor	Kriteria	Kemampuan Berempati	
		F	%
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi	67	56,3%
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang	52	43,7%
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 berdasarkan aspek kemampuan berempati berada dalam kategori tinggi sebesar 56,3 % (67 mahasiswa) dan berdasarkan perhitungan *SPSS Versi 21.0 for Windows* diperoleh mean empiris sebesar 34.0420, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan berempati berada pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 berada pada kategori tinggi.

4) **Gambaran Kemampuan bekerjasama Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Kemampuan Persamaan**

Gambaran kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan persamaan diukur dengan menggunakan aitem sebanyak 5 butir dengan nomer aitem yakni : 6, 7, 12, 22, 26.

Gambaran kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN berdasarkan aspek kemampuan persamaan dihitung menggunakan dua cara yakni dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* dan perhitungan secara manual. Berikut ini adalah hasil statistic deskriptif kemampuan bekerjasama dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* :

Tabel 4.14 Statistik Deskriptif Kemampuan Bekerjasama Berdasarkan Aspek Kemampuan persamaan

Descriptive Statistics		
	VAR00007	Valid N (listwise)
N	119	119
Minimum	11.00	
Maximum	19.00	
Mean	13.9832	
Std. Deviation	1.46706	

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan persamaan memiliki *mean empirik* sebesar 13.9832.

Selanjutnya pengkategorisasian distribusi kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan persamaan dilakukan secara manual dengan rincian sebagai berikut :

$$\text{Jumlah aitem} = 5$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Skor terendah} = 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Mean teoritis } (\mu) = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$= \frac{20 + 5}{2}$$

$$= 12,5$$

$$\text{Standar deviasi } (\sigma) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

$$= \frac{20 - 5}{6}$$

$$= 2,5$$

$$\mu + \sigma = 12,5 + 2,5 = 15$$

$$\mu - \sigma = 12,5 - 2,5 = 10$$

Tabel 4.15 Gambaran Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 Berdasarkan Aspek Berdasarkan Aspek Kemampuan Persamaan

Interval Skor	Kriteria	Kemampuan Persamaan	
		F	%
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi	18	15,12%
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang	101	84,88%
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka dapat dilihat bahwa kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 berdasarkan aspek kemampuan persamaan berada dalam kategori sedang sebesar 84,88 % (101 mahasiswa) dan berdasarkan perhitungan *SPSS Versi 21.0 for Windows* diperoleh mean empiris sebesar 13.9832, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan persamaan berada pada kategori sedang. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 berada pada kategori sedang.

5) Gambaran Kemampuan bekerjasama Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Kemampuan Untuk Bersikap Profesional

Gambaran kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan untuk bersikap profesional diukur menggunakan aitem sebanyak 9 butir dengan nomer aitem yakni : 23, 25, 28, 29, 31, 33, 34, 35, 37.

Gambaran kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN berdasarkan aspek kemampuan untuk bersikap profesional dihitung menggunakan dua cara yakni dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* dan perhitungan secara manual. Berikut ini adalah hasil statistic deskriptif kemampuan bekerjasama dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* :

Tabel 4.16 Statistik Deskriptif Kemampuan Bekerjasama Berdasarkan Aspek Kemampuan untuk bersikap profesional

Descriptive Statistics		
	VAR00008	Valid N (listwise)
N	119	119
Minimum	20.00	
Maximum	36.00	
Mean	28.1849	
Std. Deviation	3.04198	

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan untuk bersikap profesional memiliki *mean empirik* sebesar 28.1849. Selanjutnya pengkategorisasian distribusi kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan untuk bersikap profesional dilakukan secara manual dengan rincian sebagai berikut :

Jumlah aitem = 9

Skor tertinggi =  $9 \times 4 = 36$

$$\text{Skor terendah} = 9 \times 1 = 9$$

$$\text{Mean teoritis } (\mu) = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$= \frac{36 + 9}{2}$$

$$= 22,5$$

$$\text{Standar deviasi } (\sigma) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

$$= \frac{36 - 9}{6}$$

$$= 4,5$$

$$\mu + \sigma = 22,5 + 4,5 = 27$$

$$\mu - \sigma = 22,5 - 4,5 = 18$$

Tabel 4.17 Gambaran Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 Berdasarkan Aspek Berdasarkan Aspek Kemampuan Untuk Bersikap Profesional

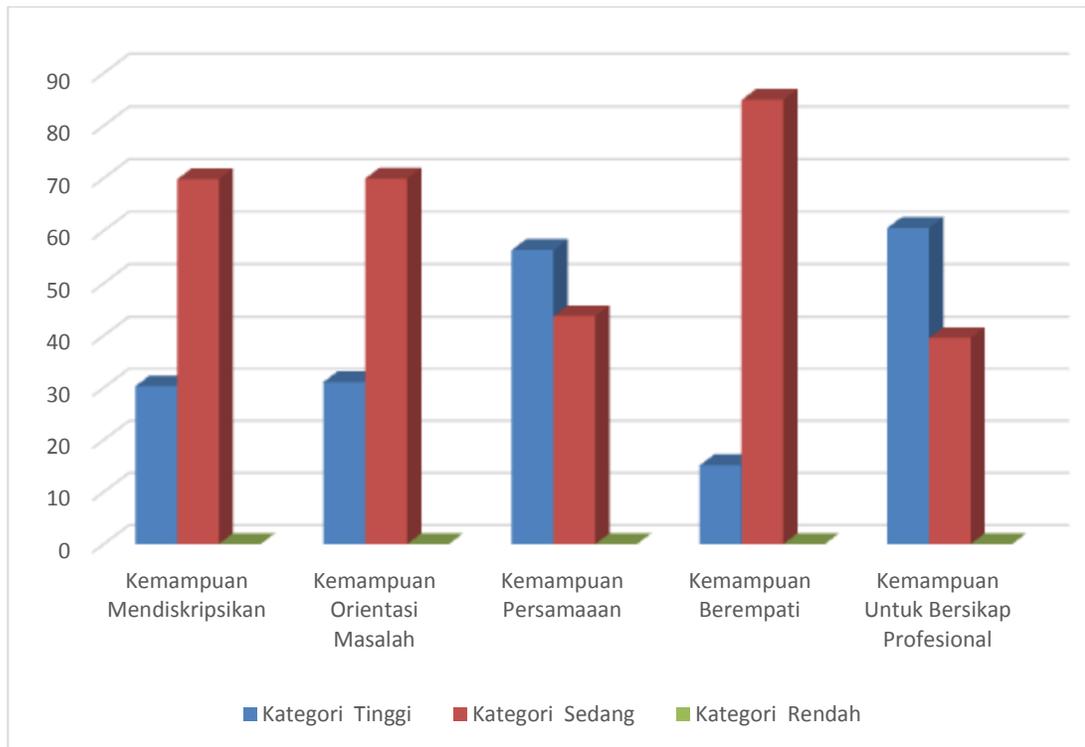
Interval Skor	Kriteria	Kemampuan Orientasi Masalah	
		F	%
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi	72	60,5%
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang	47	39,5%
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, maka dapat dilihat bahwa kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 berdasarkan aspek kemampuan untuk bersikap profesional berada dalam kategori tinggi sebesar 60,5 % (72 mahasiswa) dan berdasarkan perhitungan *SPSS Versi 21.0 for Windows* diperoleh mean empiris sebesar 28.1849, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan untuk bersikap profesional berada pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 berada pada kategori tinggi.

Penjelasan secara deskriptif kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN ALternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 sebagaimana dijelaskan di atas dapat disajikan secara singkat dalam tabel berikut :

Tabel 4.18 Ringkasan Deskriptif Kemampuan Bekerjasama

Aspek	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kemampuan Mendiskripsikan	30,25 %	69,75 %	0 %
Kemampuan Orientasi Masalah	31,09 %	68,91 %	0 %
Kemampuan Persamaan	56,3 %	43,7 %	0 %
Kemampuan Berempati	15,12 %	84,88 %	0 %
Kemampuan Untuk Bersikap Profesional	60,5 %	39,5 %	0 %



Gambar 4.2 Ringkasan Deskriptif Kemampuan Bekerjasama

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A UNNES Tahun 2015 di Kabupaten Semarang yang dikategorikan berdasarkan aspek-aspeknya berada dalam kategori sedang

Untuk mengetahui komponen mana yang paling mempengaruhi tinggi atau tidaknya kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN Aternatif Tahap II Gelombang A UNNES tahun 2015 dapat diketahui dengan membandingkan mean pada masing-masing aspek berdasarkan hasil perhitungan *SPPSS Versi 21.0 for Windows*. Berikut

adalah perbandingan masing-masing mean pada setiap aspek yang terlibat dalam kemampuan bekerjasama.

Tabel 4.19 Perbandingan Mean Masing-masing Aspek Kemampuan Bekerjasama

<b>Aspek</b>	<b>Mean</b>	<b>Jumlah Aitem</b>	<b>Perbandingan Mean</b>
Kemampuan Mendiskripsikan	20.6303	7	2,95
Kemampuan Orientasi Masalah	14.8824	5	2,98
Kemampuan Berempati	34.0420	11	3,1
Kemampuan Persamaan	13.9832	5	2.8
Kemampuan Untuk Bersikap Profesional	28.1849	9	3,13

Berdasarkan tabel 4.19 perbandingan diatas, dapat dilihat bahwa setiap aspek memiliki perbandingan mean yang tidak terlalu jauh. Namun dari kelima aspek tersebut, aspek kemampuan untuk bersikap profesional memiliki perbandingan mean yang paling besar dengan nilai 3,31. Artinya aspek kemampuan untuk bersikap profesional yang paling berpengaruh pada tinggi rendahnya hasil dari kemampuan bekerjasama yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A UNNES Tahun 2015 di Kabupaten Semarang.

#### 4.3.2.2 Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Tahap II UNNES tahun 2015 di Kabupaten Semarang

Skala lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan emosi, skala tersebut disusun berdasarkan aspek yang menyusun kematangan emosi. Skala kematangan emosi, dimana skala tersebut disusun berdasarkan 7 aspek yang

menyusun kematangan emosi, yakni : (1) dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, (2) mampu mengontrol dan mengarahkan emosi, (3) mampu menyikapi masalah secara positif, (4) tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul, (5) mempunyai tanggungjawab, (6) kemandirian, (7) kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu, gambaran kematangan emosi dapat ditinjau baik secara umum maupun secara spesifik dari setiap aspeknya. Berikut merupakan gambaran kematangan emosi yang ditinjau secara umum dan spesifik.

a.        Gambaran Umum Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Tahap II UNNES Tahun 2015 di Kabupaten Semarang

Gambaran secara umum kematangan emosi mahasiswa KKN ALternatif tahap II UNNES tahun 2015 di Kabupaten Semarang dapat dilihat dari analisis data dengan perhitungan statistik. Kematangan emosi diukur menggunakan skala kematangan emosi yang terdiri dari 42 aitem yang valid dengan skor tertinggi empat (4) dan skor terendah (1).

Gambaran umum kematangan emosi mahasiswa KKN dihitung menggunakan dua cara yakni dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* dan perhitungan secara manual. Berikut hasil statistic deskriptif kematangan emosi dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* :

Tabel 4. 20 Statistik Deskriptif Kematangan Emosi

Descriptive Statistics		
	VAR00003	Valid N (listwise)
N	119	119
Minimum	95.00	
Maximum	147.00	
Mean	119.9748	
Std. Deviation	8.88482	

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN memiliki *mean empirik* sebesar 119.9748. Selanjutnya pengkategorisasian distribusi kematangan emosi dilakukan secara manual dengan rincian sebagai berikut :

$$\text{Jumlah aitem} = 42$$

$$\text{Skor tertinggi} = 42 \times 4 = 168$$

$$\text{Skor terendah} = 42 \times 1 = 42$$

$$\text{Mean teoritis } (\mu) = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}$$

$$2$$

$$= \frac{168 + 142}{2}$$

$$2$$

$$= 105$$

$$\text{Standar deviasi } (\sigma) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}$$

$$6$$

$$= \frac{168 - 42}{6}$$

$$6$$

$$= 21$$

$$\mu + \sigma = 105 + 21 = 126$$

$$\mu - \sigma = 105 - 21 = 84$$

Tabel 4.21 Kriteria Kematangan Emosi

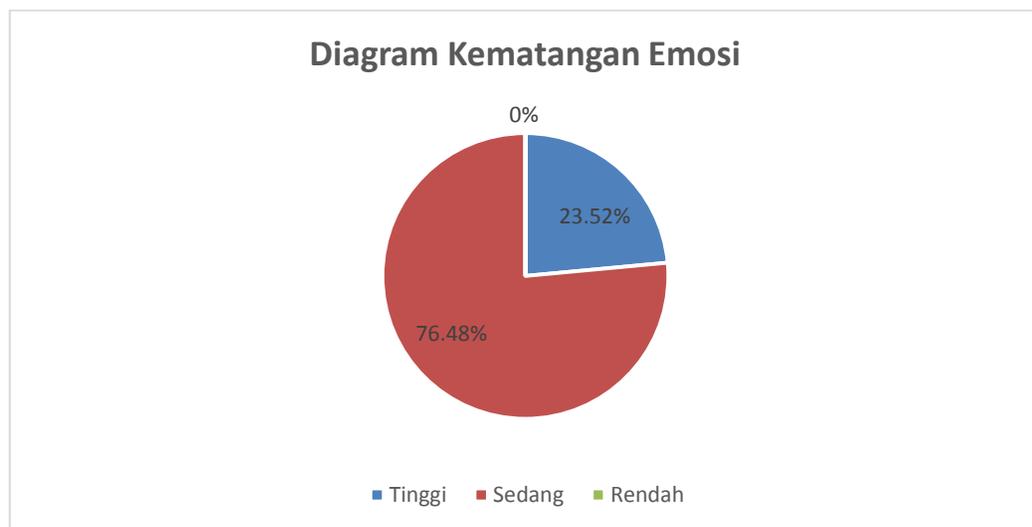
Interval Skor	Interval	Kriteria
$\mu + 1\sigma \leq X$	$126 \leq X$	Tinggi
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	$84 \leq X < 126$	Sedang
$X < \mu - 1\sigma$	$X < 84$	Rendah

Tabel 4.22 Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Tahap II

Interval Skor	Kriteria	Kematangan Emosi	
		F	%
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi	28	23,52%
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang	91	76,48%
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah	0	0%

Berdasarkan keterangan diatas, maka dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kematangan emosi mahasiswa berada dalam kategori tinggi sebesar 23,52 % (28 mahasiswa), berada dalam kategori sedang sebesar 76,48 % (91 mahasiswa), dan

dalam kategori rendah sebesar 0 % (0 mahasiswa). Sedangkan berdasarkan perhitungan *SPSS Versi 21.0 for Windows* diperoleh nilai mean empiric sebesar 119.9748, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa kematangan emosi berada pada kategori sedang. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif Tahap II UNNES tahun 2015 berada pada kategori sedang.



Gambar 4.3 Diagram Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif UNNES 2015  
di Kabupaten Semarang

- b. Gambaran Spesifik Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Tiap-tiap Aspek

Kematangan emosi dapat dilihat dari 7 aspek yakni : (1) dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, (2) mampu mengontrol dan mengarahkan emosi,

(3) mampu menyikapi masalah secara positif, (4) tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul, (5) mempunyai tanggungjawab, (6) kemandirian, (7) kemampuan beradaptasi. Gambaran setiap aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) **Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Dapat Menerima Diri Sendiri dan Orang Lain Apa Adanya**

Gambaran kematangan emosi berdasarkan aspek dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya diukur dengan aitem sebanyak 7 masing-masing nomer aitem : 1, 2, 6, 7, 10, 15, 19.

Gambaran kematangan emosi berdasarkan dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya dihitung menggunakan dua cara yakni dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* dan perhitungan secara manual. Berikut ini adalah hasil statistic deskriptif kematangan emosi dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* :

**Tabel 4.23 Statistik Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Dapat Menerima Diri Sendiri dan Orang Lain Apa Adanya**

<b>Descriptive Statistics</b>		
	VAR00001	Valid N (listwise)
N	119	119
Minimum	14.00	
Maximum	27.00	
Mean	21.2941	
Std. Deviation	2.38055	

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek dapat menerima diri sendiri dan orang lain adanya memiliki mean empirik sebesar 21.2941. Selanjutnya pengkategorisasian distribusi kematangan emosi berdasarkan aspek dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya dilakukan secara manual dengan rincian sebagai berikut :

$$\text{Jumlah aitem} = 7$$

$$\text{Skor tertinggi} = 7 \times 4 = 28$$

$$\text{Skor terendah} = 7 \times 1 = 7$$

$$\text{Mean teoritis } (\mu) = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}$$

$$2$$

$$= \frac{28 + 7}{2}$$

$$2$$

$$= 17,5$$

$$\text{Standar deviasi } (\sigma) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}$$

$$6$$

$$= \frac{28 - 7}{6}$$

$$6$$

$$= 3,5$$

$$\mu + \sigma = 17,5 + 3,5 = 21$$

$$\mu - \sigma = 17,5 - 3,5 = 14$$

Tabel 4.24 Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Dapat Menerima Diri Sendiri dan Orang Lain Apa Adanya

Interval Skor	Kriteria	Dapat Menerima Sendiri dan Orang Lain Apa Adanya	
		F	%
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi	54	45,38 %
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang	65	54,62 %
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah	0	0%

Sesuai tabel 4.24 diatas, maka kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya berada pada kategori sedang sebesar 54,62 % (65 mahasiswa) dan berdasarkan perhitungan *SPSS Vers 21.0 for Windows* diperoleh nilai empiris sebesar 21.2941, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berada pada kategori sedang. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya berada pada kategori sedang.

2) Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Mampu Mengontrol dan mengarahkan Emosi

Gambaran kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek mampu mengontrol dan mengarahkan emosi diukur dengan aitem sebanyak 4 butir masing-masing nomer aitem : 3, 4, 24, 39.

Gambaran kematangan emosi emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek mampu mengontrol dan mengarahkan emosi dihitung menggunakan dua cara yakni dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* dan perhitungan secara manual. Berikut ini adalah hasil statistic deskriptif kematangan emosi dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* :

Tabel 4.25 Statistik Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Mampu Mengontrol dan Mengarahkan Emosi

Descriptive Statistics		
	VAR00002	Valid N (listwise)
N	119	119
Minimum	6.00	
Maximum	16.00	
Mean	11.6555	
Std. Deviation	1.63353	

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek mampu mengontrol dan mengarahkan emosi memiliki mean empirik sebesar 11.6555. Selanjutnya pengkategorisasian distribusi kematangan emosi berdasarkan aspek mampu mengontrol dan mengarahkan emosi dilakukan secara manual dengan rincian sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah aitem} &= 4 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 4 \times 4 = 16 \\
 \text{Skor terendah} &= 4 \times 1 = 4 \\
 \text{Mean teoritis } (\mu) &= \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} \\
 &= \frac{16 + 4}{2} \\
 &= 10 \\
 \text{Standar deviasi } (\sigma) &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6} \\
 &= \frac{16 - 4}{6} \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

$$\mu + \sigma = 10 + 2 = 12$$

$$\mu - \sigma = 10 - 2 = 8$$

Tabel 4.26 Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Mampu Mengontrol dan Mengarahkan Emosi

Interval Skor	Kriteria	Mampu Mengontrol dan Mengarahkan Emosi	
		F	%
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi	29	24,37 %
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang	89	74,79 %
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah	1	0,84%

Sesuai tabel 4.26 diatas, maka kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek mampu mengontrol dan mengarahkan emosi berada pada kategori sedang sebesar 74,79 % (89 mahasiswa) dan berdasarkan perhitungan *SPSS Vers 21.0 for Windows* diperoleh nilai empiris sebesar 11.6555, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berada pada kategori sedang. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek mampu mengontrol dan mengarahkan emosi berada pada kategori sedang.

3) **Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Mampu Menyikapi Masalah Secara Positif**

Gambaran kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek mampu menyikapi masalah secara positif diukur dengan aitem sebanyak 6 butir masing-masing nomer aitem : 5, 8, 11, 13, 16, 25.

Gambaran kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek mampu menyikapi masalah secara positif dihitung menggunakan dua cara yakni dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* dan perhitungan secara manual. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif kematangan emosi dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* :

Tabel 4.27 Statistik Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif

Berdasarkan Aspek Mampu Menyikapi Masalah Secara Positif

Descriptive Statistics		
	VAR00003	Valid N (listwise)
N	119	119
Minimum	11.00	
Maximum	21.00	
Mean	15.3782	
Std. Deviation	1.44382	

Berdasarkan tabel 2.27 dapat diketahui bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek mampu menyikapi masalah secara positif memiliki mean empirik sebesar 15.3782. Selanjutnya pengkategorisasian distribusi kematangan emosi berdasarkan aspek mampu menyikapi masalah secara positif dilakukan secara manual dengan rincian sebagai berikut :

$$\text{Jumlah aitem} = 6$$

$$\text{Skor tertinggi} = 6 \times 4 = 24$$

$$\text{Skor terendah} = 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Mean teoritis } (\mu) = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}$$

$$2$$

$$= \frac{24 + 6}{2}$$

$$2$$

$$= 15$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi } (\sigma) &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6} \\ &= \frac{24 - 6}{6} \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\mu + \sigma = 15 + 3 = 18$$

$$\mu - \sigma = 15 - 3 = 12$$

Tabel 4.28 Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Mampu Menyikapi Masalah Secara Positif

Interval Skor	Kriteria	Mampu Menyikapi Masalah Secara Positif	
		F	%
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi	3	2,52 %
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang	116	97,48 %
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah	0	0 %

Sesuai tabel 4.28 diatas, maka kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek mampu menyikapi masalah secara positif berada pada kategori sedang sebesar 97,48 % (116 mahasiswa) dan berdasarkan perhitungan *SPSS Vers 21.0 for Windows* diperoleh nilai empiris sebesar 15.3782, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berada pada kategori sedang. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi

mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek mampu menyikapi masalah secara positif berada pada kategori sedang.

4) **Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Tidak Mudah Frustrasi Terhadap Permasalahan yang Muncul**

Gambaran kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul diukur dengan aitem sebanyak 8 butir masing-masing nomer aitem : 14, 17, 18, 26, 29, 33, 36, 40.

Gambaran kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul dihitung menggunakan dua cara yakni dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* dan perhitungan secara manual. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif kematangan emosi dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* :

Tabel 4.29 Statistik Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Tidak Mudah Frustrasi Terhadap Permasalahan yang Muncul

Descriptive Statistics		
	VAR00004	Valid N (listwise)
N	119	119
Minimum	15.00	
Maximum	29.00	
Mean	22.3529	
Std. Deviation	2.22691	

Berdasarkan tabel 4.29 dapat diketahui bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul memiliki mean empirik sebesar 22.3529. Selanjutnya pengkategorisasian distribusi kematangan emosi berdasarkan aspek tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul dilakukan secara manual dengan rincian sebagai berikut :

$$\text{Jumlah aitem} = 8$$

$$\text{Skor tertinggi} = 8 \times 4 = 32$$

$$\text{Skor terendah} = 8 \times 1 = 8$$

$$\text{Mean teoritis } (\mu) = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$= \frac{32 + 8}{2}$$

$$= 20$$

$$\text{Standar deviasi } (\sigma) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

$$= \frac{32 - 8}{6}$$

$$= 4$$

$$\mu + \sigma = 20 + 4 = 24$$

$$\mu - \sigma = 20 - 4 = 16$$

Tabel 4.30 Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Tidak Mudah Frustrasi Terhadap Permasalahan yang Muncul

Interval Skor	Kriteria	Tidak Mudah Frustrasi Terhadap Permasalahan yang Muncul	
		F	%
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi	21	17,65 %
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang	97	81,51 %
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah	1	0,84 %

Sesuai tabel 4.30 diatas, maka kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul berada pada kategori sedang sebesar 81,51 % (97 mahasiswa) dan berdasarkan perhitungan *SPSS Vers 21.0 for Windows* diperoleh nilai empiris sebesar 22.3529, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berada pada kategori sedang. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul berada pada kategori sedang.

5) Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Mempunyai Tanggungjawab

Gambaran kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek mempunyai tanggungjawab diukur dengan aitem sebanyak 7 butir masing-masing nomer aitem : 9, 20, 28, 30, 35, 37, 41.

Gambaran kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek mempunyai tanggungjawab dihitung menggunakan dua cara yakni dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* dan perhitungan secara manual. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif kematangan emosi dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* :

Tabel 4.31 Statistik Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Mempunyai Tanggungjawab

Descriptive Statistics		
	VAR00005	Valid N (listwise)
N	119	119
Minimum	14.00	
Maximum	28.00	
Mean	21.0420	
Std. Deviation	2.52242	

Berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek mempunyai tanggungjawab memiliki mean empirik sebesar 21.0420. Selanjutnya pengkategorisasian distribusi kematangan emosi berdasarkan aspek mempunyai tanggungjawab dilakukan secara manual dengan rincian sebagai berikut :

$$\text{Jumlah aitem} = 7$$

$$\text{Skor tertinggi} = 7 \times 4 = 28$$

$$\text{Skor terendah} = 7 \times 1 = 7$$

$$\text{Mean teoritis } (\mu) = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$= \frac{28 + 7}{2}$$

$$= 17,5$$

$$\text{Standar deviasi } (\sigma) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

$$= \frac{28 - 7}{6}$$

$$= 3,5$$

$$\mu + \sigma = 17,5 + 3,5 = 21$$

$$\mu - \sigma = 17,5 - 3,5 = 14$$

Tabel 4.32 Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Mempunyai Tanggungjawab

Interval Skor	Kriteria	Mempunyai Tanggungjawab	
		F	%
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi	44	36,98 %
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang	75	63,02 %
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah	0	0%

Sesuai tabel 4.32 diatas, maka kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek mempunyai tanggungjawab berada pada kategori sedang sebesar 63,02 % (75 mahasiswa) dan berdasarkan perhitungan *SPSS Vers 21.0 for Windows* diperoleh nilai empiris sebesar 21.0420, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa

kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berada pada kategori sedang. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek mempunyai tanggungjawab berada pada kategori sedang.

6) **Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Kemandirian**

Gambaran kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek kemandirian diukur dengan aitem sebanyak 3 butir masing-masing nomer aitem : 21, 27, 31, 38.

Gambaran kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek kemandirian dihitung menggunakan dua cara yakni dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* dan perhitungan secara manual. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif kematangan emosi dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* :

Tabel 4.33 Statistik Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Kemandirian

Descriptive Statistics		
	VAR00001	Valid N (listwise)
N	119	119
Minimum	7.00	
Maximum	15.00	
Mean	10.2017	
Std. Deviation	1.29261	

Berdasarkan tabel 4.33 dapat diketahui bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek kemandirian memiliki mean empirik sebesar 10.2017. Selanjutnya pengkategorisasian distribusi kematangan emosi berdasarkan aspek kemandirian dilakukan secara manual dengan rincian sebagai berikut :

$$\text{Jumlah aitem} = 3$$

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Mean teoritis } (\mu) = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$= \frac{12 + 3}{2}$$

$$= 7,5$$

$$\text{Standar deviasi } (\sigma) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

$$= \frac{12 - 3}{6}$$

$$= 1,5$$

$$\mu + \sigma = 7,5 + 1,5 = 9$$

$$\mu - \sigma = 7,5 - 1,5 = 6$$

Tabel 4.34 Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Kemandirian

Interval Skor	Kriteria	Kemandirian	
		F	%
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi	4	3,36 %
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang	113	94,96 %
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah	2	1,68%

Sesuai tabel 4.34 diatas, maka kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek kemandirian berada pada kategori sedang sebesar 92,43 % (110 mahasiswa) dan berdasarkan perhitungan *SPSS Vers 21.0 for Windows* diperoleh nilai empiris sebesar 10.2017, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berada pada kategori sedang. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek kemandirian berada pada kategori sedang.

7) Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Kemampuan Beradaptasi

Gambaran kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek kemampuan beradaptasi diukur dengan aitem sebanyak 6 butir masing-masing nomer aitem : 12, 22, 23, 32, 34, 42.

Gambaran kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek kemampuan beradaptasi dihitung menggunakan dua cara yakni dengan bantuan *SPSS*

*Versi 21.0 for Windows* dan perhitungan secara manual. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif kematangan emosi dengan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* :

Tabel 4.35 Statistik Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif

Berdasarkan Aspek Kemampuan Beradaptasi

Descriptive Statistics		
	VAR00007	Valid N (listwise)
N	119	119
Minimum	12.00	
Maximum	24.00	
Mean	18.0504	
Std. Deviation	2.16227	

Berdasarkan tabel 4.35 dapat diketahui bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek kemampuan beradaptasi memiliki mean empirik sebesar 18.0504. Selanjutnya pengkategorisasian distribusi kematangan emosi berdasarkan aspek kemampuan beradaptasi dilakukan secara manual dengan rincian sebagai berikut :

Jumlah aitem = 6

Skor tertinggi =  $6 \times 4 = 24$

Skor terendah =  $6 \times 1 = 6$

$$\text{Mean teoritis } (\mu) = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$= \frac{24 + 6}{2}$$

$$= 15$$

$$\text{Standar deviasi } (\sigma) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{6}$$

$$= \frac{24 - 6}{6}$$

$$= 3$$

$$\mu + \sigma = 15 + 3 = 18$$

$$\mu - \sigma = 15 - 3 = 12$$

Tabel 4.36 Gambaran Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Berdasarkan Aspek Kemampuan Beradaptasi

Interval Skor	Kriteria	Kemampuan Beradaptasi	
		F	%
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi	39	32,78 %
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang	80	67,22 %
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah	0	0 %

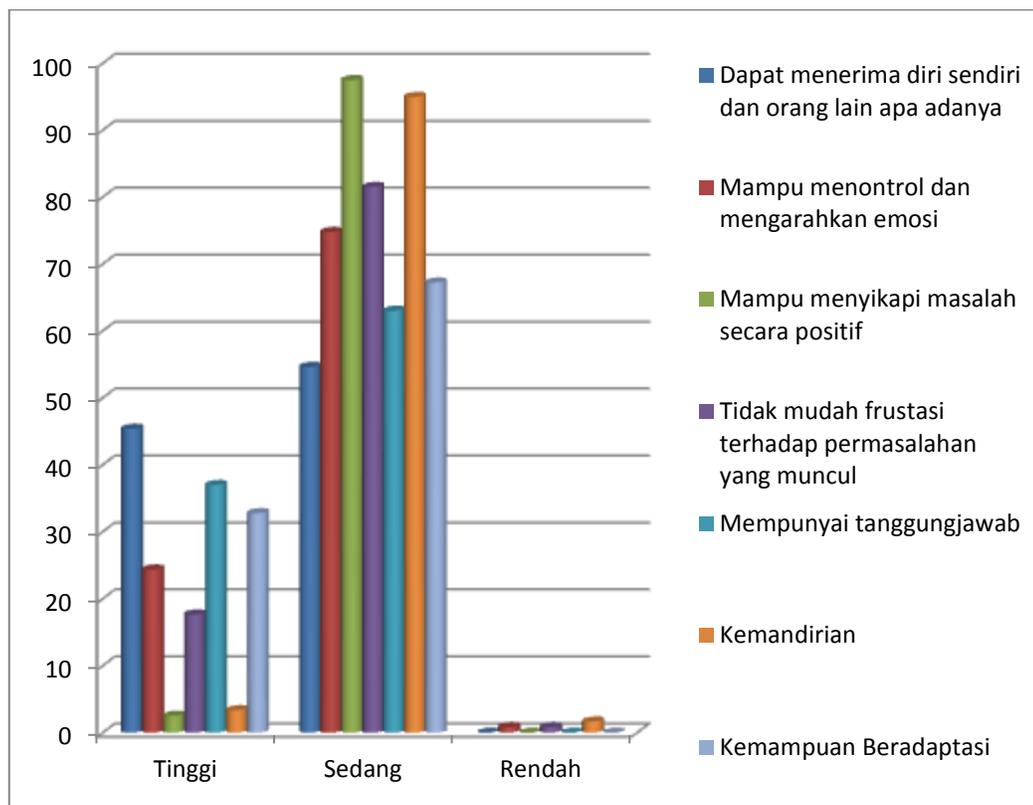
Sesuai tabel 4.34 diatas, maka kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek kemampuan beradaptasi berada pada kategori sedang sebesar 67,22 % (80 mahasiswa) dan berdasarkan perhitungan *SPSS Vers 21.0 for Windows*

diperoleh nilai empiris sebesar 18.0504, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berada pada kategori sedang. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif berdasarkan aspek kemampuan beradaptasi berada pada kategori sedang.

Penjelasan secara deskriptif kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif tahap II Gelombang A di Kabupaten Semarang sebagaimana dijelaskan di atas dapat disajikan secara singkat dalam tabel berikut :

Tabel 4.37 Ringkasan Deskriptif Kematangan Emosi Mahasiswa Alternatif Tahap II Gelombang A di Kabupaten Semarang

Aspek	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya	45,38 %	54,62 %	0 %
Mampu menontrol dan mengarahkan emosi	24,37 %	74,79 %	0,84 %
Mampu menyikapi masalah secara positif	2,52 %	97,48 %	0%
Tidak mudah frustasi terhadap permasalahan yang muncul	17,65 %	81,51 %	0,84 %
Mempunyai tanggungjawab	36,98 %	63,02 %	0 %
Kemandirian	3,36 %	94,96 %	1,68 %
Kemandirian	32,78 %	67,22 %	0 %



Gambar 4.4 Ringkasan Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A UNNES Tahun 2015 yang dikategorikan berdasarkan aspek-aspeknya berada dalam kategori sedang. Aspek yang sangat mempengaruhi dalam kategori sedang yaitu aspek mampu menyikapi masalah secara positif.

Untuk mengetahui komponen mana yang paling mempengaruhi tinggi atau rendahnya kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A UNNES Tahun 2015 di Kabupaten Semarang dapat diketahui dengan

membandingkan mean pada masing-masing aspek berdasarkan hasil perhitungan *SPSS Versi 21.0 for Windows*. Berikut adalah perbandingan masing-masing mean pada setiap aspek yang terlibat dalam kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif.

**Tabel 4.38 Perbandingan Mean Masing-masing Aspek Kematangan Emosi Mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A UNNES Tahun 2015 di Kabupaten Semarang**

<b>Aspek</b>	<b>Mean</b>	<b>Jumlah Aitem</b>	<b>Perbandingan Mean</b>
Dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya	21.2941	7	3,04
Mampu menontrol dan mengarahkan emosi	11.6555	4	2,91
Mampu menyikapi masalah secara positif	15.3782	6	2,57
Tidak mudah frustasi terhadap permasalahan yang muncul	22.3529	8	2,79
Mempunyai tanggungjawab	21.0420	7	3,00
Kemandirian	10.2017	4	2,55
Kemampuan Beradaptasi	18.0504	6	3,00

Berdasarkan tabel perbandingan diatas, dapat dilihat bahwa dari 7 aspek tersebut 3 aspek memiliki perbandingan mean yang tidak terlalu jauh samahalnya dari 4 aspek yang tersisa juga memiliki perbandingan mean yang tidak terlalu jauh. Namun dari semua tujuh aspek tersebut, aspek dapat menerima diri sendiri dan orang

lain memiliki perbandingan mean yang paling besar dengan nilai 3,04. Artinya aspek dapat menerima diri sendiri dan orang lain merupakan aspek yang paling berpengaruh pada sesuai tidaknya hasil dari kematangan emosi mahasiswa KKN alternatif Tahap II Gelombang A UNNES Tahun 2015 di Kabupaten Semarang.

#### **4.4 Pembahasan**

Pembahasan yang akan dipaparkan berisi dua bagian, yaitu pembahasan mengenai hasil analisis inferensial dan hasil analisis deskriptif. Berikut ini pembahasan yang akan dijelaskan oleh peneliti.

##### **4.4.1 Pembahasan Analisis Inferensial Kematangan Emosi dan Kemampuan Bekerjasama Mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A UNNES Tahun 2015 di Kabupaten Semarang**

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa “ada hubungan positif antara kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa”. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hipotesis ini dinyatakan diterima dengan nilai koefisien korelasi positif menunjukkan hubungan lurus. Dimana hubungan yang terjadi adalah hubungan positif. Kenaikan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama ada hubungan positif. Semakin tinggi nilai kematangan emosi berarti menunjukkan kematangan emosi positif, maka semakin tinggi pula nilai

kemampuan bekerjasama yang berarti kemampuan bekerjasama semakin sesuai, begitu juga sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah pula nilai kemampuan bekerjasama.

Hasil dari ringkasan secara deskriptif kemampuan bekerjasama diperoleh nilai kategori tinggi yaitu aspek kemampuan untuk bersikap profesional, kategori sedang yaitu aspek kemampuan berempati. Sedangkan perhitungan perbandingan mean masing-masing aspek kemampuan bekerjasama diperoleh perbandingan mean yang paling besar yaitu aspek kemampuan untuk bersikap profesional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek kemampuan untuk bersikap profesional merupakan aspek yang paling berpengaruh pada kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN.

Selama proses berlangsung jika faktor yang terlibat dan proses yang terjadi berjalan dengan baik, maka akan menimbulkan penilaian yang positif. Seperti pendapat Walker (dalam Novarida, 2011) menambahkan bahwa kerjasama dalam bekerjasama ditujukan untuk mencapai keberhasilan, dengan tidak mendasarkan pada kepentingan pribadi tetapi lebih utama untuk kepentingan bersama, menyamakan kepentingan dengan yang lain yang bersifat kepercayaan mutualistik dengan tujuan akhir kerjasam yang efektif. Sedangkan pendapat Baron dan Byrne (2000:145) yang mengemukakan bahwa kerjasama merupakan bagian dari kehidupan sosial yang melibatkan satu kelompok atau beberapa orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan hasil dari ringkasan secara deskriptif kematangan emosi diperoleh nilai kategori tinggi yaitu aspek dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, kategori sedang yaitu aspek mampu menyikapi masalah secara positif dan kategori rendah yaitu aspek kemandirian. Sedangkan perhitungan perbandingan mean masing-masing aspek kematangan emosi diperoleh perbandingan mean yang paling besar yaitu aspek dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya merupakan aspek yang paling berpengaruh pada kematangan emosi mahasiswa KKN.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh pendapat (Kartono, 2000: 89), kematangan emosi berarti menjadi dewasa secara emosional, tidak terombang-ambing oleh motif kanak-kanak. Kematangan emosi menjadi sedemikian berarti karena kematangan itu merujuk pada suatu keadaan yang meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis. Karena itu timbul dari pertumbuhan kematangan struktur tubuh ditambah dengan pengalaman, proses belajar dan perubahan lingkungan khususnya dengan hubungan sosial dan inter-personalnya. Seseorang dapat dikatakan telah matang emosinya apabila telah dapat berpikir secara objektif. Kematangan emosi merupakan ekspresi emosi yang bersifat konstruktif dan interaktif. Individu yang telah mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kemampuan didalam mengontrol emosi, mampu berpikir realistik, memahami diri sendiri dan mampu menempatkan emosi disaat dan tempat yang tepat.

Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Karl Garison (dalam Soesilowindradini, tt) mengungkapkan bahwa Bagi individu yang memiliki kematangan emosi yang tinggi maka siswa tersebut memiliki sikap bertanggung jawab, dapat bekerja sama dengan orang lain, bekerja secara jujur, percaya kepada orang lain dan memikirkan hak-hak orang lain. Setiap individu memiliki kematangan emosi yang berbeda-beda dan tidak semua dapat mencapai kematangan emosinya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang ada pada dirinya sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Jika mahasiswa matang secara emosi maka mereka akan dapat menahan dan mengendalikan emosinya secara tepat dan tidak meledakkan emosinya di depan orang banyak. Perilaku tersebut dapat lebih mudah untuk masuk pada lingkungan sosial dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan baik pula. Sehingga mahasiswa yang matang emosinya dapat diterima oleh lingkungan karena mampu mengendalikan dan menahan emosinya secara tepat, bersikap kritis dan lebih stabil.

Selain itu kematangan emosi adalah keadaan emosi seseorang yang ditunjukkan dengan sikap mandiri, tidak egoisentris, serta mampu mengontrol dan mengatur emosinya secara efektif dalam penyesuaian dengan lingkungan. Kematangan emosi menurut (Osho, 2008: 102), merupakan proses dimana pribadi individu secara terus menerus berusaha mencapai suatu tingkatan emosi yang sehat, baik secara intrafisik maupun interpersonal. Emosi terbentuk melalui perkembangan

yang dipengaruhi oleh pengalaman dalam perkembangan, emosi menuju tingkat yang konstan, yaitu adanya integrasi dan organisasi dari semua aspek emosi.

Mahasiswa mempunyai tanggung jawab dalam mengelola emosi merupakan hal yang wajib untuk mampu bekerjasama antar kelompok. Tanpa adanya tanggung jawab mahasiswa tidak bisa dikatakan dapat mengontrol emosi dengan baik. hal ini sesuai dengan pendapat Gunarsa dan Gunarsa (2003) mengatakan bahwa individu sudah menemukan identitas dirinya dan telah memperoleh sistem nilai yang mendasari perilakunya dengan penuh tanggung jawab, dapat dikatakan bahwa individu tidak akan beraksi secara kekanak-kanakan. Demikian pula individu yang tidak dikuasai emosi dan keinginannya sendiri secara mampu tenggang rasa terhadap orang lain akan disenangi dalam lingkungan sosialnya. Sedangkan menurut Widiastuti (dalam Safitri: 2011) mengungkapkan beberapa ciri kelompok yang efektif salah satunya yaitu peran dan tanggung jawab yang jelas, karena setiap anggota harus mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing yang jelas. Tujuannya adalah agar mereka tahu kontribusi apa yang bisa mereka berikan untuk menunjang tercapainya tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya.

Kematangan emosi yang positif dan kemampuan bekerjasama akan membuat mahasiswa mampu mempertimbangkan setiap tindakan yang diperbuat. Menurut Young (1950) salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan emosi adalah faktor lingkungan, yaitu tempat individu berada, termasuk lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat yang turut membentuk keseimbangan dan kematangan

emosi pada individu. Ketika mahasiswa melakukan kerjasama dengan anggota kelompoknya dapat mempertimbangkan emosi yang ada didalam dirinya agar tujuan bersama akan tercapai.

Kematangan emosi pada mahasiswa KKN alternatif yang sangat dipengaruhi oleh salah satu dari aspek kematangan emosi yaitu dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya. Apabila mahasiswa dapat menerima diri sendiri dengan baik sama halnya dapat menerima keadaan orang lain yang ada dalam kelompoknya. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi kematangan emosi, maka dapat memberikan peluang yang cukup besar untuk berjalannya kerjasama dalam anggota kelompoknya.

Mahasiswa yang sedang melaksanakan tugas KKN Alternatif di Kabupaten Semarang harus dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Kemampuan bekerjasama mahasiswa dapat berjalan dengan baik dengan adanya kematangan emosi yang ada pada diri individu. Sifat kekanak-kanakan pun yang dimiliki harus dibuang jauh-jauh dan memulai untuk dapat bersikap dewasa dan bijak. Karena proses bekerjasama membutuhkan adanya keadaan psikis dan fisik yang banyak. Apabila setiap individu tidak dapat mngontrol emosinya maka kemampuan untuk bekerjasama tidak akan berjalan sesuai rencana dalam kelompok. Dari hal tersebut, proses kematangan emosi yang terjadi pada mahasiswa akan membentuk informasi-informasi yang positif tentang kemampuan bekerjasama didalam kelompok, sehingga akan mendapatkan hasil kematangan emosi yang positif.

Hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama, didukung oleh penelitian serupa mengenai hubungan kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2009 : 74) yang menyatakan bahwa kematangan emosi pada diri wanita sebagai pacar anggota Polri memiliki hubungan yang positif signifikan dengan penyesuaian diri. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Umbara (2009) yang mendapatkan hasil bahwa kematangan emosi pada mahasiswa organisatoris memiliki hubungan yang signifikan dengan penerimaan diri dan keterampilan sosial. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Novarida, dkk (2011: 6) yang mendapatkan hasil bahwa regulasi emosi dan komunikasi interpersonal pada tim basket SMA di Surakarta memiliki hubungan yang positif signifikan dengan kemampuan bekerjasama. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sahrah (2007) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kematangan sosial dengan kerjasama kelompok para mahasiswa dan mahasiswi kuliah kerja nyata Universitas Wangsa Manggal. Penelitian kematangan emosi yang dilakukan oleh Sari (2002) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan yaitu ada hubungan positif antara kematangan emosi dan penerimaan diri pada lanjut usia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2013) yang menyatakan juga bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi tingkat SMP. Penelitian kerjasama juga dilakukan oleh Alsa (2010) yang hasilnya signifikan yaitu ada hubungan positif antara pengaruh metode belajar jigsaw

terhadap ketrampilan hubungan interpersonal dan kerjasama kelompok pada mahasiswa fakultas psikologi.

Dari pendapat-pendapat ahli dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka kiranya dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif. Hubungan yang terjadi diantara keduanya bersifat positif, artinya semakin positif kematangan emosi pada mahasiswa KKN Alternatif, maka semakin sesuai kemampuannya bekerjasama.

#### **4.4.2 Pembahasan Analisis Deskriptif Kematangan Emosi dan Kemampuan Bekerjasama**

##### **4.4.2.1 Pembahasan Analisis Deskriptif Kemampuan Bekerjasama**

Kemampuan bekerjasama merupakan suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan dengan tujuan anggota yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga setiap individu dapat mencapai tujuan apabila individu lain juga mencapai tujuan. Mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN mempunyai tugas untuk menyelesaikan berbagai macam tugas dan aktivitas yang telah dirancang sesuai dengan persetujuan seluruh anggotanya. Jika mahasiswa tidak siap atau belum mampu melakukan kerjasama dengan anggotanya, maka mahasiswa akan menemukan kesulitan terhadap tugas KKN. Kemampuan bekerjasama merupakan suatu proses dimana individu menyadari bahwa mereka

mempunyai tujuan atau kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Kemampuan bekerjasama ditunjukkan dengan lima aspek, yakni aspek kemampuan mendiskripsikan, aspek kemampuan orientasi masalah, kemampuan berempati, kemampuan persamaan, dan aspek kemampuan untuk bersikap profesional. Aspek kemampuan mendiskripsikan ditunjukkan dengan indikator mampu membedakan tugas dan mampu menggambarkan suasana. Aspek kemampuan orientasi masalah ditunjukkan dengan indikator mampu menyelesaikan masalah dan dapat membedakan masalah. Aspek kemampuan berempati ditunjukkan dengan indikator tolong menolong, senang ketika membantu teman, dan cepat merasakan perasaan orang lain. Kemudian aspek kemampuan persamaan ditunjukkan dengan indikator mempunyai tujuan yang sama dan mempunyai antusias yang sama. Dan aspek yang terakhir yaitu aspek kemampuan untuk bersikap profesional ditunjukkan dengan indikator dapat membedakan kebutuhan sendiri dan kelompoknya, dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Secara umum gambaran kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten Semarang yang berada pada kategori tinggi memiliki persentase sebesar 51,27 % dengan jumlah 61 mahasiswa, berada dalam kategori sedang memiliki persentase sebesar 48,27 % dengan jumlah 58 mahasiswa, dan dalam kategori rendah sebesar 0 % (0 mahasiswa). Artinya dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten

Semarang tinggi untuk melakukan kemampuan bekerjasama dengan masing-masing anggota mahasiswa.

Hasil yang lebih rinci mengenai kemampuan bekerjasama mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten Semarang dapat dilihat dari lima aspek. Aspek yang pertama yakni aspek kemampuan mendiskripsikan. Kemampuan bekerjasama berdasarkan aspek kemampuan mendiskripsikan berada pada kategori tingi memiliki persentase sebesar 31,09 % dengan jumlah 37 mahasiswa, berada dalam kategori sedang memiliki persentase 68,91 % dengan jumlah 82 mahasiswa, dan dalam kategori rendah sebesar 0 % (0 mahasiswa). Artinya dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten Semarang berada dalam kategori sedang.

Aspek ketiga dari kemampuan bekerjasama, yakni aspek kemampuan berempati berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 56,3 % (67 mahasiswa), sedangkan pada persentase pada kategori sedang sebesar 43,7 % (52 mahasiswa), dan dalam kategori rendah sebesar 0 % (0 mahasiswa). Artinya dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten Semarang berada dalam kategori tinggi.

Aspek keempat dari kemampuan bekerjasama adalah aspek kemampuan persamaan. Pada aspek kemampuan persamaan memiliki persentase yang sedang sebesar 84,88 (101 mahasiswa), dalam kategori tinggi sebesar 15,12 % (18

mahasiswa). Artinya sesuai dengan hasil tersebut pada mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten Semarang berada kategori sedang dalam kemampuan persamaan anggota masing-masing kelompok untuk kemampuan bekerjasama.

Aspek kelima dari kemampuan bekerjasama adalah aspek kemampuan untuk bersikap profesional. Yang memiliki persentase tinggi sebesar 60,5 % (70 mahasiswa) dan kategori sedang memiliki persentase sebesar 39,5 % (47 mahasiswa). Hal tersebut menunjukkan bahwa berkaitan dengan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten Semarang berada kategori tinggi dalam kemampuan untuk bersikap profesional menjalankan tugas KKN.

Melihat hasil yang didapat dari penelitian mengenai kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten Semarang yang berada pada kategori tinggi ditunjukkan oleh aspek ketiga yaitu aspek kemampuan bersikap profesional. Sehingga mahasiswa sangat dipengaruhi oleh aspek tersebut untuk bisa melakukan kemampuan bekerjasama dengan anggota kelompok agar berjalan dengan baik. Peneliti berasumsi bahwa kemampuan mahasiswa yang sudah masuk dewasa awal dalam kemampuan bekerjasama sudah tinggi untuk mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Kemampuan bekerjasama sangat diperlukan karena kita merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk saling tolong menolong. Kemampuan bekerjasama ini akan sangat bermanfaat dalam dunia kerja dan kehidupan masyarakat nanti (Anita, 2008:43). Menurut

Poerwadarminta, (2007: 492), kerjasama merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh suatu kelompok sehingga terdapat hubungan erat antar tugas pekerjaan anggota kelompok lain, demikian pula penyelesaiannya. Kerjasama biasanya dilakukan atas dasar tujuan yang sama, yaitu tujuan yang hendak dicapai. Stephan (dalam Asih, 2010: 38) menyatakan bahwa orang yang mempunyai rasa empati akan berusaha untuk menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dan merasa kasihan terhadap penderitaan orang tersebut. Dengan tingkatan mahasiswa yang mampu berempati dalam kategori tinggi, maka mahasiswa mampu untuk bekerjasama dengan kelompoknya.

Hasil yang disampaikan diatas berbeda dengan fenomena yang diangkat. Berdasarkan studi pendahuluan sebelumnya didapatkan hasil bahwa mahasiswa KKN Alternatif belum mampu melakukan kemampuan bekerjasama dengan baik. Artinya pada mahasiswa KKN Alternatif tersebut mampu melakukan kerjasama dengan kelompok ataupun anggota dalam kelompoknya sendiri. Namun setelah diadakan penelitian hasilnya secara keseluruhan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa KKN Alternatif tersebut berada dalam kategori tinggi, artinya mereka cukup mampu melakukan kemampuan bekerjasama untuk dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini dimungkinkan karena studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan adanya *faking good* dari responden penelitian. Selain itu, ada beberapa mahasiswa yang sudah bisa melakukan bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

#### 4.4.2.2 Pembahasan Analisis Deskriptif Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan masa yang diperlukan untuk mencapai proses pendewasaan diri. Individu yang telah mencapai kematangan dalam hal emosi dapat diidentifikasi sebagai individu yang dapat menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bertindak, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang emosinya.

Kematangan emosi memiliki tujuh aspek, aspek-aspek tersebut yakni : aspek dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, mampu mengontrol dan mengarahkan emosi, mampu menyikapi masalah secara positif, tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul, mempunyai tanggungjawab, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi.

Dari ketujuh aspek tersebut ditunjukkan dengan indikator masing-masing untuk mendukung kematangan emosi. Aspek pertama yakni aspek dapat menerima diri sendiri dan orang lain terdapat indikator tidak menuntut, ikhlas, dan menghormati orang lain. Aspek kedua yakni aspek mampu mengontrol dan mengarahkan emosi terdapat indikator selalu berpikir positif dan selalu humoris. Aspek ketiga yakni aspek mampu menyikapi masalah secara positif ditunjukkan indikator tidak mudah terbawa suasana, mampu membedakan masalah, dan tidak mudah marah. Aspek keempat yakni aspek tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul terdapat indikator tidak mudah stress, mampu menghadapi masalah, dan dapat mengendalikan

emosi. Aspek kelima yakni aspek mempunyai tanggungjawab terhadap indikator dapat dipercaya, dapat diandalkan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Aspek keenam yakni aspek kemandirian terhadap indikator tidak manja, dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, dan mampu menyelesaikan masalah. Dan aspek yang terakhir adalah aspek kemampuan beradaptasi terhadap indikator mampu menyesuaikan diri, mampu mengendalikan diri, dan mampu membawa diri walaupun ditempat baru.

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten Semarang berada dalam kategori sedang, yaitu 76,48 % (91 mahasiswa), kategori tinggi 23,52 % (28 mahasiswa) dan 0 % yang berada dalam kategori rendah. Hal ini berarti mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten Semarang memiliki kematangan emosi yang cukup baik atau sedang.

Hal yang lebih rinci mengenai kematangan emosi dapat dilihat dari ketujuh aspek yang ada. Aspek pertama yakni aspek dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 45,38 % (54 mahasiswa), sedangkan pada kategori sedang persentase sebesar 54,62 % (65 mahasiswa). Artinya dari hasil tersebut yang berkaitan dengan kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten Semarang memiliki cukup baik atau sedang dalam menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya.

Aspek yang kedua yakni aspek mampu mengontrol dan mengarahkan emosi, berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 74,79 %, sedangkan 24,37 % lainnya berada pada kategori tinggi, dan kategori rendah sebesar 0,84 %. Artinya dari hasil tersebut yang berkaitan dengan kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten Semarang memiliki cukup baik atau sedang mampu mengontrol dan mengarahkan emosi.

Aspek yang ketiga yakni aspek mampu menyikapi masalah secara positif, berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 97,48 %, sedangkan 2,52 % lainnya berada pada kategori tinggi. Artinya dari hasil tersebut yang berkaitan dengan kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten Semarang memiliki cukup baik atau sedang untuk mampu menyikapi masalah secara positif.

Aspek keempat yakni aspek tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul, berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 81,51 %, sedangkan 17,65 % lainnya berada pada kategori tinggi, dan kategori rendah sebesar 0,84 %. Artinya dari hasil tersebut yang berkaitan dengan kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten Semarang memiliki cukup baik atau sedang dalam menanggapi suatu persoalan tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul.

Aspek yang kelima yakni aspek mempunyai tanggungjawab, berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 63,02 %, sedangkan 36,98 % lainnya berada pada kategori tinggi. Artinya dari hasil tersebut yang berkaitan dengan kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten Semarang memiliki cukup baik untuk mempunyai tanggungjawab pada diri sendiri dan kelompoknya.

Aspek keenam yakni aspek kemandirian, berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 94,96 %, sedangkan 3,36 % lainnya berada pada kategori tinggi, dan kategori rendah sebesar 1,68 %. Artinya dari hasil tersebut yang berkaitan dengan kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten Semarang memiliki cukup baik untuk kemandirian terhadap dirinya.

Aspek yang terakhir yakni aspek kemampuan beradaptasi, berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 67,22 %, sedangkan 32,78 % lainnya berada pada kategori tinggi. Artinya dari hasil tersebut yang berkaitan dengan kematangan emosi mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten Semarang cukup baik kemampuan beradaptasi untuk lingkungan dan kelompoknya.

Dari hasil ketujuh aspek yang terlibat dalam kematangan emosi dengan masing-masing memiliki kategori yang sedang, maka dapat disimpulkan bahwa pada mahasiswa KKN Alternatif Tahap II Gelombang A Tahun 2015 di Kabupaten

Semarang memiliki kematangan emosi yang cukup baik (sedang) pada dirinya sendiri dan anggota kelompoknya. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain, sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman (2002: 411) dalam pengertian emosi yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Emosi adalah suatu kemampuan seseorang yang didalamnya terdiri dari berbagai kemampuan untuk dapat memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan maupun kesusahan, mampu mengatur perasaan, menjaga agar bebas stress, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan kemampuan untuk berempati pada orang lain. Sedangkan menurut Chaplin (2002:165) berpendapat bahwa kematangan emosi adalah kemampuan untuk berpikir secara realistis, dapat menerima kenyataan yang ada pada dirinya, mampu menyalurkan energinya dengan baik dan tepat. Kemampuan yang telah dimiliki ini nantinya akan bermanfaat bagi proses berpikir dan bertindak pada mahasiswa KKN alternatif untuk menghadapi situasi dalam kehidupannya.

Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa memiliki cukup baik dalam mengelola kematangan emosi dalam dirinya, sehingga

mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan aktivitas dalam kehidupan baik dilingkungan keluarga, dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan kelompoknya.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang disebabkan antara lain sebagai berikut :

- 1) Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara pada beberapa mahasiswa yang sedang rapat untuk mempersiapkan KKN Alternatif, sehingga hasilnya kurang menggambarkan keadaan sebenarnya. Hal ini mengakibatkan fenomena yang diperkirakan tidak sama dengan hasil penelitian.
- 2) Memerlukan banyak waktu karena harus menyesuaikan jadwal agar tidak terbentur oleh program kerja mereka. Hal ini terjadi karena mahasiswa KKN Alternatif memiliki program kerja yang padat pada waktu pagi sampai sore dan ada yang masih mengambil mata kuliah.
- 3) Hampir dari semua responden sebagian besar ada yang belum pernah mengisi skala psikologi. Sehingga peneliti harus menjelaskan lebih detail dan mendampingi subjek hingga penelitian selesai.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan positif antara kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama pada mahasiswa kuliah kerja nyata Alternatif UNNES tahun 2015 di Kabupaten Semarang. Hubungan yang terjadi antara kedua variabel bersifat positif. Dari hasil tersebut, maka semakin tinggi kematangan emosi pada mahasiswa, maka semakin tinggi kemampuan bekerjasama.
2. Kematangan emosi pada mahasiswa kuliah kerja nyata Alternatif UNNES tahun 2015 di Kabupaten Semarang berada pada kategori sedang. Sedangkan kemampuan bekerjasama mahasiswa kuliah kerja nyata Alternatif UNNES tahun 2015 di Kabupaten Semarang berada pada kategori tinggi.
3. Aspek-aspek kategori hasil aspek kemampuan bekerjasama yang paling tinggi yaitu aspek kemampuan bersikap profesional, kategori sedang aspek kemampuan berempati. Sedangkan aspek-aspek kematangan emosi kategori aspek yang paling tinggi yaitu aspek dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, kategori sedang aspek mampu menyikapi masalah secara positif, dalam kategori rendah yaitu aspek kemandirian.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Subjek penelitian

Bagi subjek penelitian yaitu mahasiswa KKN Alternatif dengan kemampuan bekerjasama kategori tinggi dan kematangan emosi mencapai taraf emosi yang menuju tinggi maka diharapkan tetap dapat mempertahankannya.

### 5.2.2 Bagi Instansi Penyelenggara KKN

Bagi instansi diharapkan dapat membantu mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dengan kematangan emosi dalam kategori sedang agar dapat mengembangkan kemampuan kerjasama sebagai upaya meningkatkan kerjasama yaitu dengan cara memberikan pembekalan secara menyeluruh tentang KKN.

### 5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti maupun mengembangkan penelitian serupa mengenai kematangan emosi dan kemampuan bekerjasama, diharapkan untuk memperluas ruang lingkup, misalnya dengan memperluas jumlah populasi (dengan menambahkan subjek KKN Lokasi) atau menambah variabel-variabel lain seperti, penyesuaian diri, tipe kepribadian, pola asuh, dan lain sebagainya. Dengan demikian hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bekerjasama dapatkan lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad W. Pratiknya. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Alsa, Asmadi. *Pengaruh Metode Belajar Jigsaw Terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal dan Kerjasama Kelompok pada Mahasiswa Fakultas Psikologi*. Jurnal Psikologi (VOLUME 37, NO. 2, DESEMBER 2010: 165 – 175 )
- Anita, Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasmarana Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RIENKA CIPTA.
- Asih, Gusti Y, dkk. 2010. *Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi*. Jurnal Volume I, No. 1, Desember 2010.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. A. & Byrne, D. 2000. *Social Psychology 10<sup>th</sup> Edition*. New York: Allyn and Bacon.
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Davidoff, L. L. (1991). *Psikologi suatu pengantar*. Alih Bahasa: Mari Juniati. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz media Jogjakarta.
- Goleman, D. 1999. *Emotional Intelligence*. Alih Bahasa: Widodo, At. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Kecerdasan Emosional (Terjemahan)*. Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama.

- Gunarsa, Singgih. 1991. *Pengantar Psikologi*. Jakaata: Mutiara
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik*. Yogyakarta. ANDI
- \_\_\_\_\_ 2001. *Statistik*, Jilid 2, 3, UGM, 1986
- \_\_\_\_\_ 2001. *Metodologi Research*, Jilid 1, 2, UGM, 1986.
- Handayani, K. 2004. *Perbedaan Kematangan emosi ditinjau dari Pola Asuh*. *Jurnal Psikologi*. Skripsi. Surabaya
- Hurlock, E.B. 1994. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga
- Johnson, R. W. dan Johnson, F. E. 2000. *Joining Together: Group Theory and Group Skills 7<sup>th</sup> Edittion*. Needham Heights: Allyn & Bacon.
- Kartono, K. 2000. *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mappiare. 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya:Usaha Nasional
- Martin, A. D. (2003). *Emotional quality management*. Jakarta : Arga.
- Monks, F.J. 2001. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Novarida, Tegar dkk. 2009. *Hubungan antara Regulasi Emosi dan Komunikasi Interpersonal dengan Kemampuan Bekerjasama pada Tim Basket SMA di Surakarta yang Mengikuti Kompetisi Honda DBL (Development Basketball League)*. Universitas Sebelas Maret.
- Osho. (2008). *Emotional learning*. Alih Bahasa: Ahmadi Kahfi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patty, F. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Poerwadarminta, WJS. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Edy. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang
- Ramadhan, Panji Mariana. *Hubungan Antara Penerimaan Perkembangan Fisik Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Awal Universitas Pendidikan Indonesia*. *Jurnal Repository.upi.edu*. 2013

- Robbins, S.P., dan Judge, T. A. 2000. *Organizational Behavior 12<sup>th</sup> Edition*. Terjemahan Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sahrah, Alimatus. *Kematangan Sosial dan Kerjasama Kelompok Para Mahasiswa dan Mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Universitas Wangsa Manggala*.
- Safitri, Mailisa H, dkk. 2012. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kerjasama Tim, Dan Gaya Komunikasi terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kota Sabang*. Jurnal Manajemen. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 2, No.1, November 2012.
- Santoso, Slamet. 1999. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, Yudha M, Rusdiyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak*. Jakarta : Depdiknas.
- Sari, E.P. & Nuryoto, S. 2002. *Penerimaan Diri pada Lanjut Usia Ditinjau dari Kematangan Emosi*. Jurnal Psikologi. Universitas Gajah Mada. No. 2. Hal. 73-88.
- Setiyanti, Sri Wiranti. *Membangun Kerja Sama TIM (KELOMPOK)*. Jurnal STIE SEMARANG, VOL 4, NO 3, Edisi Oktober 2012 (ISSN : 2252-7826). Semarang
- Soedarsono, S. 2005. *Perkembangan Jati Diri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekardi. *Pengaruh Metode Mengajar, Kerjasama Kelompok Dan kemampuan Koordinasi Terhadap Keterampilan Dribel Dan Menembak Bola Basket Siswa Putra Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Psikologi. Semarang
- Soesilowindradini. (tt). *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Soesilowati, E, dkk. 2014. *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata UNNES*. Edisi XII
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi suatu pengantar*. Edisi 4. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV.ALFABETA
- Sunarto dan Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: RINEKA CIPTA

- Susilowati, Endah. 2013. *Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi Tingkat SMP*. Jurnal Online Psikologi Vol. 01 No.01, Thn. 2013. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Umbara, dkk. *Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Penerimaan Diri Dengan Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa Organisasoris*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Utomo, Gani Tri dkk. *Hubungan Konformitas dengan Kematangan Emosi pada Remaja*. Jurnal Naskah Publikasi 01320144.pdf
- Walgito, Bimo. 1984. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. ANDI
- \_\_\_\_\_. 2004. *Bimbingan Konseling dan Perkawinan*. Yogyakarta. ANDI
- Wulandari, Anastasia Indah. *Penyesuaian Diri Wanita sebagai Pacar Anggota Polri Ditinjau dari Kematangan Emosi*. Semarang: Fakultas Psikologi UNIKA. Volume 04, No. 40, Juni 2009.
- Young, K. 1985. *Social Psychology*. New York: Aaplenton Century
- Yuwono, Ino; Fendy Suhariadi; Seger Handoyo; Fajrianti; Budy Setyawan Muhamad; dan Berlian Gressy Septarini. 2005. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- <http://imadiklus.com/teori-kerjasama-dan-persaingan-kelompok/>. Diakses tanggal 23 Maret 2015
- <http://ejournal.unirow.ac.id/ojs/files/journals/2/articles/4/public/8.%20joko.pdf>. Diakses tanggal 23 Maret 2015
- <http://erlanggaba.blogspot.com/2013/05/pengertian-kelompok-dan-karakteristiknya.html>. Diakses tanggal 23 Maret 2015
- [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2006/Artikel\\_10500062.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2006/Artikel_10500062.pdf). Diakses tanggal 25 Maret 2015

# LAMPIRAN

**Lampiran 1**  
**Try Out**  
**Skala Psikologi**



## **SKALA PSIKOLOGI**

Oleh :

Siti Zulaikhah

1511411031

**JURUSAN PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Jurusan Psikologi FIP UNNES, saya membutuhkan sejumlah data yang hanya akan dapat saya peroleh dengan adanya kerja sama dari anda dalam mengisi lembar penelitian ini.

Skala ini terdiri dari dua bagian, yaitu skala I dan skala II. Cara menjawabnya akan dijelaskan pada petunjuk pengisian. Untuk itu saya mengharapkan agar anda memperhatikan petunjuk pengisian dengan baik. bila setelah selesai mengerjakan, periksalah kembali jawaban anda agar tidak ada pernyataan yang terlewat untuk dijawab.

Dalam pengisian lembar penelitian ini, tidak ada jawaban yang benar dan salah, karena setiap orang akan memiliki jawaban yang berbeda. Saya mengharapkan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Dengan demikian sudilah kiranya anda memberikan jawaban sendiri, jujur, tanpa mendiskusikannya dengan orang lain.

Kesediaan anda untuk mengisi lembar penelitian ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat Saya

(Siti Zulaikhah)

**Identitas Responden**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Fakultas :

**PETUNJUK PENGISIAN SKALA I**

Pada skala I terdapat 45 pernyataan. Bacalah dan pahami baik – baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia di kanan dari setiap pernyataan berdasarkan pada kondisi anda yang sebenarnya. Berikan tanda ( √ ) pada salah satu alternatif jawaban. Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

- SS : Sangat Sesuai
- S: Sesuai
- TS : Tidak Sesuai
- STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh Pengisian Skala:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang, bila saya dapat mengerjakan tugas bersama teman.		√		

**-Selamat Mengerjakan-**

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu membedakan tugas dan masalah pribadi.				
2.	Apabila saya diberikan tugas, saya mampu membedakan tugas yang harus dikerjakan terlebih dahulu.				
3.	Saya mampu menyelesaikan masalah jika dibutuhkan.				
4.	Ketika saya mempunyai masalah, saya berusaha tidak mengikutcampurkan masalah tersebut dalam tugas kelompok.				
5.	Saya selalu dapat membedakan masalah yang sedang saya hadapi.				
6.	Saya tidak suka menolong orang yang baru saya kenal.				
7.	Saya tidak mudah membantu teman yang telah menyakiti saya.				
8.	Ketika saya berada dalam kelompok, saya tidak pernah memperhatikan masalah teman kelompok saya.				
9.	Saya tidak mampu berempati dengan apa yang telah dirasakan orang lain.				
10.	Dalam bekerja, saya selalu mempunyai antusias yang sama agar dapat mencapai tujuan.				
11.	Dalam bekerja, saya tidak mampu menyelesaikan sampai tujuan yang diinginkan.				
12.	Ketika saya ada masalah, saya merasa kebingungan dalam menyelesaikannya masalah tersebut.				
13.	Saya sering mengabaikan tugas dan memilih pergi dengan teman-teman.				
14.	Saya mampu menggambarkan suasana disekitar.				
15.	Ketika saya diminta untuk membantu teman dalam menyelesaikan tugas, saya sering menolaknya.				
16.	Saya tidak membutuhkan seorang teman, karena bagi saya teman adalah musuh.				
17.	Saya cepat merasakan perasaan orang lain.				
18.	Ketika teman saya sedih, saya ikut merasakan kesedihannya.				
19.	Saya suka menunda-nunda pekerjaan yang telah diberikan pada saya.				

20.	Saya selalu dapat membedakan kebutuhan sendiri dan kelompok.				
21.	Saya tidak suka terhadap teman yang membanggakan dirinya karena dapat menyelesaikan tugas.				
22.	Saya tidak senang diberikan tugas yang terlalu banyak.				
23.	Saya tidak senang dengan teman yang suka mengabaikan keadaan.				
24.	Tolong menolong adalah hal positif yang saya sukai.				
25.	Saya selalu senang ketika membantu teman.				
26.	Tugas kelompok bagi saya merupakan hal yang menyebalkan.				
27.	Saya sering membuat orang senang, ketika mereka jenuh dengan tugasnya.				
28.	Saya selalu dapat membedakan kebutuhan sendiri maupun kebutuhan kelompok.				
29.	Ketika saya mengerjakan tugas,saya segera mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.				
30.	Saya tidak suka dengan keadaan yang dibuat-buat.				
31.	Saya tidak suka terhadap teman yang hanya membutuhkan saya ketika dalam kesulitan.				
32.	Saya senang membantu teman meskipun saya dalam keadaan kesulitan.				
33.	Apabila saya dihadapkan banyak persoalan, saya akan meminta teman untuk menyelesaikan masalah tersebut.				
34.	Ketika masalah tidak terselesaikan, saya sering mengikut campurkan masalah dengan pekerjaan.				
35.	Tugas yang saya kerjakan harus sesuai tujuan dan kesepakatan bersama.				
36.	Saya tidak mampu mengerjakan pekerjaan dengan kemampuan antusias yang sama dengan teman-teman kelompok saya.				
37.	Menurut saya, saya tidak dapat bersikap profesional seperti teman-teman pada kelompok saya.				
38.	Saya selalu dapat menyelesaikan tugas dengan				

	baik dan professional.				
39.	Ketika saya diminta bantuan untuk menyelesaikan tugas, saya berusaha menghindar.				
40.	Saya masa bodoh dengan pekerjaan yang saya kerjakan.				
41.	Apabila saya diberikan tugas, saya harus bisa menyelesaikannya.				
42.	Saya selalu mengutamakan kebutuhan pribadi, daripada kebutuhan kelompok.				
43.	Apabila saya disuruh membantu teman, saya segera berempati untuk membantunya.				
44.	Tugas yang saya kerjakan harus profesional dihadapan semua anggota kelompok saya.				
45.	Saya sering mengerjakan tugas dengan ceroboh dan tanpa pertimbangan.				

### **PETUNJUK PENGISIAN SKALA II**

Pada skala II terdapat 60 pernyataan. Bacalah dan pahami baik – baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia di kanan dari setiap pernyataan berdasarkan pada kondisi anda yang sebenarnya. Berikan tanda ( √ ) pada salah satu alternatif jawaban. Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

- SS : Sangat Sesuai
- S : Sesuai
- S : Tidak Sesuai
- STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh Pengisian Skala:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak suka melihat teman marah-maraha tanpa sebab.		√		

**-Selamat Mengerjakan-**

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menerima keadaan diri saya apa adanya.				
2.	Saya senang dengan keadaan diri saya saat ini.				
3.	Saya tidak mampu untuk mengontrol diri agar berpikir positif.				
4.	Ketika ada masalah, saya tidak bisa berpikir secara positif.				
5.	Saya tidak mudah terbawa suasana hati walaupun dalam keadaan banyak masalah.				
6.	Saya mampu membedakan masalah pribadi dan masalah bersama.				
7.	Jika teman saya marah tanpa alasan pada saya karena mempunyai banyak persoalan maka saya dapat memahami.				
8.	Saya sangat mempermasalahkan baik buruknya orang lain.				
9.	Saya tertekan dengan kekurangan yang ada pada diri saya.				
10.	Saya selalu sabar walaupun disalahkan dalam kelompok.				
11.	Sabar adalah kunci sukses dalam mengontrol dan mengarahkan emosi.				
12.	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas, jika banyak masalah pribadi yang sedang saya hadapi.				
13.	Saya selalu bisa menahan marah, jika ada masalah.				
14.	Saya mudah stress jika banyak tugas yang belum terselesaikan.				
15.	Saya dapat dipercaya dalam menyelesaikan tugas.				
16.	Saya tidak bisa mandiri dalam menyelesaikan tugas sendiri.				
17.	Saya mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.				
18.	Setiap saya membantu orang lain selalu tidak ikhlas.				
19.	Dalam bertindak saya tidak pernah peduli pada orang lain, asalkan tujuan saya tercapai.				
20.	Saya selalu berfikir positif terhadap tingkah laku orang yang tidak suka sama saya.				
21.	Saya selalu bersikap tenang dalam menghadapi suatu masalah.				

22.	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas ditempat yang baru.				
23.	Saya sangat sulit untuk menjalin hubungan dengan orang yang baru saya kenal.				
24.	Saya selalu memberikan bantuan dengan ikhlas.				
25.	Saya selalu menghormati pendapat orang lain.				
26.	Saya tidak mampu sabar dalam mengontrol keadaan diri saya sendiri.				
27.	Saya selalu menunjukkan ekspresi yang tidak menyenangkan, jika banyak masalah.				
28.	Saya akan berusaha untuk selalu menyelesaikan setiap masalah yang saya hadapi.				
29.	Apabila tugas yang saya kerjakan belum selesai saya tidak akan mudah stress.				
30.	Saya tidak mampu menghadap masalah yang sulit maupun mudah dipecahkan.				
31.	Saya suka marah-marah tidak jelas ketika saya dikritik dalam kelompok saya.				
32.	Saya mampu menghadapi masalah yang sulit sekaligus.				
33.	Saya tidak dapat dipercaya dalam bertanggung jawab.				
34.	Tanpa di perintah saya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada saya.				
35.	Saya mampu menghadapi masalah tanpa bantuan orang lain.				
36.	Saya mampu menyesuaikan diri dilingkungan tempat baru.				
37.	Dalam bergaul saya tidak pilih-pilih teman.				
38.	Saya selalu menunjukkan ekspresi yang menyenangkan.				
39.	Dalam keadaan sesulit apapun saya bisa menahan diri saya untuk lebih berpikir positif.				
40.	Apabila saya sedang ada masalah, saya berusaha untuk menghadapi masalah tersebut dengan hati yang tenang.				
41.	Ketika ada masalah, saya berusaha menyelesaikannya dengan kepala dingin.				
42.	Saya tidak suka menjahilin orang lain walaupun sekedar basa-basi.				

43.	Ketika banyak tugas saya akan mudah frustasi dan stress terhadap permasalahan tersebut.				
44.	Bila saya melakukan kesalahan, maka saya akan mengakuinya dengan jujur dan berusaha untuk tidak mengulangi lagi.				
45.	Saya dapat menyelesaikan tugas pribadi tanpa bantuan orang lain.				
46.	Saya mampu mengendalikan diri ditempat yang baru.				
47.	Saya sering lari dari permasalahan yang sedang saya hadapi.				
48.	Saya tidak bisa diganggu jika sedang menghadapi masalah.				
49.	Dalam bertindak saya selalu dapat diandalkan.				
50.	Saya mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.				
51.	Saya selalu bimbang dalam menghadapi suatu masalah.				
52.	Saya tidak mampu beradaptasi ketika saya mendapatkan teman baru dalam kelompok.				
53.	Saya sering merasa cemas bila harus berbicara dihadapan orang banyak.				
54.	Saya sering membuat teman-teman tertawa.				
55.	Saya selalu tidak bisa diandalkan dan gegabah dalam memutuskan masalah.				
56.	Saya tidak senang dengan orang yang selalu mengandalkan emosi.				
57.	Saya tidak suka mengulur-ulur waktu untuk menyelesaikan tugas.				
58.	Saya tidak akan marah, apabila saat saya menghadapi masalah ada teman yang mengganggu.				
59.	Saya dapat menempatkan diri saya sesuai situasi.				
60.	Apabila saya asyik bermain, saya sering mengabaikan tugas yang telah diberikan pada saya.				

## **Lampiran 2**

### **Skala Try Out**

**TABULASI TRY OUT SKALA KEMAMPUAN BEKERJASAMA**

No	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	PR	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	1
2	PR	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	1	2
3	PR	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	1	1	4	3	3	2	3	3	3	1	1
4	PR	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
5	PR	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
6	LK	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	1	1	4	4	1	4	4	2	2	1	
7	PR	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	1	1	4	3	3	3	3	3	3	1	1
8	PR	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	
9	PR	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	1	2
10	LK	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	4	4	3	3	3	3	3	1	2
11	LK	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
12	PR	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	1
13	PR	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	1	4	4	3	2	3	3	3	1	1
14	LK	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	1	2	
15	PR	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	3	3	1	3	4	4	1	1	
16	LK	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	
17	LK	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
18	LK	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	1	3	1	1	1	3	2	2	4	3	1	3	1	
19	LK	3	3	3	3	3	1	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	1	2	1	4	3	3	3	3	3	3	2	1
20	LK	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	
21	PR	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	
22	PR	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	1	4	4	3	3	3	4	1	1	

23	PR	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	1	
24	PR	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	1
25	LK	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	1	1	3	3	4	4	4	1	3	1	1	2	4	4	1	2	3	1	1	1	
26	PR	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	
27	PR	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	1	4	4	3	3	3	2	1	1	
28	LK	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	1	2	
29	PR	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	1	1	1	3	3	2	3	4	3	1	1	
30	PR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	1	
31	PR	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	
32	PR	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	
33	PR	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	
34	PR	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	
35	LK	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	4	1	4	
36	LK	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	
37	LK	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	1	1	3	3	1	3	4	3	1	1	
38	PR	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	
39	PR	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	1	3	2	1	1	4	4	3	2	3	2	1	1	
40	PR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	
41	LK	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	2	1	
42	PR	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	
43	LK	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	4	3	3	4	2	3	4	3	1	2	2	4	3	4	2	3	3	2	1	
44	LK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	
45	LK	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3	4	1	3	1	1	1	4	4	2	4	3	2	3	1	
46	LK	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	
47	PR	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	1	4	4	1	2	2	3	2	2	2	4	4	3	2	3	4	1	1	
48	PR	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	1	

49	PR	4	4	3	4	3	2	1	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	1	1	1	4	3	2	4	4	4	1	1	
50	PR	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	3	1	3	3	4	2	4	4	1	1	
51	LK	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	2	2	
52	PR	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	1	
53	PR	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	1	1	
54	PR	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	1	4	4	3	3	4	4	1	1	
55	PR	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	
56	LK	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4	2	2	
57	LK	3	3	2	2	4	2	1	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	1	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	
58	LK	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	
59	LK	3	2	2	1	2	4	2	3	3	2	1	2	4	4	3	4	4	4	2	3	1	2	1	4	4	2	2	3	3	1	1	
60	LK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	1	
61	PR	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	
62	PR	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	1	1	1	4	3	3	2	3	2	1	1	
63	LK	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	1	
64	PR	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	3	1	1	
65	LK	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2
66	LK	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	1	3	2	3	3	4	3	3	2	2	1	1	1	3	3	1	3	3	2	2	1	
67	LK	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	1	1	1	4	4	4	3	3	3	1	1	
68	LK	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	1	1	3	3	2	3	3	3	1	1	
69	PR	4	1	1	4	3	4	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	2	4	1	2	1	4	4	2	2	4	3	1	1	
70	PR	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	1	4	4	3	2	2	3	1	1	

32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Total
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126
3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	120
2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	125
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	134
4	1	2	4	1	3	2	2	3	3	4	4	3	3	124
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	127
3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	134
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	131
3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	120
3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	122
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	142
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124
3	3	1	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	133
3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	141
3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	129
3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	124
2	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	3	110
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	132
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	137
3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	121
2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	133
3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	124
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	128
4	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	4	4	2	123

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	127
3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	126
3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	128
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	124
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	120
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	124
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	117
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	4	4	142
4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	145
2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	127
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	118
2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	108
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	126
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	135
3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	121
3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	136
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	122
4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	1	121
3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	114
3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	131
3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	131
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	136
4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	146
3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	3	144

3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	139
3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	129
2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	2	4	4	142
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	138
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	156
3	2	3	4	1	3	2	3	3	4	2	2	3	2	114
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	164
4	4	1	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	125
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	131
3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	133
2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	103
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	4	3	140
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	145
3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	1	3	3	3	116
3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	118
2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	120
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	110
4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	135
4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	123

**TABULASI TRY OUT SKALA KEMATANGAN EMOSI**

No	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	PR	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	
2	PR	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	
3	PR	3	3	2	2	2	3	4	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	
4	PR	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3
5	PR	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
6	LK	1	2	3	1	2	3	3	1	1	2	4	1	3	4	3	3	3	4	1	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	4	3
7	PR	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3
8	PR	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
9	PR	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4
10	LK	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	
11	LK	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	
12	PR	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	1	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	
13	PR	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3
14	LK	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	
15	PR	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	1	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	
16	LK	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	
17	LK	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
18	LK	3	2	2	2	4	3	2	2	4	1	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	1	3	3	3	3	1	2	3	
19	LK	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	4	2	3	1	2	2	
20	LK	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
21	PR	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	
22	PR	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	4	4	2	3	1	3	4	3	3	3	1	3	3	
23	PR	4	3	3	3	1	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	

24	PR	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	
25	LK	4	4	3	2	2	3	3	2	1	4	3	2	1	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3
26	PR	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	
27	PR	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	
28	LK	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	2	2	3	4	
29	PR	4	4	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	
30	PR	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	
31	PR	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
32	PR	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	1	4	2	2	3	4	4	4	4	3	1	3	3	2	1	1	2	3	
33	PR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	
34	PR	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
35	LK	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	2	2	3	1	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	
36	LK	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	3	1	3	2	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	1	3	4	
37	LK	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	1	2	3	
38	PR	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
39	PR	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	1	2	3	3	
40	PR	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
41	LK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	
42	PR	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	
43	LK	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	1	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	
44	LK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	
45	LK	3	2	3	2	1	3	3	2	3	1	3	1	2	2	4	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	1	2	
46	LK	3	4	2	1	3	4	3	1	2	4	3	1	2	4	3	4	3	2	1	3	3	1	3	3	4	1	2	2	1	1	
47	PR	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	
48	PR	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	
49	PR	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	

50	PR	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	2	3	
51	LK	4	4	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	
52	PR	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	2	3	
53	PR	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	
54	PR	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	3	4	2	1	4	1	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	4
55	PR	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
56	LK	3	4	3	2	1	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	1	2	4	
57	LK	4	4	2	2	2	4	3	2	4	2	2	2	3	4	2	1	2	3	3	3	1	3	1	3	4	2	2	1	4	3	
58	LK	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3
59	LK	2	4	2	1	1	4	1	1	1	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	1	1	2	2	3	3	3	3	1	1	4	3
60	LK	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	
61	PR	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
62	PR	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	
63	LK	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	
64	PR	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	
65	LK	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
66	LK	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	
67	LK	4	4	2	2	2	3	4	2	4	3	3	2	4	4	2	1	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	1	4	2	
68	LK	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	
69	PR	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	1	2	3	
70	PR	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Total
2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	155
2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	153
2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	4	4	1	4	4	1	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2	166
2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	159
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	166
3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	3	4	3	4	2	2	4	1	2	2	2	1	1	4	3	1	3	2	3	2	145
2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	166
1	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	168
2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	165
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	159
2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	155
1	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	178
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	162
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	170
2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	1	4	2	4	4	192
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	1	3	4	1	3	3	3	2	2	3	3	158
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	165
2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	1	157
2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	4	170
1	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	173
3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	157
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	3	166
2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	157
2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	166
1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	4	4	2	2	1	2	1	2	4	2	1	3	2	3	3	166

2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	4	3	1	4	3	3	2	152
1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	167
1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	4	2	165
2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	171
2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	171
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	168
2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	2	165
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	4	167
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	160
2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	179
1	1	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	1	3	2	3	4	182
1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	1	164
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	4	2	3	3	165
3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	137
2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	157
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	171
1	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	1	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	165
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	2	3	4	2	4	3	4	4	2	3	4	1	3	2	4	2	170
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	169
2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	152
3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	1	3	2	2	4	4	2	2	2	3	1	1	4	3	4	2	157
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	165
3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	2	3	2	169
2	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	1	4	2	3	3	171
2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	186
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	4	3	178

2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	184	
1	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	172	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	1	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	189	
2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	161	
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	1	4	2	181	
2	1	3	3	1	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	1	4	1	153	
2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	200
3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	1	4	3	4	2	3	4	159	
2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	4	2	2	3	160	
2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	172	
2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	139	
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	174	
3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	177	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	159	
1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	155	
2	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	1	3	3	1	3	2	3	1	161	
2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	1	142	
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	177	
2	2	3	2	1	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	1	4	3	3	3	163	

# **Lampiran 3**

## **Hasil Validitas dan Reliabilitas Try Out**

## 1. Uji Validitas Try Out Skala

### Kemampuan Bekerjasama

VAR00001	Pearson Correlation	.490**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00002	Pearson Correlation	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00003	Pearson Correlation	.374**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	70
VAR00004	Pearson Correlation	.316**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	70
VAR00005	Pearson Correlation	.395**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	70
VAR00006	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70

VAR00007	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00008	Pearson Correlation	.330**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	70
VAR00009	Pearson Correlation	.369**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	70
VAR00010	Pearson Correlation	.332**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	70
VAR00011	Pearson Correlation	-.366**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	70
VAR00012	Pearson Correlation	.576**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00013	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70

VAR00014	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00015	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00016	Pearson Correlation	.445**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00017	Pearson Correlation	.113
	Sig. (2-tailed)	.350
	N	70
VAR00018	Pearson Correlation	.326**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	70
VAR00019	Pearson Correlation	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00020	Pearson Correlation	.339**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	70

VAR00021	Pearson Correlation	.257*
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	70
VAR00022	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00023	Pearson Correlation	.079
	Sig. (2-tailed)	.517
	N	70
VAR00024	Pearson Correlation	.340**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	70
VAR00025	Pearson Correlation	.394**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	70
VAR00026	Pearson Correlation	.265*
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	70
VAR00027	Pearson Correlation	.307**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	70

VAR00028	Pearson Correlation	.458**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00029	Pearson Correlation	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00030	Pearson Correlation	.133
	Sig. (2-tailed)	.272
	N	70
VAR00031	Pearson Correlation	.228
	Sig. (2-tailed)	.057
	N	70
VAR00032	Pearson Correlation	.344**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	70
VAR00033	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00034	Pearson Correlation	.420**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70

VAR00035	Pearson Correlation	.400**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	70
VAR00036	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00037	Pearson Correlation	.522**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00038	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00039	Pearson Correlation	.396**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	70
VAR00040	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00041	Pearson Correlation	.285*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	70

VAR00042	Pearson Correlation	.260 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	70
VAR00043	Pearson Correlation	.325 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	70
VAR00044	Pearson Correlation	.509 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00045	Pearson Correlation	.477 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00046	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	70

## 2. Hasil Uji Try Out Reliabilitas

### Skala Kemampuan Bekerjasama

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	37

## 3. Uji Validasi Try Out Skala

### Kematangan Emosi

VAR00001	Pearson Correlation	.287 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	70
VAR00002	Pearson Correlation	.421 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00003	Pearson Correlation	.439 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00004	Pearson Correlation	.283 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	70
VAR00005	Pearson Correlation	.240 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.045
	N	70
VAR00006	Pearson Correlation	.320 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	70

VAR00007	Pearson Correlation	.285*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	70
VAR00008	Pearson Correlation	.419**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00009	Pearson Correlation	.430**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00010	Pearson Correlation	.197
	Sig. (2-tailed)	.103
	N	70
VAR00011	Pearson Correlation	.189
	Sig. (2-tailed)	.117
	N	70
VAR00012	Pearson Correlation	.565**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00013	Pearson Correlation	-.327**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	70

VAR00014	Pearson Correlation	-.253*
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	70
VAR00015	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00016	Pearson Correlation	-.356**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	70
VAR00017	Pearson Correlation	.157
	Sig. (2-tailed)	.195
	N	70
VAR00018	Pearson Correlation	.436**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00019	Pearson Correlation	.138
	Sig. (2-tailed)	.255
	N	70
VAR00020	Pearson Correlation	.374**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	70

VAR00021	Pearson Correlation	.518**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00022	Pearson Correlation	.496**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00023	Pearson Correlation	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00024	Pearson Correlation	.593**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00025	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00026	Pearson Correlation	.232
	Sig. (2-tailed)	.053
	N	70
VAR00027	Pearson Correlation	.401**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	70

VAR00028	Pearson Correlation	-.306**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	70
VAR00029	Pearson Correlation	-.289*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	70
VAR00030	Pearson Correlation	.373**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	70
VAR00031	Pearson Correlation	-.194
	Sig. (2-tailed)	.107
	N	70
VAR00032	Pearson Correlation	.487**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00033	Pearson Correlation	.380**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	70
VAR00034	Pearson Correlation	.348**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	70

VAR00035	Pearson Correlation	.270 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	70
VAR00036	Pearson Correlation	.602 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00037	Pearson Correlation	.277 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	70
VAR00038	Pearson Correlation	.428 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00039	Pearson Correlation	.580 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00040	Pearson Correlation	.665 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00041	Pearson Correlation	.582 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70

VAR00042	Pearson Correlation	-.184
	Sig. (2-tailed)	.128
	N	70
VAR00043	Pearson Correlation	-.393 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	70
VAR00044	Pearson Correlation	.468 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00045	Pearson Correlation	-.318 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	70
VAR00046	Pearson Correlation	.595 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00047	Pearson Correlation	.347 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	70
VAR00048	Pearson Correlation	.526 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70

VAR00049	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00050	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00051	Pearson Correlation	.470**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00052	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00053	Pearson Correlation	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00054	Pearson Correlation	.192
	Sig. (2-tailed)	.111
	N	70
VAR00055	Pearson Correlation	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00056	Pearson Correlation	.129

	Sig. (2-tailed)	.287
	N	70
VAR00057	Pearson Correlation	.297*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	70
VAR00058	Pearson Correlation	.241*
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	70
VAR00059	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00060	Pearson Correlation	.409**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	70
VAR00061	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	70

#### 4. Hasil Uji Try Out Reliabilitas

##### Skala Kematangan Emosi

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	42

# **Lampiran 4**

## **Skala Penelitian**



## **SKALA PSIKOLOGI**

Oleh :

Siti Zulaikhah

1511411031

**JURUSAN PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

Kepada :

Yth. Mahasiswa KKN Alternatif

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Jurusan Psikologi FIP UNNES, saya membutuhkan sejumlah data yang hanya akan dapat saya peroleh dengan adanya kerja sama dari anda dalam mengisi lembar penelitian ini.

Lembar penelitian ini terdiri dari satu bagian, yaitu menggunakan skala. Cara menjawabnya akan dijelaskan pada petunjuk pengisian. Untuk itu saya mengharapkan agar anda memperhatikan petunjuk pengisian dengan baik. Bila setelah selesai mengerjakan, periksalah kembali jawaban anda agar tidak ada pernyataan yang terlewat untuk dijawab.

Dalam pengisian lembar penelitian ini, tidak ada jawaban yang benar dan salah, karena setiap orang akan memiliki jawaban yang berbeda. Saya mengharapkan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Dengan demikian sudah kiranya anda memberikan jawaban sendiri, jujur, tanpa mendiskusikannya dengan orang lain.

Kesediaan anda untuk mengisi lembar penelitian ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu saya mengucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb .*

Semarang, 17 September 2015

Penulis

(Siti Zulaikhah)

### Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Fakultas :

### PETUNJUK PENGISIAN SKALA I

Pada skala I terdapat 37 pernyataan. Bacalah dan pahami baik – baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia di kanan dari setiap pernyataan berdasarkan pada kondisi anda yang sebenarnya. Berikan tanda (  $\checkmark$  ) pada salah satu alternatif jawaban. Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

- SS : Sangat Sesuai
- S : Sesuai
- TS : Tidak Sesuai
- STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh Pengisian Skala:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang, bila saya dapat mengerjakan tugas bersama teman.		$\checkmark$		
2	Saya tidak suka terhadap teman yang menyepelekan tugasnya.	$\checkmark$	$\neq$		

~o~ SELAMAT MENGERJAKAN ~o~

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu membedakan tugas dan masalah pribadi.				
2.	Apabila saya diberikan tugas, saya mampu membedakan tugas yang harus dikerjakan terlebih dahulu.				
3.	Apabila saya dihadapkan banyak persoalan dalam kelompok, saya akan menyerahkan masalah tersebut kepada teman.				
4.	Ketika saya diminta untuk membantu teman dalam menyelesaikan tugas, saya sering menolaknya.				
5.	Ketika saya ada masalah, saya merasa kebingungan dalam menyelesaikannya masalah tersebut.				
6.	Tugas yang saya kerjakan harus sesuai tujuan dan kesepakatan bersama.				
7.	Saya suka menunda-nunda pekerjaan yang telah diberikan pada saya.				
8.	Saya sering mengabaikan tugas dan memilih pergi dengan teman-teman.				
9.	Ketika saya mempunyai masalah, saya mampu memisahkan masalah tersebut dalam tugas kelompok.				
10.	Ketika teman saya sedih, saya ikut merasakan kesedihannya.				
11.	Saya tidak senang diberikan tugas yang terlalu banyak.				
12.	Dalam bekerja, saya selalu mempunyai antusias yang sama agar dapat mencapai tujuan.				
13.	Saya selalu dapat membedakan masalah yang sedang saya hadapi.				
14.	Apabila saya disuruh membantu teman, saya segera berempati untuk membantunya.				
15.	Saya merasa mampu menyelesaikan masalah apapun jika dibutuhkan.				
16.	Tolong menolong adalah hal positif yang saya sukai.				
17.	Saya tidak mampu berempati dengan apa yang telah dirasakan orang lain.				
18.	Saya mampu menggambarkan suasana disekitar.				
19.	Ketika masalah tidak terselesaikan, saya sering mengikut campurkan masalah dengan pekerjaan.				

20.	Ketika saya berada dalam kelompok, saya tidak pernah memperhatikan masalah teman kelompok saya.				
21.	Saya sering membuat orang senang, ketika mereka jenuh dengan tugasnya.				
22.	Dalam bekerja, saya tidak mampu menyelesaikan sampai tujuan yang diinginkan.				
23.	Ketika saya mengerjakan tugas, saya segera mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.				
24.	Saya selalu senang ketika membantu teman.				
25.	Saya selalu dapat membedakan kebutuhan sendiri dan kelompok.				
26.	Saya tidak mampu mengerjakan pekerjaan dengan kemampuan antusias yang sama dengan teman-teman kelompok saya.				
27.	Saya tidak mau menolong orang yang baru saya kenal.				
28.	Menurut saya, saya tidak dapat bersikap profesional seperti teman-teman pada kelompok saya.				
29.	Saya selalu dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan profesional.				
30.	Saya senang membantu teman meskipun saya dalam keadaan kesulitan.				
31.	Saya selalu dapat membedakan kebutuhan sendiri maupun kebutuhan kelompok.				
32.	Saya tidak mudah membantu teman yang telah menyakiti saya.				
33.	Saya sering mengerjakan tugas dengan ceroboh dan tanpa pertimbangan.				
34.	Tugas yang saya kerjakan harus profesional dihadapan semua anggota kelompok saya.				
35.	Ketika saya diminta bantuan untuk menyelesaikan tugas, saya berusaha menghindar.				
36.	Saya tidak membutuhkan seorang teman, karena bagi saya teman adalah musuh.				
37.	Saya masa bodoh dengan pekerjaan yang saya kerjakan.				

**PETUNJUK PENGISIAN SKALA II**

Pada skala II terdapat 42 pernyataan. Bacalah dan pahami baik – baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia di kanan dari setiap pernyataan berdasarkan pada kondisi anda yang sebenarnya. Berikan tanda ( √ ) pada salah satu alternatif jawaban. Berikut pilihan jawaban yang tersedia:

- SS : Sangat Sesuai
- S : Sesuai
- S : Tidak Sesuai
- STS : Sangat Tidak Sesuai

Contoh Pengisian Skala:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak suka melihat teman marah-marah tanpa sebab.		√		
2	Saya mampu mengontrol diri saya saat ada masalah.	<del>√</del>		√	

~o~ SELAMAT MENGERJAKAN ~o~

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dengan keadaan diri saya saat ini.				
2.	Dalam bertindak saya tidak pernah peduli pada orang lain, asalkan tujuan saya tercapai.				
3.	Saya selalu berfikir positif terhadap tingkah laku orang yang tidak suka sama saya.				
4.	Saya selalu menunjukkan ekspresi yang menyenangkan.				
5.	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas, jika banyak masalah pribadi yang sedang saya hadapi.				
6.	Saya sangat mempermasalahkan baik buruknya orang lain.				
7.	Saya selalu memberikan bantuan dengan ikhlas.				
8.	Dalam keadaan sesulit apapun saya bisa menahan diri saya untuk lebih berpikir positif.				
9.	Saya dapat dipercaya dalam menyelesaikan tugas.				
10.	Saya tertekan dengan kekurangan yang ada pada diri saya.				
11.	Saya mampu membedakan masalah pribadi dan masalah bersama.				
12.	Saya mampu mengendalikan diri ditempat yang baru.				
13.	Saya selalu bisa menahan marah, jika ada masalah.				
14.	Apabila saya sedang ada masalah, saya berusaha untuk menghadapi masalah tersebut dengan hati yang tenang.				
15.	Saya selalu menghormati pendapat orang lain.				
16.	Saya selalu menunjukkan ekspresi yang tidak menyenangkan, jika banyak masalah.				
17.	Ketika banyak tugas saya akan mudah frustasi dan stress terhadap permasalahan tersebut.				
18.	Ketika ada masalah, saya berusaha menyelesaikannya dengan kepala dingin.				
19.	Setiap saya membantu orang lain selalu tidak ikhlas.				
20.	Bila saya melakukan kesalahan, maka saya akan mengakuinya dengan jujur dan berusaha untuk tidak mengulangi lagi.				
21.	Saya tidak bisa mandiri dalam menyelesaikan tugas sendiri.				

22.	Saya mampu menyesuaikan diri dilingkungan tempat baru.				
23.	Saya sangat sulit untuk menjalin hubungan dengan orang yang baru saya kenal.				
24.	Saya tidak mampu untuk mengontrol diri agar berpikir positif.				
25.	Saya akan berusaha untuk selalu menyelesaikan setiap masalah yang saya hadapi.				
26.	Saya mampu menghadapi masalah yang sulit sekaligus.				
27.	Tanpa di perintah saya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada saya.				
28.	Saya tidak dapat dipercaya dalam bertanggung jawab.				
29.	Saya tidak mampu menghadapi masalah yang sulit maupun mudah dipecahkan.				
30.	Dalam bertindak saya selalu dapat diandalkan.				
31.	Saya dapat menyelesaikan tugas pribadi tanpa bantuan orang lain.				
32.	Saya dapat menempatkan diri saya sesuai situasi.				
33.	Saya sering lari dari permasalahan yang sedang saya hadapi.				
34.	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas ditempat yang baru.				
35.	Saya selalu tidak bisa diandalkan dan gegabah dalam memutuskan masalah.				
36.	Saya tidak bisa diganggu jika sedang menghadapi masalah.				
37.	Saya mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.				
38.	Saya selalu bimbang dalam menghadapi suatu masalah.				
39.	Saya selalu bersikap tenang dalam menghadapi suatu masalah.				
40.	Saya sering merasa cemas bila harus berbicara dihadapan orang banyak.				
41.	Apabila saya asyik bermain, saya sering mengabaikan tugas yang telah diberikan pada saya.				
42.	Saya tidak mampu beradaptasi ketika saya mendapatkan teman baru dalam kelompok.				

**Lampiran 5**  
**Tabulasi Data Skor Skala Penelitian**



27	LK	4	3	3	3	2	4	2	2	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	
28	PR	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	
29	PR	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	
30	LK	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	1	4	1	2	4	1	4	3	3	3	4	2	1	1	2	3
31	PR	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
32	PR	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3
33	LK	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4
34	LK	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4
35	PR	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4
36	LK	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3
37	LK	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2
38	LK	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
39	LK	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
40	PR	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3
41	PR	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
42	PR	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	4	2	3	3	3	3
43	PR	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	LK	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3
45	PR	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3
46	LK	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
47	LK	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	2	3	3	2
48	PR	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2
49	LK	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
50	PR	3	4	2	4	3	4	1	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3
51	PR	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
52	LK	3	4	2	2	1	2	2	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3
53	LK	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3
54	PR	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3
55	PR	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	2
56	PR	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2

57	PR	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	
58	LK	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
59	LK	3	3	1	1	1	4	3	4	3	2	2	3	2	1	4	4	3	3	4	2	3	1	4	4	2	1	2	4	4	1
60	LK	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	
61	PR	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	
62	PR	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2
63	LK	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2
64	PR	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3
65	LK	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
66	LK	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
67	PR	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	
68	LK	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4
69	LK	3	4	4	4	4	2	1	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	
70	PR	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3
71	LK	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
72	PR	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	1	2	4	
73	PR	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
74	LK	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3
75	PR	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3
76	LK	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	2	3	3	3	4	3	3
77	LK	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
78	LK	3	3	3	3	4	2	2	3	3	1	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3
79	LK	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
80	PR	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3
81	PR	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3
82	PR	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3
83	PR	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	1	4	4	3	3
84	PR	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2
85	PR	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
86	LK	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3

87	PR	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3		
88	PR	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	1	3	4	4	3	3	4	3	3	
89	PR	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	3	3	4	1	2	4	3	4	4	4	3	3	4	
90	LK	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	1	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	
91	LK	3	4	2	3	2	3	3	1	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
92	LK	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
93	LK	4	3	3	2	4	3	1	3	3	2	4	3	4	3	2	3	1	3	3	2	2	4	1	2	3	1	2	3	3	1	
94	PR	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	
95	PR	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
96	PR	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	
97	PR	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	
98	LK	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	
99	PR	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
100	PR	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	
101	LK	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	
102	LK	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	1	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	
103	LK	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2
104	PR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3
105	PR	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	1	3	4	
106	LK	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	
107	LK	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	
108	LK	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	
109	LK	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3
110	LK	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	
111	LK	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	
112	LK	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	1	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	2	
113	LK	4	4	4	3	3	4	4	4	1	2	3	4	4	4	1	4	3	2	2	3	2	1	4	4	3	3	4	4	4	3	
114	PR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	2	3	
115	PR	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	
116	PR	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	



4	1	4	4	4	4	4	125
3	3	2	3	3	4	3	109
3	1	2	4	3	2	3	94
4	3	3	3	3	4	4	122
3	3	3	3	3	3	3	111
3	2	3	4	4	4	4	113
4	2	3	3	3	4	4	112
3	2	3	3	4	4	4	120
4	2	1	3	4	3	3	101
3	2	3	3	3	3	3	107
3	2	3	3	3	4	4	110
3	2	3	4	2	3	4	122
4	3	3	4	3	3	4	122
4	3	4	3	3	4	4	125
3	3	3	3	1	4	1	114
3	2	2	3	3	3	3	101
3	3	3	3	3	4	4	114
3	2	3	3	2	3	4	104
4	3	2	3	3	4	3	110
3	2	2	3	3	3	3	104
4	3	3	3	3	4	4	112
3	2	3	3	3	3	4	111
3	1	2	3	4	4	4	107
3	3	2	3	3	3	2	92
3	2	3	3	3	3	3	103
4	2	3	3	3	4	4	113
3	2	4	3	4	3	4	115
3	3	4	2	3	4	4	115
3	2	3	3	4	4	3	105
3	4	4	3	4	4	4	134

2	2	1	3	2	2	2	95
3	4	2	3	4	4	4	124
3	2	3	3	3	4	3	109
3	2	4	2	4	4	4	113
3	2	2	3	2	4	3	107
3	3	3	3	3	3	3	104
3	3	3	3	3	2	3	113
3	2	4	4	2	1	4	99
3	4	4	3	2	4	4	115
3	3	3	4	3	4	4	120
3	2	4	2	4	4	3	101
3	3	3	3	3	3	3	93
3	3	3	2	3	4	4	121
3	2	3	3	3	3	3	107
3	2	4	4	4	4	2	121
3	3	3	3	3	3	3	110
3	3	3	2	3	4	4	117
3	4	4	2	4	4	4	118
2	2	3	2	2	4	3	102
3	3	2	3	3	3	3	99
3	3	2	2	3	4	4	102
2	2	3	3	3	3	3	101
4	2	3	3	4	4	3	120
3	1	3	3	3	3	3	109
3	2	3	3	3	1	3	104
3	2	3	3	3	3	3	107
3	4	4	3	4	4	4	118
4	3	4	4	4	4	4	136
4	3	3	3	4	4	4	125
3	3	3	3	3	4	4	112

3	2	1	4	4	4	4	111
3	2	4	4	4	4	4	113
3	2	2	3	3	3	3	99
3	2	3	4	3	2	3	106
3	2	2	3	3	4	3	103
3	2	4	4	1	4	3	119
4	2	4	4	3	4	3	123
4	2	3	2	1	3	4	117
3	3	4	2	3	4	3	108
3	2	3	4	3	4	4	110
3	2	3	3	3	3	3	107
3	3	2	2	2	1	1	92
3	4	3	3	3	4	3	119
4	3	3	3	3	4	3	114
3	3	3	3	3	3	4	115
3	4	4	4	4	4	4	125
3	3	3	3	3	3	4	107
3	3	4	3	4	4	4	112
3	1	3	3	3	3	3	110
3	3	3	3	3	3	3	108
3	2	3	3	3	4	3	104
3	2	2	2	3	4	3	96
3	2	3	2	3	4	4	111
1	4	3	3	1	4	3	115
3	2	3	3	3	4	4	116
3	1	2	3	3	4	4	113
3	3	4	4	3	3	4	119
4	1	4	4	3	4	4	111
4	3	4	3	3	4	3	115
3	3	4	3	4	4	4	122

2	1	4	4	1	4	4	109
4	3	2	2	4	4	4	118
2	2	3	3	3	3	3	104
3	4	3	3	4	4	4	117
3	1	3	3	3	4	4	106
3	3	3	3	4	4	4	121
3	2	2	2	3	4	4	105
4	4	3	2	4	4	4	120

### Tabulasi Skala Kematangan Emosi

No	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	LK	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	LK	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4
3	PR	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	2	4	1	4	1	2	4	4	4	3
4	LK	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
5	PR	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3
6	PR	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
7	PR	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
8	LK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3
9	PR	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3
10	PR	4	4	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	1	3	4	2	1	3	3	3	2	3	2	4	3	3
11	LK	4	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3
12	LK	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
13	LK	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	1	1	3
14	LK	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2
15	LK	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3
16	LK	4	2	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	1	2	3	2	1	4	2	1	3	2	1	4	4	4	3



47	LK	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2
48	PR	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4
49	LK	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3
50	PR	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	4	4	2
51	PR	3	4	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	1	3	3	3	2	3	4	3	1	3	4	4	2	3	3	4	4	3
52	LK	4	1	3	3	2	1	3	3	3	1	3	4	2	4	3	2	4	3	1	3	3	4	2	2	1	3	4	2	2	4
53	LK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
54	PR	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3
55	PR	3	3	2	2	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3
56	PR	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3
57	PR	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
58	LK	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	LK	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	3	1	4	1	2	4	2	2	4	
60	LK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	2
61	PR	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	4	4
62	PR	3	3	1	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3
63	LK	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
64	PR	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	1	4	4	4	3	3
65	LK	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
66	LK	4	3	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
67	PR	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
68	LK	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3
69	LK	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	1	3	4	3	2	3	3	4	4	3
70	PR	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3
71	LK	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
72	PR	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2
73	PR	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
74	LK	2	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	1	4	4	3	1	4	4	4	3	3	2	4	1	4	3	4	4	3
75	PR	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3
76	LK	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3

77	LK	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3				
78	LK	2	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	1	3	3	4	2	3	3	4	4	4	
79	LK	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	1	4	2	4	1	3	4	3	3	2	
80	PR	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
81	PR	4	3	2	3	1	1	4	2	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	4	3	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	
82	PR	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	1	4	3	4	4	3	
83	PR	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	4	3	4	4	1	3	1	4	2	2	4	4	2	3	
84	PR	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
85	PR	4	1	2	2	2	1	4	3	4	3	2	2	3	2	3	1	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	4	
86	LK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	
87	PR	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	1	4	2	2	1	4	2	3	3	2	4	3	4	4	
88	PR	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	1	3	3	4	2	4	3	3	1	3	3	4	4	3	
89	PR	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	2	3	1	2	4	2	1	3	4	3	3	3	3	
90	LK	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	
91	LK	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	
92	LK	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
93	LK	4	3	4	2	2	3	4	3	2	1	3	2	2	4	3	2	2	3	4	1	3	2	2	3	2	2	4	1	3	3	
94	PR	3	4	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	
95	PR	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	
96	PR	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
97	PR	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	1	3	4	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	
98	LK	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	
99	PR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	
100	PR	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	2	
101	LK	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
102	LK	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	2	4	4	3
103	LK	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	
104	PR	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	
105	PR	3	4	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	
106	LK	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	1	3	4	3	2	3	3	4	1	3	3	4	4	3	

107	LK	2	4	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	1	3	4	3	2	3	3	4	1	3	3	4	4	3
108	LK	1	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3
109	LK	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	1	3	4	4	1	3	4	3	1	3	3	4	4	3
110	LK	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	
111	LK	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	1	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3
112	LK	4	3	1	2	4	1	3	1	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	1	4	2	1	1	3	4	4	4	4
113	LK	4	4	4	3	4	1	4	4	4	2	3	4	1	4	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3
114	PR	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2
115	PR	3	3	4	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3
116	PR	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	1	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	4	2
117	PR	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	1	4	4	4	4	3
118	PR	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
119	PR	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	1	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	3	1	3	3	4	4	4

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Total
2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	118
3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	130
3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	132
3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	108
2	3	3	3	4	2	4	1	2	2	3	2	126
2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	117
2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	114
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	118
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	114
2	4	3	3	3	1	3	3	4	2	1	3	123
2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	118
2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	111
2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	104

2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	115
2	2	3	2	1	1	3	1	4	2	4	4	113
2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	116
2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	121
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	119
2	3	4	4	3	1	3	1	3	2	2	3	122
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	147
2	3	4	4	3	1	3	1	3	2	2	3	122
3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	119
2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	105
2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	134
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	117
3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	121
2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	125
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	137
2	3	3	4	3	2	3	4	3	1	3	4	126
2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	112
2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	121
3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	127
1	4	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	141
3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	136
2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	125
2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	107
2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	114
3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	124
1	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	119
2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	118
2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	118
2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	119
3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	114

2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	108
2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	100
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	119
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	127
3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	120
2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	111
4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	129
2	4	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	106
4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	4	121
2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	113
3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	125
3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	116
2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	113
2	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	133
2	3	1	2	3	4	4	3	3	2	2	3	128
3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	127
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	104
2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	103
2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	133
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	119
1	4	4	1	4	2	3	4	4	3	2	3	125
3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	117
2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	133
4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	135
3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	127
2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	110
2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	109
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	116
2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	131

2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	119
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	119
2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	115
2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	127
1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	124
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	124
2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	113
2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	122
1	3	4	4	4	1	4	2	3	1	2	3	112
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	114
1	3	3	3	3	1	4	2	2	4	4	4	113
2	4	4	3	3	2	3	2	3	1	3	3	120
3	3	3	1	4	1	4	3	4	1	2	1	121
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	133
4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	128
3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	117
3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	110
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	117
4	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	4	113
3	3	4	3	3	2	3	1	3	2	3	4	115
2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	127
2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	120
2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	125
2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	1	3	107
2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	120
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	117
4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	121
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	119
2	2	1	3	3	1	4	3	2	2	2	2	95
2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	114

3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	134
3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	122
3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	123
2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	119
2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	134
3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	1	123
3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	133
2	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	129
2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	129
3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	109
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123
3	3	3	3	4	1	3	3	1	4	3	3	111
3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	126
2	3	3	3	3	1	2	1	3	1	2	3	109
2	4	4	3	3	2	4	4	2	1	3	2	127

# **Lampiran 6**

## **Hasil Uji Asumsi**

## 1. Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan Bekerjasama	Kematangan Emosi
N		119	119
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	111.7227	119.9748
	Std. Deviation	8.81055	8.88482
Most Extreme Differences	Absolute	.044	.059
	Positive	.044	.059
	Negative	-.035	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.480	.645
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975	.800

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Uji Linearitas

### ANOVA Table

	Kemampuan Bekerjasama * Kematangan Emosi				
	Between Groups			Within Groups	Total
	(Combined)	Linearity	Deviation from Linearity		
Sum of Squares	5608.908	4209.884	1399.024	3550.940	9159.849
Df	38	1	37	80	118
Mean Square	147.603	4209.884	37.811	44.387	
F	3.325	94.845	.852		
Sig.	.000	.000	.701		

# **Lampiran 7**

## **Uji Hipotesis**

### Uji Hipotesis

#### Correlations

		Kemampuan Bekerjasama	Kematangan Emosi
Kemampuan Bekerjasama	Pearson Correlation	1	.678**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	119	119
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	119	119

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).